PT. INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk.

2015

Laporan Tahunan
Annual Report

PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk

2015

Laporan Tahunan
Annual Report

Daftar Isi
Company in Brief

01 KILAS KINERJA 2015
2015 PERFROMANCE REVIEW

05 Ikhtisar Data Keuangan *Financial Highlights*
06 Ikhtisar Saham *Stock Highlights*

02 LAPORAN MANAJEMEN
MANAGEMENT'S REPORT

07 Laporan Dewan Komisaris *Board of Commissioners' Report*
10 Laporan Direksi *Board of Directors' Report*

03 PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE

13 Informasi Perusahaan *Corporate Information*
14 Sekilas Perusahaan *Company in Brief*
15 Bidang Usaha *Line of Business*
16 Visi, Misi, dan Nilai-Nilai Perusahaan *Vision, Missions, and Corporate Values*
17 Struktur Organisasi *Organizational Structure*
18 Profil Dewan Komisaris *Board of Commissioners' Profile*
22 Profil Direksi *Board of Directors' Profile*
25 Sumber Daya Manusia *Human Resources*
29 Komposisi Pemegang Saham *Shareholders Composition*
29 Kronologis Pencatatan Saham *Share Listing Chronology*
30 Daftar Entitas Anak *List of Subsidiaries*
30 Struktur Perseroan *Corporate Structure*
31 Lembaga Profesi Penunjang Pasar Modal *Capital Market Supporting Institutions*

04 ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN
ANALISYS AND MANAGEMENT REVIEW

32 Tinjauan Umum *Overview*
33 Ikhtisar Pasar Properti *Property Market Overview*
34 Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha *Operational Review by Business Segment*
38 Tinjauan Keuangan *Financial Review*
39 Kemampuan Membayar Hutang & Kolektibilitas Piutang *Capacity to Pay Debts & Accounts Receivable Collectability*
39 Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal *Capital Structure and Management Policy on Capital Structure*
39 Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal *Material Commitments for Capital Goods Investment*
39 Komponen Substansial dari Pendapatan dan Beban Lain-lain *Substantial Components of Other Income and Expenses*
39 Dampak Perubahan Harga atas Penjualan dan Pendapatan *Impact of Price Changes on Sales and Revenues*
39 Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Keuangan Akuntan Publik *Subsequent Material Information and Events*
40 Kebijakan Dividen *Dividend Policy*
40 Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan *Employee Stock Ownership Program*
40 Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum *Utilization of Proceeds from Public Offering*
40 Informasi Mengenai Restrukturisasi Utang *Information Restructuring of Debt*
41 Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan *Information on Material Transactions with Conflict of Interest*
41 Perubahan Peraturan Perundang-undangan yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Perusahaan *Changes in Government Regulations with Significant Impact on the Company*
41 Perubahan Kebijakan Akuntansi *Changes in Accounting Policies*
41 Aspek Pemasaran *Marketing Aspect*
42 Prospek Usaha *Business Prospect*
42 Realisasi Pencapaian Target Tahun 2015 dan Target yang ingin Dicapai Tahun 2016 *2015 Target Realization and 2016 Target*

05 TATA KELOLA PERUSAHAAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE

43	Kebijakan Tata Kelola Perusahaan	*Good Corporate Governance Policy*
44	Rapat Umum Pemegang Saham	*General Meeting of Shareholders*
45	Dewan Komisaris	*Board of Commissioners*
47	Direksi	*Board of Directors*
49	Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi	*Assessment on Board of Commissioners' and Board of Directors' Performance*
49	Remunerasi Dewan Komisaris dan Dewan Direksi	*Remuneration for the Board of Commissioners and the Board of Directors*
50	Komite Audit	*Audit Committee*
52	Sekretaris Perusahaan	*Corporate Secretary*
52	Sistem Pengendalian Internal	*Internal Control System*
53	Unit Audit Internal	*Internal Audit Unit*
54	Akuntan Publik	*Public Accountant*
54	Manajemen Risiko	*Risk Management*
55	Kasus Litigasi	*Litigations*
56	Sanksi Administratif	*Administrative Sanctions*
56	Akses Informasi	*Access to Information*
56	Etika Perusahaan	*Corporate Ethics*
57	Sistem Pelaporan Pelanggaran	*Whistleblowing System*

06 TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

59	Kebijakan dan Tujuan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	*Corporate Social Responsibility Policy and Objectives*
60	Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	*Corporate Social Responsibility Activities*

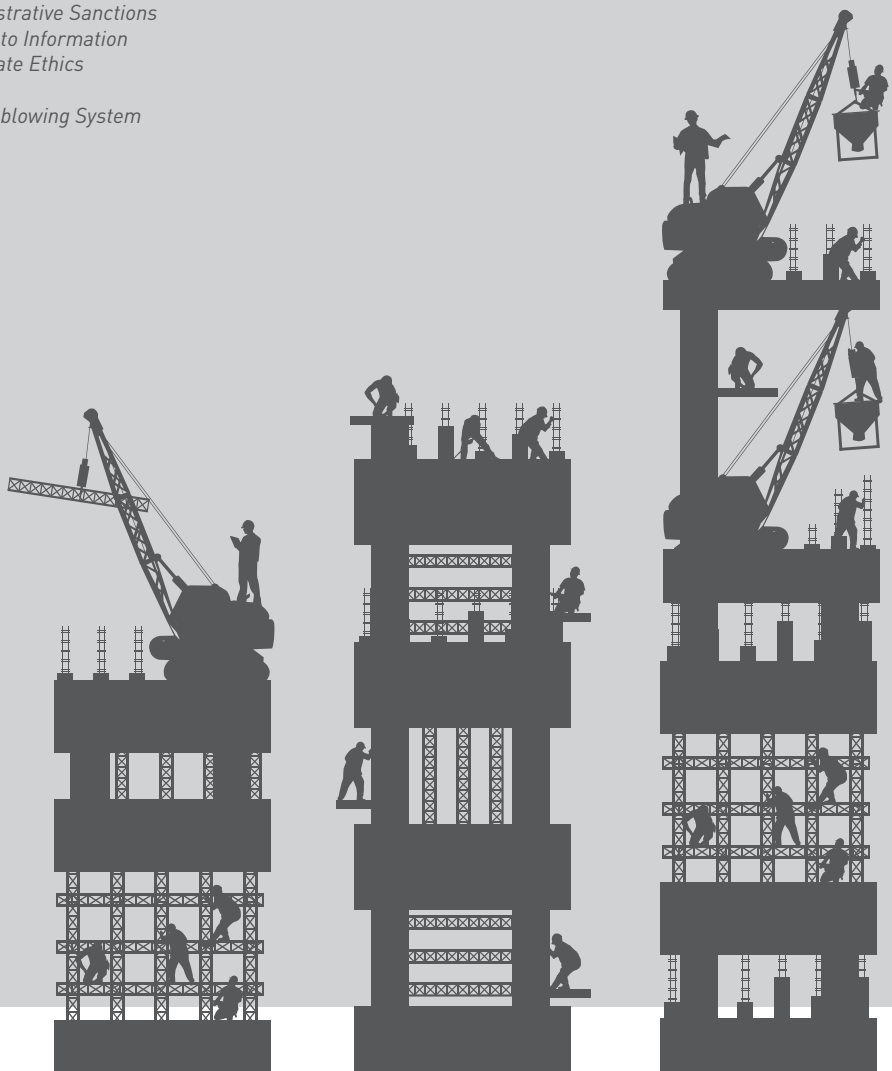

01 Kilas Kinerja 2015
2015 Performance Review

Ikhtisar Data Keuangan *Financial Highlights*

per 31 Desember (dalam jutaan rupiah) / as of 31 December (in millions of rupiah)

LAPORAN POSISI KEUANGAN	2015	2014	2013	*FINANCIAL POSITION*
Aset Lancar	113,899	116,788	134,303	*Current Assets*
Aset Tidak Lancar	705,824	697,663	687,098	*Non-Current Assets*
Jumlah Aset	819,723	814,451	821,401	*Total Assets*
Liabilitas Jangka Pendek	61,774	64,175	211,392	*Short Term Liabilities*
Liabilitas Jangka Panjang	107,973	119,558	81,166	*Long Term Liabilities*
Jumlah Liabilitas	169,747	183,733	292,558	*Total Liabilities*
Defisit	(160,879)	(137,733)	(245,466)	*Deficit*
Jumlah Ekuitas	649,976	630,717	528,843	*Total Equity*
Modal Kerja	52,125	52,613	(77,089)	*Working Capital*
Investasi	122,311	121,978	114,801	*Investment*
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF				***COMPREHENSIVE INCOME STATEMENT***
Pendapatan Usaha	262,235	247,296	252,661	*Revenue*
Laba (Rugi) Bruto	136,507	124,590	133,686	*Gross Profit*
Beban Umum & Administrasi dan Penjualan	(134,763)	(120,442)	115,205	*General & Administrative Expenses and Cost of Sales*
Laba (Rugi) Komprehensif	(20,882)	101,874	(23,884)	*Comprehensive Income (Loss)*
Laba (Rugi) per saham (Rp)	(13.26)	61.74	(14)	*Income (Loss) per Share*
Jumlah Saham (dalam ribuan)	1,745,000	1,745,000	1,745,000	*Total Shares*
RASIO-RASIO KEUANGAN				***FINANCIAL RATIOS***
Laba (Rugi) Bruto/Pendapatan Usaha (%)	52.1	50.4	52.9	*Gross Profit/Revenue (%)*
Laba (Rugi) Komprehensif/Pendapatan Usaha (%)	(8.0)	41.2	(9.5)	*Comprehensive Income (Loss) / Revenue (%)*
Laba (Rugi) Komprehensif/Jumlah Aset (%)	(2.5)	12.5	(2.9)	*Comprehensive Income (Loss) / Total Asset (%)*
Laba (Rugi) Komprehensif/Jumlah Ekuitas (%)	(3.2)	16.2	(4.5)	*Comprehensive Income (Loss) / Total Equity (%)*
Aset Lancar/Liabilitas Jangka Pendek	1.8	1.8	0.6	*Current Assets/Short Term Liabilities*
Jumlah Liabilitas/Jumlah Ekuitas	0.3	0.3	0.6	*Total Liabilities/Total Equity*
Jumlah Liabilitas/Jumlah Aset	0.2	0.2	0.4	*Total Liabilities/Total Assets*

Ikhtisar Saham

Stock Highlights

Ringkasan harga saham Perseroan tertinggi, terendah dan penutupan di Bursa Efek Indonesia per triwulan selama tahun 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The summary of the Company's share prices at its highest, lowest and closing value at the Indonesian Stock Exchange on quarterly basis in 2015 and 2014 is as follows:

2015

Periode *Period*	Jumlah Saham Beredar *Outstanding Shares*	Tertinggi *Highest* (Rp)	Terendah *Lowest* (Rp)	Penutupan *Closing* (Rp)	Total Volume Diperdagangkan (lembar) *Total Trade Volume (share)*	Kapitalisasi Pasar *Market Capitalization* (Rp)
Triwulan I *Quarter I*	1.745.000.000	340	340	340	92.000	593.300.000.000
Triwulan II *Quarter II*	1.745.000.000	340	340	340	-	593.300.000.000
Triwulan III *Quarter III*	1.745.000.000	340	322	322	1.000	561.890.000.000
Triwulan IV *Quarter IV*	1.745.000.000	322	300	300	4.000	523.500.000.000

2014

Periode *Period*	Jumlah Saham Beredar *Outstanding Shares*	Tertinggi *Highest* (Rp)	Terendah *Lowest* (Rp)	Penutupan *Closing* (Rp)	Total Volume Diperdagangkan (lembar) *Total Trade Volume (share)*	Kapitalisasi Pasar *Market Capitalization* (Rp)
Triwulan I *Quarter I*	1.745.000.000	340	340	340	0	593.000.000.000
Triwulan II *Quarter II*	1.745.000.000	340	340	340	0	593.000.000.000
Triwulan III *Quarter III*	1.745.000.000	340	340	340	0	593.000.000.000
Triwulan IV *Quarter IV*	1.745.000.000	340	340	340	0	593.000.000.000

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS' REPORT

HUSNI ALI
PRESIDEN KOMISARIS
PRESIDENT COMMISSIONER

Pemegang saham yang terhormat,

Dewan Komisaris dengan bangga melaporkan bahwa Perseroan berhasil melalui tahun 2015 dengan hasil baik. Di tengah kian meningkatnya persaingan di industri properti dan gencarnya pembangunan infrastruktur yang dijalankan pemerintah, Perseroan berhasil mempertahankan kinerja dan pencapaiannya dengan baik.

Penilaian Atas Kinerja Direksi

Perekonomian Indonesia kembali melemah di tahun 2015 dan hanya mencatat pertumbuhan sebesar 4,79%, melambat dari 5,02% pada tahun 2014. Perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia masih dipengaruhi kondisi perekonomian global. Hal ini tercermin dari pertumbuhan ekonomi beberapa mitra dagang yang rata-rata masih melemah. Inggris melemah dari 2,1% menjadi 1,9%, Tiongkok dari 6,9% menjadi 6,8%, dan Amerika Serikat dari 2,1% menjadi 1,8%.

Meski demikian, Dewan Komisaris menilai Direksi telah menjalankan tugasnya mengelola usaha Perseroan secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari pendapatan usaha yang meningkat dari Rp 247 miliar di tahun 2014 menjadi Rp 262 miliar di tahun 2015. Ini merupakan pencapaian positif di tengah kondisi pasar perkantoran, apartemen, dan perhotelan yang oversupply. Dewan Komisaris memuji kinerja Direksi dan karyawan Perseroan dalam memastikan kelancaran operasional semua kegiatan usaha di tengah kondisi sulit dan persaingan yang ketat.

Pandangan Atas Prospek Usaha

Dewan Komisaris juga merasa bahwa proyeksi pertumbuhan kinerja keuangan dan operasional yang telah disusun oleh Direksi dan manajemen untuk tahun buku 2016 telah sesuai dengan kondisi Perseroan, kondisi pasar properti, dan kondisi perekonomian Indonesia. Bank Dunia memproyeksikan perekonomian Indonesia akan tumbuh 5,1% pada tahun 2016, dan meningkat menjadi 5,3% pada tahun 2017. Pandangan positif ini membuat Dewan Komisaris yakin bahwa Perseroan akan tumbuh bersama dengan perekonomian Indonesia berkat peluang-peluang baru dalam industri properti domestik.

Pandangan Atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Dalam menjalankan fungsi pengawasannya, Dewan Komisaris turut terlibat aktif mengevaluasi penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) dibantu oleh Komite Audit yang bertindak secara independen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Di tahun 2015, Komite Audit terus memantau kegiatan operasional Perseroan secara intensif. Pemantauan tersebut dilaksanakan melalui kerja sama erat dengan Unit Audit Internal dan kantor akuntan publik guna memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Di tahun 2015, Dewan Komisaris belum membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik. Meski demikian, Dewan Komisaris telah berencana membentuk komite tersebut pada tahun 2016 demi memperkuat penerapan tata kelola perusahaan yang baik sekaligus meningkatkan akuntabilitas Perseroan di mata para pemangku kepentingan dan masyarakat.

Dear esteemed shareholders,

The Board of Commissioners is pleased to report that the Company successfully made it through 2015 with commendable results. Amid growing competition in the property industry and aggressive government-run infrastructure development, the Company managed to maintain its good performance and achievements.

Assessment on Board of Directors' Performance

Indonesia's economy grew 4.79% in 2015, slowing down from 5.02% in 2014. The domestic economic slowdown was affected by the global economic condition as indicated by the weakening economic growth of a number of Indonesia's trading partners. UK fell from 2.1% to 1.9%, China from 6.9% to 6.8%, and the United States from 2.1% to 1.8%.

Nevertheless, the Board of Commissioners concludes that the Board of Directors admirably performed its duties in managing the Company's business as indicated by revenue that grew from Rp 247 billion in 2014 to Rp 262 billion in 2015. This was a positive achievement amid oversupply in office, apartment, and hospitality market. The Board of Commissioners applauds Board of Directors' and employees' performance in ensuring smooth operation of all business activities in the midst of difficult conditions and intense competition.

Assessment on Business Prospect

The Board of Commissioners also considers the projected growth in financial and operational performance that has been prepared by the Board of Directors and the management for the 2016 financial year to be in accordance with the condition of the Company, property market, as well as Indonesia's economy. The World Bank projected that Indonesia's economy will grow 5.1% in 2016, and rising to 5.3% in 2017. This positive outlook reassures the Board of Commissioners that the Company will grow together with the Indonesia's economy boosted by new opportunities in domestic property industry.

Assessment on Implementation of Good Corporate Governance

In carrying out its supervisory function, the Board of Commissioners actively evaluates the implementation of good corporate governance (GCG) assisted by the Audit Committee that acts independently in performing its duties and responsibilities. In 2015, the Audit Committee continued to thoroughly monitor the Company's operational activities by working closely with Internal Audit Unit and public accounting firm in order to ensure compliance with applicable laws and regulations.

In 2015, the Board of Commissioners had yet to establish Nomination and Remuneration Committee as stipulated by Financial Services Authority Regulation No. 34/POJK.04/2014 dated December 8th, 2014, on Nomination and Remuneration Committee of Listed or Public Companies. Regardless, the Board of Commissioners plans to establish the aforementioned committee in 2016 in order to enhance the implementation of good corporate governance as well as increase the Company's accountability in the eye of stakeholders and general public.

Tidak hanya itu, Dewan Komisaris senantiasa melakukan penilaian atas kinerja tiap anggota Direksi sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing serta kinerja Direksi secara keseluruhan dalam menjalankan operasional Perseroan melalui rapat-rapat dengan Direksi maupun Komite Audit.

Dewan Komisaris akan terus melakukan yang terbaik dalam memberikan bimbingan dan dorongan kepada Direksi dalam mencapai target, mengevaluasi efisiensi dan efektivitas seluruh aspek operasional, serta mendukung pengembangan sumber daya manusia. Kami tetap berkomitmen kepada visi Perseroan untuk menjadi perusahaan properti yang terpercaya, inovatif dan bertaraf internasional.

Komposisi Dewan Komisaris

Tidak terdapat perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris pada tahun 2015.

Apresiasi

Akhir kata, dalam kesempatan ini, Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada Direksi dan seluruh karyawan atas kerja kerasnya selama tahun 2015 serta kepada seluruh pemegang saham dan pemangku kepentingan atas segala bentuk dukungan dan kepercayaan yang sangat dibutuhkan Perseroan agar dapat terus meningkatkan kinerjanya pada tahun-tahun mendatang.

Atas nama Dewan Komisaris

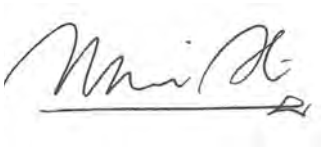

HUSNI ALI
Presiden Komisaris
President Commissioner

Furthermore, the Board of Commissioners consistently assesses the performance of individual members of the Board of Directors in accordance with their respective duties and responsibilities as well as the collective performance of the Board of Directors through meetings with the Board of Directors and Audit Committee.

The Board of Commissioners will continue to put our best efforts in providing guidance and encouragement to Board of Directors in achieving targets, evaluating efficiency and effectiveness of all operational aspects, and supporting the development of our human resources. We remain committed to the Company's vision to be a trusted and innovative world-class property company.

Composition of the Board of Commissioners

There were no changes in the composition of the Board of Commissioners in 2015.

Appreciation

Last but not least, the Board of Commissioners would like to extend our gratitude to the Board of Directors and all employees for their efforts during the year 2015 and to all shareholders and stakeholders for their support and trust that enable the Company to continue to improve its performance well in the coming years.

On behalf of the Board of Commissioners

LAPORAN DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS' REPORT

ONG BENG KHEONG

PRESIDEN DIREKTUR
PRESIDENT DIRECTOR

Para pemegang saham yang terhormat,

Perlambatan pertumbuhan perekonomian Indonesia pada tahun 2015 berakibat pada perlambatan kinerja industri properti. Tak hanya itu, masih tingginya suku bunga bank berujung pada melemahnya permintaan pasar. Kondisi demikian kian diperburuk oleh ketatnya persaingan akibat oversupply yang terjadi di segmen apartemen, perkantoran, perhotelan dan perumahan.

Analisis Kinerja Perseroan

Di tengah kondisi yang disebutkan di atas, Perseroan berhasil mempertahankan pertumbuhan usaha dan kinerja operasionalnya sesuai dengan target yang ditetapkan. Pendapatan usaha Perseroan naik dari Rp 247 miliar pada tahun 2014 menjadi Rp 262 miliar pada tahun 2015. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan pendapatan di semua segmen usaha Perseroan kecuali perhotelan. Rincian pendapatan per segmen usaha Perseroan adalah sebagai berikut:

Penyewaan Ruang Perkantoran
Pada tahun 2015, pendapatan dari penyewaan ruang perkantoran mencapai Rp 34 miliar, naik 17% dari Rp 29 miliar pada tahun 2014.

Penyewaan Ruang Pertokoan
Pendapatan Perseroan dari usaha penyewaan ruang pertokoan di tahun 2015 adalah sebesar Rp 62 miliar, tumbuh 7% dari Rp 58 miliar di tahun sebelumnya.

Penyewaan dan Penjualan Apartemen
Perseroan membukukan pendapatan sebesar Rp 72 miliar dari penyewaan dan penjualan apartemen pada tahun 2015, meningkat 22% dari Rp 59 miliar pada tahun sebelumnya.

Perhotelan
Pendapatan usaha perhotelan Perseroan di tahun 2015 adalah sebesar Rp 83 miliar, turun 16% dari Rp 99 miliar pada tahun 2014.

Perumahan
Di tahun 2015, pendapatan usaha perumahan Perseroan tumbuh menjadi hampir Rp 9 miliar dari tidak ada pada tahun sebelumnya.

Kendati demikian, Perseroan membukukan rugi komprehensif sebesar Rp 21 miliar, menurun dari laba komprehensif sebesar Rp 102 miliar pada tahun 2014. Penurunan ini terutama disebabkan oleh lebih tingginya pendapatan di luar kegiatan usaha utama yang dibukukan Perseroan pada tahun 2014.

Di sisi lain, demi meningkatkan motivasi, kerja keras, dan dedikasi para karyawan, di tahun 2015 Perseroan mencanangkan program kepemilikan saham oleh karyawan dengan nama Employee Stock Allocation (ESA) untuk 283 karyawan dengan kepemilikan masing-masing 500 lembar saham. Pendistribusian saham tersebut telah selesai dilaksanakan pada tanggal 29 Januari 2016. Program ini merupakan bentuk apresiasi terhadap para karyawan dan diharapkan dapat meningkatkan loyalitas mereka kepada Perseroan.

Berkat efektivitas kinerja manajemen, karyawan dan anak usaha, Perseroan tetap fleksibel dan tangguh di tengah perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2015. Seiring dengan positifnya permintaan untuk ruang perkantoran dan hunian sejalan dengan berkembangnya perekonomian negara ini, Perseroan akan terus berusaha untuk mengatasi semua tantangan yang dihadapi sebagai bentuk dari persaingan yang semakin ketat dengan perkembangan baru yang menawarkan fasilitas modern dengan harga yang lebih kompetitif.

Dear esteemed shareholders,

Indonesia's economic slowdown in 2015 in turn had slowed down property industry's performance. Moreover, bank interest rates that remained high weakened market demand. The aforementioned condition was exacerbated by increasingly fierce competition sparked by oversupply in apartment, office, hospitality and housing segments.

Analysis on Company's Performance

Amid the abovementioned condition, the Company managed to maintain its business growth and operational performance in accordance with the predetermined targets. The Company's revenue increased from Rp 247 billion in 2014 to Rp 262 billion in 2015. This was mainly due to revenue growth in all of the Company's business segments other than hospitality. The Company's revenue per business segment is as follows:

Office Space Leasing
IIn 2015, revenue from office space leasing business amounted to Rp 34 billion, up 17% from Rp 29 billion in 2014.

Shopping Space Leasing
The Company's revenue from shopping space leasing business in 2015 amounted to Rp 62 billion, up 7% from Rp 58 billion in the previous year.

Apartment Leasing and Sales
The Company posted Rp 72 billion revenue from apartment leasing and sales business in 2015, a 22% increase from Rp 59 billion a year earlier.

Hospitality
The Company booked Rp 83 billion revenue from its hospitality business in 2015, down 16% from Rp 99 billion in 2014.

Housing
The Company's revenue from housing business grew from nonexistent in 2014 to nearly Rp 9billion in 2015.

Nevertheless, the Company posted a comprehensive loss of Rp 21 billion compared to Rp 102 billion comprehensive income in 2014. This decline was mainly due to higher non-operating income incurred in 2014.

On the other hand, in order to enhance motivation, hard work, and dedication of the employees, in 2015 the Company launched employee stock ownership plan under the name of Employee Stock Allocation (ESA) for 283 employees, each receives 500 shares. The share distribution has been concluded on January 29th, 2016. This program is a form of appreciation for the employees and is expected to increase their loyalty to the Company.

Through the effective performance of the Company's management, employees and its subsidiaries, the Company remained flexible and steadfast amid the economic slowdown in 2015. As demand for office space and residential remain positive and in-line with the country's growing economy, the Company shall endeavor to rise above incoming challenges as competition becomes increasingly fierce with newer developments offering modern facilities at more competitive prices.

Prospek Usaha
Kondisi industri properti seperti yang dijelaskan di atas diperkirakan akan berlanjut hingga 2016. Secara tahunan, kenaikan harga pun diperkirakan masih akan melambat. Meski demikian, pertumbuhan penduduk berdampak kepada peningkatan kebutuhan hunian. Pengajuan perubahan kebijakan suku bunga Bank Indonesia baru-baru ini diharapkan mampu menurunkan suku bunga hingga dapat mendukung pasar perumahan. Sektor sewa ruang perkantoran diharapkan akan berjalan secara optimis dan diperkirakan akan menyerap sebanyak 200.000-350.000 m2 hingga tahun depan. Terlebih lagi, mengingat keterbatasan lahan dan permintaan yang kian bertambah, industri properti secara umum diperkirakan dapat bangkit kembali dengan jumlah tingkat hunian yang akan meningkat dalam waktu dekat.

Business Prospect
The abovementioned condition is expected to continue well into 2016. On annual basis, the growth of property prices is forecasted to continue its slowdown. Nonetheless, population growth will drive increasing demand for residences. The recent proposed change in interest rate policy by Bank Indonesia is also expected to gradually bring down interest rate and lend support to the residential market. The office leasing sector is expected to keep running optimistically and is forecasted to absorb 200,000–350,000 square meters per annum for the next year. In addition, due to limited land availability and persistent demand, the property industry in general is forecasted to rebound with occupancy levels likely to rise in the near future.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan
Sepanjang tahun 2015, Perseroan terus mengoptimalkan operasionalnya melalui penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) dalam setiap kegiatan usaha di semua tingkat organisasi. Komitmen Perseroan untuk menjunjung prinsip-prinsip GCG diterapkan dan dipantau secara konsisten untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap Perseroan. Direksi juga secara teliti mengevaluasi efisiensi dan efektivitas kegiatan operasional setiap unit usaha Perseroan, dan memastikan bahwa kebijakan manajemen risiko yang tepat diterapkan secara menyeluruh. Selain itu, Unit Audit Internal senantiasa mengevaluasi dan memantau pelaksanaan prinsip-prinsip ini.

Implementation of Corporate Governance
Throughout 2015, the Company continued to optimize its operations through the implementation of good corporate governance (GCG) in each business activity at all levels of the organization. The Company's commitment to upholding the principles of GCG is applied and monitored consistently to ensure that public trust in the Company is maintained. Furthermore, the Board of Directors carefully evaluates operational efficiency and effectiveness of each business unit, and ensures that appropriate risk management policies are carried through. In addition, the Internal Audit Unit constantly evaluates and monitors the implementation of these principles.

Sebagai bentuk kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, Direksi dan manajemen Perseroan telah mengubah dan menyusun kembali seluruh ketentuan anggaran dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Perubahan ini dilaksanakan sebagai bagian dari komitmen Perseroan untuk menjalankan tata kelola perusahaan yang baik.

As part of the Company's compliance with applicable laws and regulations, the Board of Directors and the management have amended and rearranged the provisions of the articles of association of the Company in accordance with the Financial Services Authority Regulation No. 32/POJK.04/2014 on the Planning and Organization of the General Meeting of Shareholders of Public Companies and No. 33/POJK.04/2014 of the Board of Directors and Board of Commissioners of Listed or Public Companies. This amendment was conducted as part of the Company's commitment to good corporate governance.

Komposisi Direksi
Tidak terdapat perubahan komposisi anggota Direksi Perseroan pada tahun 2015. Meski demikian, Direksi telah menerima surat pengunduran diri Bapak Goh Soo Sing dari jabatannya selaku Direktur Perseroan efektif per tanggal 31 Maret 2016. Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Direksi telah menyampaikan keterbukaan informasi mengenai pengunduran diri yang bersangkutan kepada Otoritas Jasa Keuangan, PT Bursa Efek Indonesia, serta melalui website Perseroan.

Composition of the Board of Directors
There were no changes in the composition of the Board of Directors in 2015. Nevertheless, the Board of Directors has accepted the resignation of Mr. Goh Soo Sing from his position as Director of the Company effective on March 31st, 2016. In accordance with Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 dated December 8th, 2014, on the Board of Directors and Board of Commissioners of Listed or Public Companies, the Board of Directors has provided information disclosure on the aforementioned resignation to the Financial Services Authority, Indonesia Stock Exchange, and through the Company's corporate website.

Apresiasi
Sebagai penutup, kami ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada para pemegang saham atas kepercayaan mereka, Dewan Komisaris untuk bimbingannya, dan mitra Perseroan atas komitmen dan kerja sama mereka, dimana dengan keseluruhan hal tersebut, memungkinkan Perseroan untuk bergerak terus sesuai visi yang dimiliki. Kami juga ingin menyampaikan penghargaan yang tulus kepada para karyawan atas dedikasi dan integritas yang tinggi dalam mendukung Perseroan.

Appreciation
In closing, we would like to express our deepest gratitude to the shareholders for their trust, the Board of Commissioners for their guidance, and partners of the Company for their commitment and cooperation that altogether enabled the Company to move steadily towards its vision. We also wish to extend our sincere appreciation to the employees for their dedication and high integrity in supporting the Company.

Atas nama Direksi

On behalf of the Board of Directors

ONG BENG KHEONG
Presiden Direktur
President Director

03 Profil Perusahaan
Company Profile

Nama *Name*	:	PT Indonesia Prima Property Tbk
Kode Saham *Ticker Symbol*	:	OMRE
Bidang Usaha *Line of Business*	:	Bergerak dalam bidang properti komersial melalui penyertaan pada anak perusahaan *Engaged in commercial property through investment in subsidiaries*
Tanggal Pendirian *Date of Establishment*	:	23 April 1983 *April 23rd, 1983*
Alamat *Address*	:	Wisma Sudirman, 11th Floor Jl. Jend. Sudirman Kav. 34 Jakarta 10220 Telp. (021) 573 4321 Fax. (021) 570 0635
Website	:	www.ipp.co.id

SEKILAS PERUSAHAAN

Perseroan didirikan pada tahun 1983 dengan nama PT Triyasa Tamihan, berdasarkan Akta Pendirian Nomor 31 tanggal 23 April 1983 dibuat oleh Sastra Kosasih, SH, Notaris di Surabaya. PT Triyasa Tamihan sebagai badan hukum telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-6044-HT.01.01–TH83 tanggal 5 September 1983. Keputusan tersebut telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 19 tanggal 6 Maret 1984 dan dalam Tambahan Berita Negara Nomor 241.

Pada tahun 1990, Perseroan berganti nama menjadi PT Ometraco Realty dan enam tahun kemudian, kembali berganti nama dan selanjutnya dikenal sebagai PT Indonesia Prima Property Tbk.

Anggaran Dasar mengalami beberapa kali perubahan sejak Perseroan berdiri dengan perubahan terakhir berdasarkan Akta No. 65 tanggal 15 Juni 2015 dibuat di hadapan Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, SH., MH., notaris di Jakarta. Perubahan ini dibuat untuk menyesuaikan seluruh Anggaran Dasar Perseroan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Nomor AHU-0939358.AH.01.02.Tahun 2015 tertanggal 13 Juli 2015 dan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Nomor AHU-AH.01.03-0951169 tertanggal 13 Juli 2015.

Perseroan melakukan penawaran umum secara perdana di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 29 Juni 1994, dan efektif tercatat di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 22 Agustus 1994 dengan jumlah saham 100 juta lembar saham. Saat ini, jumlah saham Perseroan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 1,745 miliar lembar saham.

COMPANY IN BRIEF

The Company was established in 1983 under the name of PT Triyasa Tamihan, based on Deed of Incorporation No. 31 dated April 23rd, 1983, made before Sastra Kosasih, S.H., a notary in Surabaya. The Justice Minister of the Republic of Indonesia recognized PT Triyasa Tamihan as a legal entity through Decree No. C2-6044-HT.01.01–TH83 dated September 5th, 1983. This Decree was announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 19 on March 6th, 1984, and in the State Gazette Addendum No. 241.

In 1990, the Company changed its name to PT Ometraco Realty and six years later, was renamed as PT Indonesia Prima Property Tbk.

The Articles of Association underwent several amendments since the establishment of the Company with the final amendment based on Deed No. 65 dated June 15th, 2015, by Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, SH., MH., a notary in Jakarta. The amendment was made to align the Company's Articles of Association with Financial Services Authority Regulation. The Law and Human Rights Minister of the Republic of Indonesia has approved the Company's amended Articles of Association through Decree No. AHU-0939358.AH.01.02. Tahun 2015 dated July 13th, 2015, and Articles of Association Amendment Notification Receipt No. AHU-AH.01.03-0951169 dated July 13th, 2015.

The Company conducted its initial public offering on the Jakarta Stock Exchange on June 29th, 1994, and effectively listed 100 million shares on August 22nd,1994. Today, the number of the Company's shares listed on the Indonesia Stock Exchange amounted to 1.745 billion shares.

BIDANG USAHA

Sesuai Anggaran Dasar, Perseroan bergerak di bidang properti komersial melalui penyertaan pada anak perusahaan. Saat ini usaha Perseroan yang dijalankan oleh anak-anak perusahaannya mencakup penyewaan ruang perkantoran, penyewaan ruang pertokoan mal, penyewaan dan penjualan apartemen, perhotelan serta pembangunan perumahan dengan segala fasilitasnya.

Usaha Penyewaan Perkantoran

Wisma Sudirman dan Annex
Bangunan perkantoran terletak di Jalan Jenderal Sudirman Kaveling 34-35, Jakarta Pusat, dikelola oleh anak perusahaan PT Panen Lestari Basuki.

Usaha Penyewaan dan Penjualan Apartemen

Apartemen Puri Casablanca
Gedung apartemen terletak di Jalan Puri Casablanca No. 1, Jakarta Selatan, dikelola oleh anak perusahaan PT Angkasa Interland.

Usaha Perhotelan

Novotel Surabaya Hotel & Suites
Hotel bintang empat terletak di Jalan Ngagel No 173-175, Surabaya, dimiliki oleh anak perusahaan PT Griyamas Muktisejahtera.

Grand Tropic Suites' Hotel
Hotel bintang empat terletak di Jalan S. Parman Kaveling 3, Slipi, Jakarta Barat, dikelola oleh anak perusahaan PT Graha Hexindo.

Usaha Penyewaan Ruang Belanja Mal

Mal Blok M
Mal terletak di Jalan Sultan Hasanudin, Blok M, Jakarta Selatan, dikelola oleh anak perusahaan PT Langgeng Ayomlestari.

Plaza Parahyangan
Pusat perbelanjaan terletak di Jalan Dalem Kaum No. 54, Bandung, dikelola oleh anak perusahaan PT Almakana Sari.

Usaha Pengembangan Perumahan

Perumahan Griya Ganesha
Perumahan berlokasi di Tangerang, Banten, dikelola oleh anak perusahaan PT Graha Mitrasantosa.

BUSINESS LINE

In accordance with the Articles of Association, the Company is engaged in commercial property through investment in subsidiaries. Today, the Company's business run by subsidiaries includes office and retail rentals, sales and leasing of apartments, hotels and fully serviced residential properties.

Office Space Leasing Business

Wisma Sudirman and Annex
An office building located on Jenderal Sudirman Road Lot 34-35, Central Jakarta, operated by subsidiary PT Panen Lestari Basuki.

Apartment Leasing and Sales Business

Puri Casablanca Apartment
An apartment building located on Puri Casablanca Road No. 1, South Jakarta, operated by subsidiary PT Angkasa Interland.

Hospitality Business

Novotel Surabaya Hotel & Suites
A four-star hotel located on Ngagel Road No. 173-175, Surabaya, owned by subsidiary PT Griyamas Muktisejahtera.

Grand Tropic Suites' Hotel
A four-star hotel located on S. Parman Road Lot 3, Slipi, West Jakarta, operated by subsidiary PT Graha Hexindo.

Mall Shopping Space Leasing Business

Blok M Mall
A mall located on Sultan Hasanudin Road, Blok M, South Jakarta, operated by subsidiary PT Langgeng Ayomlestari.

Plaza Parahyangan
A mall located on Dalem Kaum Road No. 54, Bandung, operated by subsidiary PT Almakana Sari.

Residential Development Business

Griya Ganesha Residences
A housing located in Tangerang, Banten, operated by subsidiary PT Graha Mitrasantosa.

VISION MISSION & CORPORATE VALUES

VISI DAN MISI

Visi

Menjadi Perusahaan Properti Terpercaya, Inovatif dan Bertaraf Internasional.

Misi

Secara Konsisten Menghasilkan Produk Unggul.

Pelayanan Profesional untuk Kepuasan Pelanggan.

Komitmen Terhadap Lingkungan yang Aman, Asri dan Nyaman.

Sumber Daya Manusia yang Profesional, Solid, Kreatif dan Berloyalitas Tinggi.

Nilai-Nilai Perusahaan

- **KOMITMEN**
  Memiliki komitmen dalam melayani
- **INOVASI**
  Merancang mahakarya yang penuh inovasi
- **LINGKUNGAN**
  Peduli pada lingkungan dan masa depan yang lebih baik
- **SERVIS**
  Melayani dengan sepenuh hati
- **TEPAT WAKTU**
  Berkomitmen melaksanakan bisnis secara tepat waktu
- **INTEGRITAS**
  Melayani dengan integritas
- **SEMANGAT**
  Memiliki semangat kerja yang tinggi
- **PRIORITAS**
  Memprioritaskan pelanggan

VISION AND MISSION

Vision

To be a Trusted, Innovative and World-Class Property Company.

Mission

To Consistently Develop High Quality Products.

Provide Professional Services to Guarantee Customer Satisfaction.

Commit Towards a Safe, Aesthetic and Comfortable Environment.

Professional, Solid, Creative and Highly Dedicated Human Resources.

Corporate Values

- ***COMMITMENT***
  Have commitment in our services
- ***INNOVATION***
  Develop masterpiece with innovation
- ***ENVIRONMENT***
  Care to environment for a better future
- ***SERVICE***
  Provide services wholeheartedly
- ***ON TIME***
  Committed to conducting our business in a timely manner
- ***INTEGRITY***
  Provide services with integrity
- ***PASSION***
  Conduct our business with passion
- ***PRIORITY***
  Put our customers as our priority

STRUKTUR ORGANISASI

ORGANIZATIONAL STRUCTURE

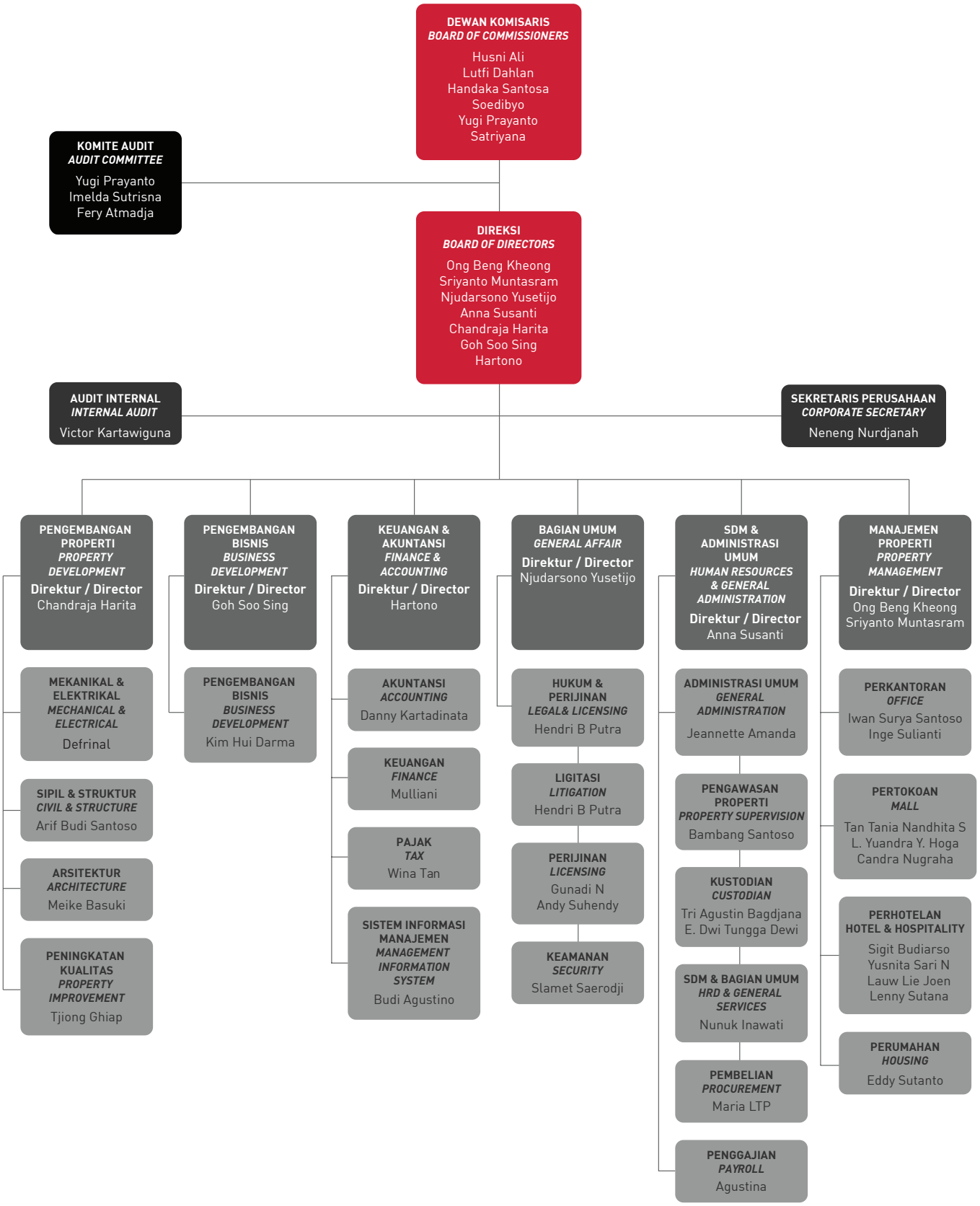

PROFIL DEWAN KOMISARIS

BOARD of COMMISSIONERS' PROFILE

Husni Ali
Presiden Komisaris
President Commissioner

Menjabat sebagai Presiden Komisaris Perseroan sejak tanggal 28 Juni 2012, serta menjabat sebagai Komisaris di beberapa anak perusahaan. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur dan Presiden Direktur Perseroan pada tahun 2006 dan 2007.

Beliau meniti kariernya pada tahun 1980 sebagai Asisten Manajer Pabrik di PT Jasinta Poly dan kemudian memegang peranan sebagai Manajer Pabrik di PT Indotama Daya Metal di tahun 1981. Pada tahun 1984, beliau pindah ke PT Dayin Kreativita sebagai Manajer Operasional, sebelum berpindah ke PT Gajah Surya Arta Leasing di tahun 1985 sebagai Direktur hingga tahun 2000 dengan posisi terakhir sebagai Komisaris. Beliau juga sempat menjabat sebagai Direktur di PT Bank Dagang Nasional Indonesia sejak bulan Oktober 1989 hingga April 1998 dan juga sebagai Komisaris PT DBS Securities sejak tahun 1991 hingga 1999.

Serving as President Commissioner of the Company since June 28th, 2012, and simultaneously as Commissioner in several of the Company's subsidiaries. He previously served as Vice President Director and President Director of the Company in 2006 and 2007 respectively.

He began his career in 1980 as the Assistant Plant Manager at PT Jasinta Poly and became Plant Manager at PT Indotama Power Metal in 1982. His career path led him to PT Dayin Kreativita as Operations Manager in 1984, and in 1985 he moved to PT Gajah Surya Arta Leasing to serve as Director with his last position there as Commissioner in 2000. He also served as Director of PT Bank Dagang Nasional Indonesia from October 1989 to April 1998, and as Commissioner of PT DBS Securities from 1991 to 1999.

Beliau bergabung dengan PT Equity Services Indonesia sebagai Presiden Direktur pada tahun 2000-2006, dan hingga kini beliau masih aktif sebagai Presiden Komisaris. Sejak tahun 2012, beliau menjabat sebagai Presiden Direktur PT Khotai Makmur Insan Abadi, tahun 2014 menjabat sebagai Presiden Direktur PT Indexim Coalindo dan PT Bukit Baiduri Energi hingga saat ini.

He joined PT Equity Services Indonesia as President Director from 2000 to 2006, and he is still active at the company as President Commissioner. He serves as President Director of PT Khotai Makmur Insan Abadi since 2012, and was appointed President Director of PT Indexim Coalindo and PT Bukit Baiduri Energi in 2014, a position he still holds to date.

Memiliki lisensi dari Bapepam dan LK sebagai Perantara Pedagang Independen, Penjamin Emisi Efek dan Manajer Investasi. Beliau lulus pada tahun 1982 dengan gelar ekonomi dari Universitas Katolik Atma Jaya, Jakarta, dan memperoleh gelar Master of Business Administration dari Armstrong University, Berkeley, California, Amerika Serikat, pada tahun 1984.

He holds Independent Broker-Dealer, Securities Underwriter and Investment Manager license from Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK). He graduated in 1982 with an economics degree from Atma Jaya Catholic University, Jakarta and in 1984, earned his Master of Business Administration degree from Armstrong University, Berkeley California, USA.

Menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris Perseroan sejak tanggal 29 Juni 2010. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Komisaris di Perseroan dan beberapa anak perusahaan. Beliau meniti karier di Kepolisian Republik Indonesia pada tahun 1968 dan pensiun tahun 1998 sebagai Wakil Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia (WAKAPOLRI) dan Inspektur Jenderal Departemen Agama.

Serving as Vice President Commissioner of the Company since June 29th, 2010. He previously served as Commissioner of the Company and several of its subsidiaries. He started his career with the Indonesian National Police in 1968 and retired in 1998 as Deputy Chief of the Indonesian National Police and Inspector General of Department of Religious Affairs.

Selama masa kariernya di Kepolisian Republik Indonesia, beliau telah memperoleh beberapa tanda jasa, antara lain Bintang Dharma dan Bintang Bayangkara Pratama. Beliau juga telah mengikuti berbagai Pendidikan Militer pada tahun 1968 hingga 1993, di antaranya adalah Akademi Angkatan Kepolisian tahun 1968 dan Lemhanas tahun 1993.

During his career with the Indonesian National Police, he was bestowed with several honors, such as the "Bintang Dharma" (awarded for service beyond one's call of duty in the Indonesian Military) and "Bintang Bhayangkara Pratama" (awarded for heroic acts for the Indonesian National Police Force). From 1968 to 1993, he participated in various Military Education Programs, including the Police Academy (1968) and National Defense Institute (LEMHANAS) in 1993.

Memperoleh gelar doktorandus dari Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian Jakarta tahun 1975.

He earned his doctorandus degree from the Police Science University, Jakarta, in 1975.

Lutfi Dahlan
Wakil Presiden Komisaris
Vice President Commissioner

Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tanggal 26 Juni 2014. Beliau mengawali kariernya sebagai Direktur Gajah Mada Plaza dari tahun 1981 hingga 1988, kemudian berkarier di SOGO Indonesia dan PT Mitra Adi Perkasa (MAP Group) dengan berbagai posisi mulai 1989 hingga 2005. Beliau kemudian ditunjuk sebagai CEO di Senayan City dari tahun 2005 hingga 2014, dan di saat yang bersamaan juga ditunjuk sebagai Komisaris Independen di PT Alfa Retailindo Tbk mulai tahun 2008 hingga 2011. Beliau kemudian menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur III di PT Agung Podomoro Land sejak Agustus 2010 hingga Oktober 2013. Dan sejak Mei 2014 sampai dengan sekarang, beliau tercatat aktif sebagai Direktur Utama di PT Siola Sandimas.

Serving as Commissioner of the Company since June 26th, 2014. He began his career in 1981 as Director of Gajah Mada Plaza, and then held various positions in SOGO Indonesia and PT Mitra Adi Perkasa (MAP Group) from 1989 to 2005. From 2005 to 2014, he served as Chief Executive Officer of Senayan City while concurrently acting as Independent Commissioner of PT Alfa Retailindo Tbk from 2008 to 2011. From August 2010 to October 2013, he contributed his expertise to PT Agung Podomoro Land as Vice President Director III. In May 2014, he was appointed President Director of PT Siola Sandimas where he remains active until now.

Handaka Santosa juga aktif di berbagai organisasi, antara lain: sebagai Sekretaris Jenderal dan Ketua Umum APRINDO sejak tahun 2000 hingga 2008, aktif di Dewan Konsultasi ASPARINDO sejak

He is also active in a number of organizations including as Secretary General and Chairman of Indonesian Retailers Association (APRINDO), from 2000 to 2008; member of Indonesian Market Traders Association's (ASPARINDO) Consultative Council,

Handaka Santosa
Komisaris
Commissioner

tahun 2006 hingga sekarang, sebagai Penasehat APRINDO periode tahun 2011 hingga 2015, sebagai Anggota Dewan BPKN periode tahun 2009 hingga 2012, sebagai Wakil Ketua Bidang Pertanahan Real Estate Indonesia DPP REI periode tahun 2013 hingga 2016, sebagai Ketua Asosiasi Pusat Perbelanjaan Indonesia DPP APPBI periode tahun 2012 hingga 2015, sebagai Wakil Ketua Pengembangan Bisnis Dewan Kerajinan Nasional DKI Jakarta periode tahun 2012 hingga 2017, sebagai Anggota Dewan Kehormatan Palang Merah DKI Jakarta periode tahun 2012 hingga 2017, serta Ketua Komite Pengembangan Pusat Perbelanjaan KADIN periode tahun 2013 hingga 2015.

from 2006 to date; Advisor of APRINDO, from 2011 to 2015; Member of Board of National Agency for Consumer Protection (BPKN), 2009-2012 period; Vice Chairman of the Central Executive Council of Real Estate Indonesia (DPP REI), from 2013 to 2016; Chairman of the Central Executive Council of Indonesian Shopping Center Management Association (APPBI DPP), from 2012 to 2015; Vice Chairman of the National Crafts Council Business Development Jakarta, from 2012 to 2017; Honorary Board Member of the Red Cross Jakarta, from 2012 to 2017; and Chairman of the Shopping Center Development Committee of Indonesian Chamber of Commerce and Industry (KADIN Indonesia) , from 2013 to 2015.

Memperoleh gelar Insinyur Teknik Sipil dari Universitas Diponegoro, Semarang, pada tahun 1981.

He graduated in 1981 from the University of Diponegoro, Semarang, with a degree in Civil Engineering.

Soedibyo
Komisaris
Commissioner

Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tanggal 29 Juni 2010. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Presiden Komisaris Perseroan sejak tahun 2008 hingga tahun 2010. Beliau memulai kariernya pada tahun 1960 setelah lulus dari Akademi Teknik Angkatan Darat dengan pangkat Letnan Dua Corps Zeni. Setelah mengalami beberapa penugasan dalam TNI, terakhir menjabat sebagai Kepala Badan Koordinasi Intelijen Negara mulai 1989 hingga 1996 dengan pangkat terakhir Letnan Jenderal TNI.

Serving as Commissioner of the Company since June 29th, 2010. Previously he served as the President Commissioner of the Company from 2008 to 2010. He started his career after graduated from the Army Technical Academy in 1960 with the rank of Second Lieutenant Engineer Officer. He held numerous posts within the Indonesian Military (TNI) with the latest one being the Head of State Intelligence Coordinating Agency from 1989 to 1996 with his last rank being Lieutenant General of TNI.

Selain mendapat pendidikan dan latihan militer di Akademi Teknik Angkatan Darat pada tahun 1960 beliau telah mengikuti beberapa pendidikan dan latihan militer lanjutan, diantaranya di Sekolah Staf dan Komando Angkatan Darat (SESKOAD) tahun 1972 serta Sekolah Staf dan Komando Gabungan TNI (SESKOGAB TNI) tahun 1975. Beliau juga telah mengikuti beberapa kursus spesialisasi di bidang keamanan di dalam dan di luar negeri.

After graduated from the Army Technical Academy in 1960, he participated in a number of advanced military educations and trainings i.e. the Army Staff and Command School (SESKOAD) in 1972 and TNI Joint Services Staff and Command School in 1975. He also attended Special Courses on Security, both at home and abroad.

Yugi Prayanto
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Menjabat sebagai Komisaris Perseroan pada tanggal 29 Juni 2010 dan ditunjuk sebagai Komisaris Independen pada bulan Juni 2014. Beliau memulai kariernya pada tahun 1989 di American Express Bank TRS sebagai Membership Representative. Setahun kemudian, beliau bergabung di Citibank NA sebagai Asisten Manajer Pemasaran di bagian Marketing dan Direct Sales. Dari tahun 1993 hingga 1999, beliau bekerja sebagai Manajer Pemasaran di PT Central Trust Indonesia. Setelah itu, beliau ditunjuk sebagai Wakil Presiden di PT Equity Development Securities pada tahun 1999 hingga 2001. Dari 2001 hingga 2005, beliau menjabat sebagai Direktur Pemasaran di PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, serta sebagai penasihat di PT Bukit Baiduri Energi sejak tahun 2012 hingga sekarang.

Appointed as Commissioner of the Company on June 29th, 2010, and Independent Commissioner in June 2014. He began his career in 1989 at American Express Bank TRS as Membership Representative. A year later, he joined Citibank NA as Assistant Marketing Manager, in Marketing & Direct Sales Division. From 1993 to 1999, he was Marketing Manager in PT Central Trust Indonesia. Afterwards, he took on the role of Vice President at PT Equity Development Securities from 1999 to 2001. From 2001 to 2005, he served as Marketing Director of PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, and serving as Advisor at PT Bukit Baiduri Energi since 2012 to date.

Beliau menjabat sebagai Presiden Direktur PT Sinar Mitra Karsa sejak tahun 2005 hingga 2010. Selain itu, beliau juga aktif dalam berbagai organisasi, di antaranya sebagai Presiden Senator Junior Chamber Indonesia (JCI) sejak tahun 2006, Ketua Komite Perbankan di KADIN sejak tahun

He served as President Director of PT Sinar Mitra Karsa from 2005 to 2010. In addition, he is also active in various organizations, including as President Senator of the Junior Chamber Indonesia (JCI) since 2006, Chairman of Committee Banking Affair of Indonesian Chamber of Commerce and Industry (KADIN Indonesia) from 2008 to 2013, Treasury of

2008 hingga 2013, Bendahara KADIN Indonesia Komite Malaysia sejak tahun 2008 hingga 2012, anggota Divisi Institusi Keuangan KADIN Indonesia Komite Amerika Serikat sejak tahun 2008 hingga 2013, Presiden JCI Senate ASEAN (Junior Chamber International) sejak tahun 2010 hingga 2011, Wakil Ketua Umum KADIN Bidang Kelautan & Perikanan sejak tahun 2011 hingga 2015, dan sebagai Eksekutif Anggota GCEL Asia (Global Coalition for Efficient Logistic) sejak tahun 2010 hingga sekarang dan sebagai Wakil Ketua Umum KADIN Indonesia Bidang Kelautan dan Perikanan periode 2015 - 2020.

KADIN Indonesia's Malaysia Committee from 2008 to 2012, member of Financial Institutions Division of KADIN Indonesia's US Committee from 2008 to 2013, President of JCI Senate ASEAN (Junior Chamber International) from 2010 to 2011, Vice Chairman of Marine Affair and Fisheries of Indonesia Chamber of Commerce And Industry from 2011 to 2015, and Executive Member of GCEL Asia (Global Coalition for Efficient Logistic) from 2010 to date and as Vice Chairman of Marine Affair and Fisheries of Indonesian Chamber of Commerce And Industry for 2015 – 2020 period.

Beliau meraih gelar Bachelor of Science Business Commerce dari University of Houston, Texas, Amerika Serikat pada tahun 1988. Mengikuti kuliah singkat Eksekutif Program Management di Massachusetts Institute of Technology (MIT) Sloan Management, Cambridge, Massachusetts pada tahun 2011, serta kuliah singkat untuk pengusaha di Lembaga Ketahanan Nasional (LEMHANAS) Republik Indonesia pada tahun 2012, dan Tsinghua University School of Management, Program Eksekutif, Beijing, Tiongkok, pada tahun 2012.

He earned a Bachelor of Science degree in Business and Commerce from the University of Houston, Texas, USA, in 1988. He attended Executive Management Program short college, in Massachusetts Institute of Technology (MIT) Sloan of Management, Cambridge, Massachusetts, in 2011, and a short college of entrepreneurship in National Defense Institutev of the Republic of Indonesia (LEMHANAS) For Businessman in 2012, and Tsinghua University School of Management, Executive Program, Beijing, China in 2012.

Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tanggal 27 Juni 2002 hingga 2010, Direktur Perseroan pada tahun 2011, dan sejak tahun 2012 hingga sekarang menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan. Beliau mengawali kariernya pada tahun 1972 sebagai Manajer Pabrik di PT Purwasari Rice Processing Plant di Karawang hingga 1978. Tahun berikutnya, beliau pindah ke Surabaya dan menjabat sebagai Manajer Pabrik di PT Cartila Pertiwi Electronic Industry hingga 1982. Beliau melanjutkan kariernya di PT Faisal & Friend Drilling Co dari tahun 1983 hingga tahun 1988, sebelum akhirnya berkarier di PT Rajawali Wirabhakti Utama Group hingga tahun 1994.

Served as Commissioner of the Company since June 27th, 2002, to 2010, and then appointed Director of the Company in 2011, and currently serving as Independent Commissioner from 2012. He began his career in 1972 when he worked as Plant Manager of PT Purwasari Rice Processing Plant in Karawang until 1978. The year after, he moved to PT Cartila Pertiwi Electronic Industry in Surabaya where he took the role as Plant Manager until 1982. He moved to PT Faisal & Friend Drilling Co. in 1983 until 1988, and eventually moved to PT Rajawali Wirabhakti Utama Group until 1994.

Beliau telah mengenyam beberapa pendidikan sejak tahun 1964 hingga tahun 1984, antara lain pendidikan formal di Fakultas Farmasi dan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga, Surabaya, serta mengikuti berbagai kursus yang diadakan oleh Drilling Management Association.

From 1964 to 1984, he pursued education in Faculty of Pharmacy and Faculty of Medicine at University of Airlangga, Surabaya, and attended a number of courses conducted by the Drilling Management Association.

Satriyana
Komisaris Independen
Independent Commissioner

PROFIL DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS' PROFILE

Ong Beng Kheong
Presiden Direktur
President Director

Menjabat sebagai Presiden Direktur Perseroan sejak tanggal 28 Juni 2012. Setahun sebelumnya, beliau menjabat sebagai Presiden Komisaris Perseroan. Mengawali kariernya pada tahun 1979 di Colliers Jardine/Colliers International hingga tahun 1999, dan melanjutkan kariernya di Kampung Lanjut Tin Fredging Berhad & Esconstates Berhad, Malaysia, sebagai Direktur Eksekutif pada tahun 1994 hingga 1996.

Pada tahun 1999, aktif kembali di Colliers Jardine/ Colliers International, Singapura, dan sejak tahun 1999 hingga 2001, aktif di Jones Lang La Salle, Singapura sebagai National Director & Head of Residential. Beliau kemudian melanjutkan kariernya dengan menjabat sebagai CEO di Sentosa Cove Pte Ltd, Singapura, pada tahun 2001 hingga 2003. Pada tahun 2004 hingga 2006, menjabat sebagai Direktur Operasional di Valuers & Property Consultants Pte Ltd, Singapura, serta sebagai Direktur Eksekutif di Savills Singapore Pte Ltd., Singapura, dan sejak tahun 2006 hingga 2010, aktif berperan sebagai CEO di Ascendas Pte Ltd untuk wilayah Asia Tenggara.

Serving as President Director of the Company since June 28th, 2012. A year prior to that, he served as President Commissioner of the Company. He began his career at Colliers Jardine/Colliers International from 1979 to 1999, and continued his career at Kampung Lanjut Tin Fredging Berhad & Econstates Berhad, Malaysia, as Executive Director from 1994 to 1996.

In 1999 he became active again at Colliers Jardine/ Colliers International, Singapore. From 1999 to 2001 he served at Jones Lang La Salle, Singapore, as the National Director & Head of Residential. From 2001 to 2003, he served at Sentosa Cove Pte Ltd, Singapore, with the position of Chief Executive Officer. From 2004 to 2006, he served as Managing Director of Valuers & Property Consultants Pte Ltd, Singapore, and Executive Director of Savills Singapore Pte Ltd, Singapore, and from 2006 to 2010 he served as Chief Executive Officer of Ascendas Pte Ltd for the Southeast Asia area.

Menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur Perseroan sejak tanggal 24 Juni 2011 namun telah aktif di Perseroan sebagai Direktur sejak tahun 2009. Saat ini juga menjabat sebagai anggota Direksi dan Dewan Komisaris di beberapa anak perusahaan Perseroan. Lulus dari AKABRI pada tahun 1974 dan selanjutnya aktif di TNI Angkatan Darat hingga 2007 dengan 3 (tiga) jabatan terakhir sebagai Komandan Jenderal KOPASSUS, Panglima Kodam SILIWANGI dan Gubernur AKMIL, serta memperoleh berbagai tanda jasa, antara lain Bintang Kartika Eka Paksi Pratama, Bintang Yudha Dharma Pratama dan Bintang Yudha Dharma Nararya. Mengikuti pendidikan SESKOAD pada tahun 1992, serta kursus KRA XXXII Lemhamnas pada tahun 2000.

Serving as Vice President of the Company since June 24th, 2011, but had been serving as Director of the Company since 2009. Concurrently, he is a member of the Board of Directors and the Board of Commissioners in several of the Company's subsidiaries. He graduated from the Armed Forces Academy of the Republic of Indonesia in 1974 and subsequently led an active career in the Army through 2007, with his three (3) latest designations as General Commander of KOPASSUS (Indonesia Special Forces), Commander of SILIWANGI Regional Military and Governor of the Military Academy, and earned numerous prestigious honors such as: Bintang Kartika Eka Paksi Pratama, Bintang Yudha Dharma Pratama and Bintang Yudha Dharma Nararya. In addition, he attended the Indonesian Army Staff and Command School in 1992, as well as the KRA XXXII course at the National Defense Institute of the Republic of Indonesia in 2000.

Sriyanto Muntasram
Wakil Presiden Direktur
Vice President Director

Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tanggal 30 Juni 2004. Beliau ditunjuk sebagai Direktur tidak terafiliasi sejak 2006 hingga 2014, dan juga menjabat sebagai Direktur di beberapa anak perusahaan.

Memulai kariernya di PT Ometraco Wisma Perkasa, Surabaya, pada tahun 1989, dan meninggalkan perusahaan tersebut dengan jabatan sebagai Manajer Proyek pada tahun 1994. Beliau pun melanjutkan kariernya sebagai Manajer Proyek di PT Griyamas Muktisejahtera, Surabaya, hingga tahun 1996, sebelum melanjutkan ke PT Mahadhika Girindra, Surabaya, sebagai Manajer Proyek hingga tahun 1998. Setelah itu, beliau pindah ke PT Meshindo, Surabaya, menjabat sebagai Manajer Produksi hingga tahun 1999. Dan sejak Agustus 2005 sampai dengan sekarang, beliau aktif sebagai Direktur di PT Bali Turtle Island Development. Memperoleh gelar sarjana teknik dari Universitas Kristen Petra, Surabaya, pada tahun 1989.

Serving as Director of the Company since June 30th, 2004. He was appointed as Unaffiliated Director from 2006 to 2014, and also served as Director in several of the Company's subsidiaries.

He began his career with PT Ometraco Wisma Perkasa, Surabaya in 1989, and remained with the Company as Project Manager until 1994. From 1994 to 1996, he continued his career as Project Manager at PT Griyamas Muktisejahtera, Surabaya, and then moved up as Project Manager for PT Mahadhika Girindra, Surabaya, from 1996 to 1998. Afterwards, he transferred to PT Meshindo, also in Surabaya, where he held the position of Production Manager from 1998 to 1999. In August 2005, he was appointed Director of PT Bali Turtle Island Development where he remains active until now. He graduated with an engineering degree from Petra Christian University, Surabaya, in 1989.

Njudarsono Yusetijo
Direktur
Director

Beliau menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tanggal 8 Juni 2009 hingga sekarang dan juga ditunjuk sebagai Komisaris di beberapa anak perusahaan milik Perseroan. Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai Direktur Perseroan dari tahun 1996 hingga 1999. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Science di bidang pendidikan dari Universitas Katolik Atma Jaya, Jakarta serta gelar Master of Business Administration dari Hull University, Inggris.

Serving as Director of the Company since June 8th, 2009, and concurrently serves as Commissioner in several of the Company's subsidiaries. She had also served as the Company's Director from 1996 to 1999. She holds a Bachelor of Science degree in education from Atma Jaya Catholic University, Jakarta as well as a Master of Business Administration degree from Hull University, England.

Anna Susanti
Direktur
Director

Chandraja Harita
Direktur
Director

Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tanggal 28 Juni 2012 sampai sekarang. Beliau mengawali kariernya pada tahun 1992 sebagai Asisten Manajer Konstruksi di PT Putra Satria Prima (Sinar Mas Group). Pada tahun 1994 hingga 2001, beliau bekerja sebagai Manajer Proyek di PT Angkasa Interland, sebelum aktif di CMR Consultants, Australia Pte. Ltd sebagai Konsultan Senior dan Manajer Proyek pada tahun 2002. Kemudian pada tahun 2003 sampai 2005, ditunjuk sebagai GM Konstruksi di PT Mandiri Eka Abadi (Agung Podomoro Group), sebelum menjabat sebagai GM di Thinc Projects (Australia) Pty Ltd hingga 2006. Selanjutnya, menjabat sebagai GM PT Indonesia Prima Property Tbk, hingga tahun 2008, dan sebagai Direktur Proyek/Teknis PT Sinar Menara Deli hingga 2009 serta Kepala Divisi Properti PT Supra Uniland Utama (RGM Group) hingga tahun 2011.

Beliau memperoleh gelar Insinyur Teknik Sipil dari Universitas Katholik Parahyangan, Bandung pada tahun 1991, Master of Management Information System dari Universitas Bina Nusantara dan gelar Master of Accounting dari Curtin University of Technology, Perth, Australia pada tahun 2000, serta Master of Real Estate dari The University of New South Wales, Sydney, Australia pada tahun 2002. Beliau merupakan anggota Himpunan Ahli Konstruksi Indonesia, Persatuan Insinyur Indonesia, Insinyur Profesional Indonesia, dan Ikatan Ahli Manajemen Proyek Indonesia.

Serving as Director of the Company since June 28th, 2012. He began his career in property development in 1992 as Assistant Construction Manager of PT Putra Satria Prima (Sinar Mas Group). From 1994 to 2001, he continued his career path at PT Angkasa Interland as Project Manager and then worked for CMR Consultants, Australia Pty. Ltd as Senior Consultant and Project Manager until 2002. From 2003 to 2005, he served as General Manager of Construction of PT Mandiri Eka Abadi (Agung Podomoro Group), and then as General Manager of Thinc Projects (Australia) Pty Ltd until 2006. Afterward, he served as General Manager of PT Indonesia Prima Property Tbk until 2008, Project/Technical Director of PT Sinar Menara Deli until 2009, and Head of Property Division at PT Supra Uniland Utama (RGM Group) until 2011.

He earned several educational degrees namely Civil Engineering degree from Parahyangan Catholic University, Bandung, in 1991; Master of Management Information System from Bina Nusantara University; Master of Accounting from Curtin University of Technology, Perth, Australia, in 2000; and Master of Real Estate from the University of New South Wales, Sydney, Australia, in 2002. He is a member of various organizations, such as the Indonesian Society of Civil and Structural Engineers, The Institution of Engineers Indonesia, Indonesian Professional Engineers and Indonesian Society of Project Management Professionals.

Goh Soo Sing
Direktur
Director

Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tanggal 25 Juni 2013. Beliau mengawali kariernya pada tahun 1995 sebagai Senior Auditor di Price Waterhouse, Singapura. Kemudian di tahun 1997, beliau pindah ke Indonesia untuk mengambil posisi sebagai Direktur Keuangan di PT Bukaka Sing Tel Internasional hingga tahun 2003. Di tahun 2004 hingga 2006, beliau kembali ke Singapura dan menjabat sebagai Wakil Direktur Keuangan di Singapore Telecommunications Ltd (Sing Tel), Singapura. Beliau kemudian ditunjuk sebagai Pengawas Keuangan di Ascendas Pte Ltd, Singapura sejak tahun 2006 hingga 2011. Memperoleh gelar Bachelor of Commerce dari University of New South Wales pada tahun 1994 dan mendapatkan lisensi sebagai Fellow of CPA Australia pada tahun 2015.

Serving as Director of the Company since June 25th, 2013. He began his career in 1995 as a Senior Auditor at Price Waterhouse, Singapore. Then in 1997, he moved to Indonesia to take on the position of Finance Director at PT Bukaka Sing Tel International where he stayed until 2003. Between 2004 and 2006, he moved back to Singapore to become the Deputy Finance Director of Singapore Telecommunications Ltd (Sing Tel). His career path led him to Ascendas Pte Ltd, Singapore where he served as Finance Controller from 2006 to 2011. He graduated with a Bachelor's degree in Commerce from the University of New South Wales in 1994, certified as a Public Accountant in Australia in 1999, and awarded Fellow of CPA in Australia in 2015.

Hartono
Direktur Independen
Independent Director

Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tanggal 25 Juni 2013 dan ditunjuk sebagai Direktur Independen pada tanggal 26 Juni 2014, sekaligus menjabat sebagai Direktur dan Komisaris di beberapa anak perusahaan milik Perseroan.

Beliau memulai kariernya pada tahun 1991 sebagai Akuntan Proyek di PT Angkasa Interland selama empat tahun, sebelum melanjutkan kariernya sebagai Manajer Akuntansi & Keuangan di Perdana Finance Group. Pada tahun 1999, beliau bergabung dengan PT Lippo Cikarang Tbk dan berkarier di sana hingga tahun 2012 dengan posisi terakhir sebagai Wakil Direktur sebelum akhirnya bergabung dengan Perseroan sebagai Manajer Umum untuk divisi Keuangan & Akuntansi. Beliau memperoleh gelar Sarjana di bidang Akuntansi dari Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto pada tahun 1991.

Serving as Director of the Company since June 25th, 2013, and was appointed as Independent Director on June 26th, 2014, and concurrently serves as Director and Commissioner in several of the Company's subsidiaries.

He began his career in 1991 at PT Angkasa Interland as Project Accountant, and four years later continued his career as Finance & Accounting Manager at Perdana Finance Group. In 1999, he moved to PT Lippo Cikarang Tbk where he stayed until 2012 with his last position being Associate Director before finally joining the Company in 2012 as General Manager for Finance & Accounting division. He earned a Bachelor's degree in Accounting from Jenderal Soedirman University, Purwokerto in 1991.

SUMBER DAYA MANUSIA

Perseroan meyakini bahwa sumber daya manusia merupakan aset utama dalam semua kegiatan usahanya. Keberlangsungan, keberhasilan dan kualitas Perseroan tergantung pada pengetahuan dan keahlian masing-masing karyawan. Oleh karena itu, Perseroan menetapkan standar tertinggi dalam proses perekrutan dan berkomitmen untuk melaksanakan program-program pengembangan karyawan guna mendapatkan dan menjaga kualitas karyawan yang sangat termotivasi, berdedikasi dan kompeten.

Pada tahun 2015, Perseroan dan anak perusahaan mempekerjakan 855 karyawan yang terdiri atas 583 karyawan tetap dan 272 karyawan kontrak, turun sebesar 2,28% dari jumlah tenaga kerja tahun sebelumnya yakni 875 karyawan. Perampingan operasional ini mencerminkan upaya nyata Perseroan guna memastikan bahwa efisiensi dan efektivitas dipertahankan pada semua tingkatan untuk memastikan penghargaan bagi loyalitas serta eliminasi redundansi. Setiap kontribusi karyawan dalam menjalankan kegiatan operasinal diapresiasi dengan sangat tinggi. Karyawan Perseroan secara rutin menjalani evaluasi berdasarkan tugas dan tanggung jawabnya yang disesuaikan dengan indikator kinerja utama mereka masing-masing. Peran yang sesuai dalam target kinerja departemen juga dipertimbangkan.

Manajemen juga mendorong pengembangan pribadi bagi masing-masing karyawan. Atas dasar itulah Perseroan memastikan bahwa setiap karyawan diberi kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka dengan mengadakan pelatihan reguler dan lokakarya, baik secara internal maupun eksternal.

HUMAN RESOURCES

The Company firmly believes that human resources is a key asset in all of its business activities. The Company's sustainability, success and quality depend largely upon the knowledge and skill of each employee. Accordingly, the Company adheres to the highest recruitment standard and is highly committed to implementing employee development programs in order to obtain and retain highly motivated, dedicated and competent employees.

In 2015, the Company and its subsidiaries employed 855 employees comprised of 583 permanent employees and 272 contract employees, declined by 2.28% from 875 in the previous year. The streamlining of operations reflects the Company's efforts to ensure that efficiency and effectiveness are maintained at all levels, wherein loyalties are rewarded and redundancies are eliminated. Every contribution of the employees to the business is put in high regard. The Company's employees routinely undergo evaluation based on their duties and responsibilities matched with their respective key performance indicators. Their corresponding role in the department's target performance is also taken into consideration.

The Management also encourages personal development for individual employee. To this end, the Company ensures that every employee is given the opportunity to develop their knowledge and skills by conducting regular trainings and workshops, both internally and externally.

Sepanjang tahun 2015, kegiatan pengembangan kompetensi karyawan yang dilakukan Perseroan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

In 2015, employee competency development program implemented by the Company and its subsidiaries were as follows:

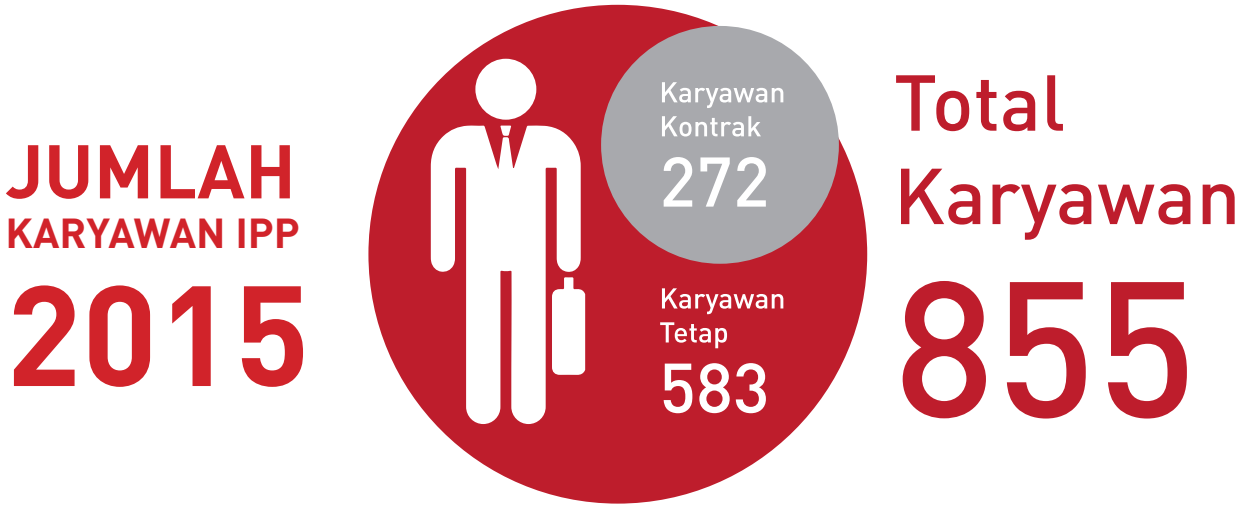

PT Indonesia Prima Property Tbk

No.	Jenis Pelatihan *Training*	Tanggal *Date*	Penyelenggara *Organizer*
1	Sosialisasi dan Pelatihan Antisipasi Bom dan Terorisme, diperuntukan bagi karyawan Perseroan dan unit usaha Perseroan.	29-Dec- 15	In-house dengan mengundang Densus 88 dari Kepolisian RI

PT Griyamas Muktisejahtera

No.	Jenis Pelatihan *Training*	Tanggal *Date*	Penyelenggara *Organizer*
1	Pencegahan & Penanggulangan HIV/AIDS di Tempat Kerja	8-Apr-15	Disnaker Pemkot Surabaya / Dept. SMF Ilmu Penyakit Dalam FK Unair
2	Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) Perusahaan	12-May-15	Disnaker Pemkot Surabaya / FK Unair / BPJS Kesehatan
3	Keys to Communication	16-17 Jun. 2015	Accor Academie
4	ASA Rate upload	29-Jun-15	In-house
5	Brand Training - Novotel Life Genius	28-31 Jul. 2015	Accor Academie
6	Tehnik Negosiasi Hubungan Industrial	24-26 Aug. 2015	Disnaker Pemkot Surabaya
7	A Manager - Part 1	8-9 Sep. 2015	Accor Academie
8	Perijinan & Pemanfaatan Hasil Penangkaran	27-Sep-15	Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Jawa Timur
9	Sertifikasi Profesi - Asean Economic Community	28-Oct-15	Disnaker Pemkot Surabaya
10	Norma Ketenagakerjaan	29-Oct-15	Disnaker Pemkot Surabaya
11	Penerapan Pemagangan di Dunia Usaha	3-Dec-15	APINDO Jatim

PT Langgeng Ayomlestari

No.	Jenis Pelatihan *Training*	Tanggal *Date*	Penyelenggara *Organizer*
1	Workshop Risk Management & Internal Control	23-Feb-15	In-house
2	Win Win Negotiation Techniques Key to Negotiate Successfully	28-May-15	James Gwee Center Trainer Pandu Pratomo
3	Seminar Interaktif Kebijakan Publik Pusat belanja (Mall & Trade Center)	28-May-15	APPBI
4	Strategi memenangkan persaingan kerja global (Management Building)	25-Jun-15	Boma Indonesia Org.
5	Smoothing HR Strategies	27-Aug-15	In-house
6	Finance Conference 2015	28-29 Aug. 2015	In-house
7	Training Balance Score Card	7-Oct-15	In-house

PT Angkasa Interland

No.	Jenis Pelatihan *Training*	Tanggal *Date*	Penyelenggara *Organizer*
1	Standard Greeting	2-Dec-15	In-house

PT Panen Lestari Basuki

No.	Jenis Pelatihan *Training*	Tanggal *Date*	Penyelenggara *Organizer*
1	Win-win Negotiation Techniques	28-May-15	James Gwee
2	Strategi Memenangkan Persaingan Kerja Global	25-Jun-15	BOMA Indonesia
3	Cope the global crisis effecting to the property	4-Nov-15	BOMA Indonesia
4	Evakuasi lift	18-Apr-15 22-Aug-15 12-Dec-15	In-house
5	Training operasional perlengkapan gedung seperti genset, AC, instalasi listrik, dan lain-lain	Monthly basis	In-house

PT Graha Hexindo

No.	Jenis Pelatihan *Training*	Tanggal *Date*	Penyelenggara *Organizer*
1	Leadership Out of the Box	16-Sep-15	HMPPI (Himpunan Manager Latihan Perhotelan Indonesia)
2	Auditor Untuk Restaurant	26-30 Okt -15	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
3	Assessment	24-Nov-15	In-house
4	Peningkatan Kompetensi SDM	12-13 Des -15	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

PT Almakana Sari

No.	Jenis Pelatihan *Training*	Tanggal *Date*	Penyelenggara *Organizer*
1	Seminar Care & Hospitality	21-Jan-15	In-house
2	Seminar/Workshop Finance & Tax	26-Feb-15	APPBI
3	Seminar Solid IT Makes Your Business Stay Competitive	5-Mar-15	Solid IT
4	Seminar Pembinaan Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	08-10 Apr. 2015	Disnaker
5	Seminar Strategi Memenangkan Persaingan Global (Management Building)	25-Jun-15	BOMA Indonesia
6	Finance Conference 2015	28-29 Aug. 2015	In-house
7	Workshop Life Cycle Cost Analysis for Building Efficiency	21-Nov-15	ACE Jabar

Tunjangan karyawan juga menjadi prioritas bagi Perseroan. Tunjangan ini termasuk asuransi kesehatan yang komprehensif bagi setiap karyawan dan keluarga mereka, ditambah kebijakan pensiun yang sesuai. Koperasi juga didirikan untuk memenuhi kebutuhan karyawan dan pertemuan karyawan secara teratur diselenggarakan untuk membangun persahabatan antara manajemen dan karyawan.

The Company also prioritizes employee benefits. These benefits include a comprehensive health insurance covering each employee and their family, in addition to appropriate retirement policies. Furthermore, a cooperative was established to fulfil employees' needs and employee gatherings are regularly organized to build camaraderie among management and employees.

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

Komposisi pemegang saham Perseroan per tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

SHAREHOLDERS COMPOSITION

The composition of the Company's shareholders as of December 31st, 2015, is as follows:

Pemegang Saham Shareholders	*Saham Seri A* *A Series Shares*	*Saham Seri B* *B Series Shares*	*Total Saham* *Total Shares*	*Persentase Kepemilikan* *Ownership Percentage*
First Pacific Capital Group Ltd	*322.073.000*	*1.079.811.886*	*1.401.884.886*	*80,34*
Pemegang Saham Lainnya Others	*343.115.114*		*343.115.114*	*19,66*
Total	*665.188.114*	*1.079.811.886*	*1.745.000.000*	*100*

STRUKTUR PEMEGANG SAHAM

SHAREHOLDERS STRUCTURE

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM

No.	Keterangan *Description*	Jumlah Saham *Total Shares*	Tanggal Efektif *Effective Date*	Tanggal Pencatatan Saham di Bursa *Date Registered at the Stock Exchange*
1.	Penawaran Umum Perdana Initial Public Offering	35.000.000	29 Juni 1994 *June 29th, 1994*	*22 Agustus 1994* *August 22nd, 1994*
2.	Pencatatan Saham di Bursa Efek Indonesia Shares Listed at the Indonesia Stock Exchange	100.000.000		*22 Agustus 1994* *August 22nd, 1994*
3.	Penawaran Umum Terbatas 1 Dalam Rangka Penerbitan HMETD Limited Public Offering for the Issuance of Rights	360.000.000	28 November 1996 *November 28th, 1996*	*19 Desember 1996* *December 19th, 1996*
4.	Penerbitan Saham Tanpa HMETD Issuance of Non-Rights Shares	1.250.000.000	30 Juni 2003 *June 30th, 2003*	*30 Juni 2003* *June 30th, 2003*
	Total Saham per 31 Desember 2015 Total Shares per December 31st, 2015	1.745.000.000		

DAFTAR ENTITAS ANAK

LIST OF SUBSIDIARIES

No.	Keterangan Description	Alamat *Address*	Bidang usaha *Type of Business*	Persentase Kepemilikan *Ownership Percentage*	
1	PT Angkasa Interland	Jl Puri Casablanca I Kav 2 Menteng Dalam Tebet Jakarta Selatan DKI Jakarta, Indonesia	Penyewaan dan Penjualan Apartemen *Apartment Leasing and Sales*	99,59%	Direct
2	PT Graha Hexindo	JL. Letjen S Parman Kav 3, Slipi, Jakarta Barat	Perhotelan *Hospitality*	99,98%	(Indirect through PT Angkasa Interland)
3	PT Griyamas Muktisejahtera	Jl Raya Darmo 1-A. Keputran, Tegalsari. Surabaya 60265 Jawa Timur.	Perhotelan *Hospitality*	11,82% 66,35%	(Direct) (Indirect through PT Graha Hexindo)
4	PT Panen Lestari Basuki	Wisma Sudirman Lt.15, Jl. Jend. Sudirman, Kebayoran Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12190, Indonesia	Penyewaan Perkantoran *Office Space Leasing*	99,33%	(Direct)
5	PT Langgeng Ayomlestari	Mal Blok M Lantai B No. B2, Jl. Sultan Hasanudin, Kebayoran. Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12160, Indonesia	Penyewaan Ruang Belanja Mal *Mall Shopping Space Leasing*	99,99%	(Direct)
6	PT Almakana Sari	Parahyangan Plaza, JL. Dalem Kaum 54, Bandung, 40251, Indonesia	Penyewaan Ruang Belanja Mal *Mall Shopping Space Leasing*	99,81%	(Indirect through PT Langgeng Ayomlestari)
7	PT Graha Mitrasantosa	Wisma Sudirman Lt 10, Jl Jend Sudirman Kav 34, Karet Tengsin, Tanah Abang, Jakarta Pusat 10220 DKI Jakarta	Pengembangan Perumahan *Residential Development*	99,99%	(Direct)
8	PT Mahadhika Girindra	Wisma Sudirman Lt.10, Jl. Jend. Sudirman, Kebayoran Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12190, Indonesia	Perhotelan *Hospitality*	99,98%	(Direct)
9	PT Paramita Swadaya	Wisma Sudirman Lt.10, Jl. Jend. Sudirman, Kebayoran Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12190, Indonesia	Land Bank	99,92%	(Indirect through PT Graha Mitrasantosa)
10	PT Karya Makmur Unggul	Mal Blok M Lantai B No. B2, Jl. Sultan Hasanudin, Kebayoran. Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12160, Indonesia	Land Bank	99,98%	(Indirect through PT Langgeng Ayomlestari)
11	PT Mega Buana Sentosa	Wisma Sudirman Lt.15, Jl. Jend. Sudirman, Kebayoran Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12190, Indonesia	Land Bank	99,97%	(Indirect through PT Almakana Sari)

STRUKTUR PERSEROAN

CORPORATE STRUCTURE

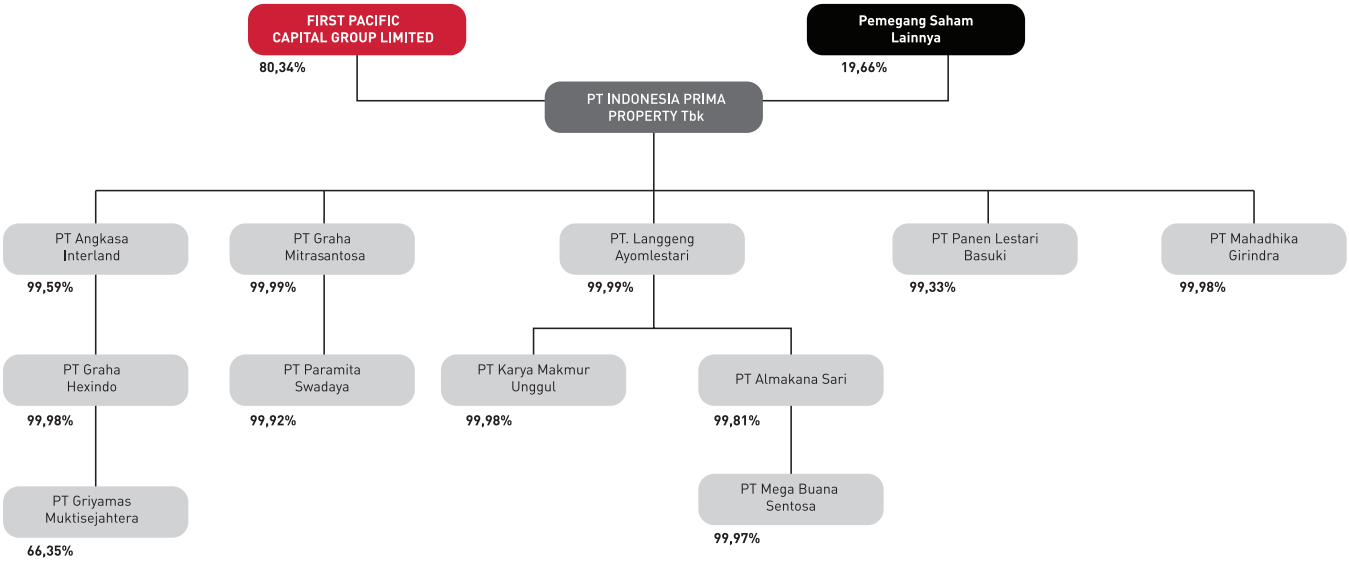

LEMBAGA PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

CAPITAL MARKET SUPPORTING INSTITUTIONS

Akuntan Publik
Public Accountant
Osman Bing Satrio & Eny
The Plaza Office Tower 32th Floor
Jl. MH. Thamrin Kav. 28-30
Jakarta 10350
Telp. (021) 2992 3100
Fax. (021) 2992 8200

Biro Administrasi Efek
Share Registrar
PT Datindo Entrycom
Jl. Jend. Sudirman Kav. 35
Jakarta 10220
Telp. (021) 570 9009
Fax. (021) 570 8914

04 Analisa dan Pembahasan Manajemen
Analisys and Management Review

TINJAUAN UMUM

Ekonomi Indonesia pada tahun 2015 mengalami pertumbuhan 4,79%, menurun dari 5,02% pada tahun 2014. Pertumbuhan tersebut merupakan yang terendah dalam enam tahun terakhir dan meleset dari target pertumbuhan ekonomi 5,7% yang dipatok pemerintah dalam APBN Perubahan 2015.

Di sisi lain, perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia masih dipengaruhi kondisi perekonomian global. Hal ini tercermin dari pertumbuhan ekonomi beberapa mitra dagang yang rata-rata masih melemah. Inggris melemah dari 2,1% menjadi 1,9%, Tiongkok dari 6,9% menjadi 6,8%, dan Amerika Serikat dari 2,1% menjadi 1,8%. Tak hanya itu, perlambatan perekonomian domestik dipicu oleh ekspor yang menurun akibat melemahnya permintaan global dan rendahnya harga komoditas terutama minyak dunia yang pada akhir tahun 2015 telah turun ke level sekitar US$37,2 per barel.

Meski demikian, neraca perdagangan Indonesia selama tahun 2015 tercatat surplus US$7,52 miliar, membaik dari defisit neraca perdagangan 2014 sebesar US$1,88 miliar. Perbaikan neraca perdagangan 2015 tersebut ditopang oleh naiknya surplus neraca perdagangan nonmigas dan menurunnya defisit neraca perdagangan migas yang mulai dikurangi subsidinya oleh pemerintah sejak awal tahun 2015 lalu. Selain itu, inflasi Januari-Desember 2015 hanya sebesar 3,35%, turun drastis dari 8,36% pada 2014.

BUSINESS LINE

Indonesia's economy grew 4.79% in 2015, the slowest annual growth in the past six years, slowing down from 5.02% in 2014. The domestic economic growth was below the 5.7% target set by the government in the Revised 2015 State Budget.

On the other hand, the domestic economic slowdown was affected by the global economic condition as indicated by the weakening economic growth of a number of Indonesia's trading partners. UK fell from 2.1% to 1.9%, China from 6.9% to 6.8%, and the United States from 2.1% to 1.8%. Furthermore, the domestic economic slowdown was triggered by declining exports due to weaker global demand and plummeting commodity prices, particularly global oil price that fell to US$37.2 per barrel at the end of 2015.

Nevertheless, Indonesia's trade balance in 2015 recorded a surplus of US$7.52 billion, rising significantly from a deficit of US$1.88 billion in 2014 on the back of increasing non-oil trade balance surplus and declining oil and gas trade balance deficit as the government slashed oil fuel subsidy in early 2015. Moreover, full-year inflation eased to 3.35% from 8.36% in 2014.

Perekonomian Indonesia pun mulai menunjukkan pertumbuhan positif pada akhir 2015 seperti yang diindikasikan oleh realisasi pertumbuhan ekonomi di kuartal IV 2015 yang mencapai 5,04%, naik signifikan dibandingkan 4,74% pada kuartal sebelumnya. Nilai tukar rupiah pun menguat terhadap dolar AS sekitar 5,88% menjadi Rp 13.795 pada akhir kuartal IV 2015 dibanding posisi kuartal II 2015.

In addition, Indonesia's economy began to show positive growth at the end of 2015 as economic growth in Q4 2015 reached 5.04%, accelerated significantly from 4.74% in the previous quarter. Rupiah exchange rate also climbed to Rp 13,795 per US dollar at the end of Q4 2015, up by 5.88% compared with Q2 2015.

IKHTISAR PASAR PROPERTI

Sepanjang tahun 2015, kinerja industri properti cenderung melambat akibat perlambatan pertumbuhan perekonomian Indonesia serta masih tingginya suku bunga bank yang berujung pada melemahnya permintaan pasar. Selain itu, berdasarkan data Bank Indonesia, indeks harga properti melanjutkan tren perlambatan sejak awal 2015. Pada kuartal IV 2015, indeks harga properti residensial hanya tumbuh 0,73% quarter to quarter (qtq), lebih rendah dibandingkan kuartal III 2015 yang tumbuh 0,99% qtq. Tak hanya itu, indeks harga properti komersial tumbuh 0,43% qtq, lebih rendah dari 0,64% qtq pada kuartal sebelumnya.

Perlambatan kenaikan harga properti komersial secara kuartalan terjadi pada segmen perkantoran yaitu 0,10% qtq, ritel 0,41% qtq, dan kompleks pergudangan 0,68% qtq. Sementara itu, segmen hotel dan apartemen mengalami penurunan masing-masing sebesar -2,76% qtq dan -0,43% qtq. Data Bank Indonesia juga memperlihatkan kontraksi pada segmen hotel di semua wilayah sejalan dengan ketatnya persaingan. Sementara itu, segmen apartemen mengalami kontraksi harga dari 0,88% qtq menjadi -0,43% qtq, terutama terjadi di wilayah Jabodebek, dari 0,66% qtq menjadi -1,12% qtq. Kontraksi harga yang terjadi pada segmen apartemen sejalan dengan melemahnya permintaan akibat perekonomian yang melambat.

Di sisi lain, kenaikan harga terendah terjadi pada rumah tipe besar yang hanya tumbuh 0,38% qtq dibandingkan kuartal sebelumnya, sementara rumah tipe kecil tumbuh tertinggi 1,04% qtq. Kenaikan harga bahan bangunan dan upah pekerja masih menjadi faktor utama penyebab kenaikan harga rumah.

Kondisi industri properti seperti yang dijabarkan di atas diperkirakan akan berlanjut hingga 2016. Pertumbuhan properti pada 2016 tidak akan banyak mengalami perubahan karena bunga bank yang masih tinggi. Secara tahunan, kenaikan harga pun diperkirakan masih akan melambat.

PROPERTY MARKET OVERVIEW

The property industry's performance slowed down throughout 2015 due to domestic economic slowdown as well bank interest rates that remained high, which led to the weakening market demand. In addition, based on Bank Indonesia's data, the property price index continued its deceleration since the beginning of 2015. In Q4 2015, residential property price index only grew by 0.73% quarter to quarter (qtq), decelerating from 0,99% qtq in Q3 2015. Moreover, the commercial property price index grew by 0.43% qtq, compared with 0.64% qtq in the previous quarter.

On quarterly basis, commercial property price growth slowdown occurred in the office segment that only grew by 0.10% qtq, retail segment 0.41% qtq, and warehouse complex segment 0.68% qtq. Hotel and apartment segments, however, experienced contractions of -2.76% qtq and -0.43% qtq respectively. Hoteliers in all regions reported contractions on the back of tight competition. In addition, apartment prices contracted from 0.88% qtq to -0.43% qtq, particularly in Greater Jakarta area, where price growth contracted from 0.66% qtq to -1.12% qtq, consistent with dwindling demand due to ongoing economic moderation.

On the other hand, Bank Indonesia's data revealed that the prices of house types increased, albeit most slowly for large houses that only grew 0.38% qtq, but most notably for small houses, 1.04% qtq. The increasing prices of construction materials and higher wages were the main factors behind the growth of residential property prices.

The abovementioned condition is expected to continue well into 2016. Property sector's growth will not change much as bank interest rates remain high. On annual basis, the growth of property prices is forecast to continue its slowdown.

TINJAUAN OPERASI PER SEGMEN USAHA

Segmen Penyewaan Ruang Perkantoran

Wisma Sudirman dan Annex
Jl. Sudirman Kav. 34 dan 35
Jakarta Pusat 10220

Berkat lokasi strategisnya di Jl. Jend. Sudirman yang merupakan kawasan pusat bisnis terpadu di Jakarta Pusat, Wisma Sudirman berhasil mempertahankan daya tariknya sebagai gedung perkantoran yang diminati perusahaan asing maupun lokal. Wisma Sudirman membukukan tingkat hunian 99% pada tahun 2015 di tengah kondisi pasar yang oversupply. Kinerja memuaskan ini turut pula didukung kelengkapan fasilitas yang ditawarkan Wisma Sudirman seperti keberadaan dua bank di lobi utamanya yaitu Bank Ganesha dan Bank CIMB Niaga serta fasilitas ATM center, kantin dan mini market.

Di akhir tahun 2015, manajemen Wisma Sudirman dan Annex membukukan pendapatan sebesar Rp 34 miliar, naik 17% dari Rp 29 miliar pada tahun 2014.

Tantangan yang saat ini dihadapi Wisma Sudirman serta gedung perkantoran dan gedung bertingkat lainnya di kawasan Jl. Jend. Sudirman adalah faktor kemacetan lalu lintas yang bertambah parah akibat pembangunan Mass Rapid Transportation (MRT). Meski demikian, pembangunan tersebut merupakan sebuah peluang karena pada tahap pertamanya, beberapa gedung di sepanjang Jalan Jenderal Sudirman akan menjadi akses menuju stasiun MRT, yang akan menjadi nilai tambah bagi gedung bersangkutan. Ini merupakan kesempatan emas bagi Perseroan untuk membangun ulang kompleks Wisma Sudirman mengingat lokasinya akan terhubung langsung dengan stasiun MRT Bendungan Hilir sedangkan usia dan luas gedung mulai menjadi faktor yang membatasi tingkat hunian.

Segmen Penyewaan Ruang Pertokoan Mal

Mal Blok M
Jl. Sultan Hasanudin
Blok M, Jakarta Selatan

Tingkat hunian Mal Blok M selama tahun 2015 rata-rata 77%, turun 3% dari tahun lalu akibat kondisi ekonomi global yang melemah dan berimbas kepada daya beli pengunjung. Pendapatan di akhir tahun 2015 tercatat sebesar Rp 45 miliar meningkat 6% dari tahun sebelumnya. Untuk mengatasi masalah ini, manajemen Mal Blok M rutin melakukan perbaikan fasilitas serta prasarana agar dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan kenyamanan. Tak hanya itu, Tim Marketing pun lebih gencar dan kreatif mencari calon penyewa untuk mengisi toko-toko kosong, terutama menarik anchor tenant untuk mengisi lantai bawah yang akan ditata ulang secara menyeluruh. Langkah-langkah tersebut diharapkan dapat mendongkrak tingkat hunian pada tahun 2016.

Pembangunan MRT yang sangat dekat dengan Mal Blok M dan diharapkan selesai tahun 2018 akan lebih mempermudah akses pengunjung untuk belanja ke Mal Blok M. Keberadaan MRT juga akan menguntungkan para penyewa toko karena jumlah pengunjung kemungkinan akan bertambah oleh para pengguna MRT. MRT diharapkan dapat menciptakan atmosfer baru untuk kawasan Blok M dan Jakarta Selatan khususnya.

OPERATIONAL REVIEW BY BUSINESS SEGMENT

Office Space Leasing Segment

Wisma Sudirman and Annex
Jl. Sudirman Kav. 34 dan 35
Central Jakarta 10220

Due to its strategic location on Jl. Jend. Sudirman that is the main business hub in Central Jakarta, Wisma Sudirman managed to maintain its appeal as an office building in the eyes of foreign and local businesses. Wisma Sudirman managed to maintain an average occupancy rate of 99% in 2015 amid an oversupply situation in the commercial property market. This satisfactory performance is supported by amenities provided by Wisma Sudirman including the presence of two banks in the main lobby, Bank Ganesha and Bank CIMB Niaga, in addition to an ATM center, canteen and mini market.

At the end of 2015, the management of Wisma Sudirman and Annex booked Rp 34 billion revenue, a 17.2% increase from Rp 29 billion in 2014.

Today, Wisma Sudirman and other office and multistory buildings on Jl. Jend. Sudirman are facing the increasingly severe traffic congestion caused by Mass Rapid Transportation (MRT) development. The development, however, offers a unique opportunity considering that in its first phase, a number of buildings along the Jenderal Sudirman Road will become access points for MRT stations, thus increasing those buildings' added value. This is an excellent opportunity for the Company to rebuild Wisma Sudirman as its location will be connected directly to the Bendungan Hilir MRT station whereas its age and building size are starting to become limiting factors in terms of occupancy rate.

Mall Shopping Space Leasing Business Segment

Blok M Mall
Jl. Sultan Hasanudin
Blok M, South Jakarta

Blok M Mall recorded an average of 77% occupancy rate in 2015, down 3% from the previous year due to the weakening global economic condition that adversely affected mall visitors' purchasing power. Revenue at the end of 2015 grew by 6% compared with the previous year to Rp 45 billion. To address this issue, the management of Blok M Mall conducts regular facilities and infrastructures maintenance in order to improve the quality of service and comfort. Furthermore, the Marketing Team employs aggressive and creative methods to find prospective tenants to fill vacant shops, and to encourage the anchor tenant to fill the ground floor that will be reorganized entirely. These aforementioned steps are expected to boost occupancy rate in 2016.

MRT development that is scheduled to be completed in 2018 will provide additional transportation access due to its close proximity to the Blok M Mall. This will benefit the Mall and store tenants as foot traffic is expected to increase alongside the aforementioned development. In addition, MRT is expected to create a new atmosphere in Blok M area and South Jakarta in particular.

Plaza Parahyangan
Jl. Dalem Kaum No. 54
Bandung

Sebagai pusat retail dan grosir distro terbesar di Kota Bandung, tingkat hunian Plaza Parahyangan selama tahun 2015 rata-rata sebesar 99%, naik 3% dari rata-rata tahun sebelumnya, dengan jumlah tenant yang tersebar di lebih dari 500 lokasi dengan beraneka ragam merek dan jenis produk yang penjualannya menjangkau hampir ke seluruh wilayah Indonesia. Hampir sama dengan tahun sebelumnya, perkembangan bisnis penjualan pakaian dan aksesoris distro di Plaza Parahyangan selama tahun 2015 masih menjanjikan, hal ini dapat dilihat dari terus meningkatnya tingkat hunian gedung serta aktivitas penjualan penyewa baik secara grosir maupun retail. Manajemen membukukan pendapatan sebesar Rp 18 miliar di tahun 2015, tumbuh 11% dari tahun sebelumnya sebesar Rp 16 milar.

Penataan Kawasan Alun-Alun Bandung dan Pedestrian Dalem Kaum menjadikan kawasan tersebut sebagai salah satu lokasi yang sering dikunjungi baik oleh warga lokal Bandung maupun dari luar Kota Bandung, sehingga berpengaruh terhadap kenaikan jumlah pengunjung. Manajemen Plaza Parahyangan pun berusaha untuk selalu menciptakan suasana nyaman bagi para penyewa dan pengunjung serta terus memberikan sentuhan perubahan pada Plaza Parahyangan untuk mempertahankan citranya sebagai pusat distro terbesar di Kota Bandung.

Plaza Parahyangan
Jl. Dalem Kaum No. 54
Bandung

As the largest clothing retail and wholesale center in Bandung City, Plaza Parahyangan booked an average of 99% occupancy rate in 2015, up 3% from that of the previous year, with numerous tenants spread over 500 locations sporting a vast range of brands and types of products sold virtually everywhere in Indonesia. Similar to the previous year, sales of clothing and accessories at Plaza Parahyangan in 2015 remained profitable as indicated by the increase in occupancy rate as well as in retail and wholesale sales activities. The management posted Rp 18 billion revenue in 2015, grew by 11% compared with Rp 16 billion in the previous year.

The renovation of Bandung Square and Dalem Kaum Pedestrian has made the area one of the most frequented locations among Bandung citizens and tourists from outside the city, and therefore increased in the number of visitors to Plaza Parahyangan. The management also strives to create a comfortable atmosphere for tenants and visitors alike and continues to refresh the look and feel of Plaza Parahyangan in order to maintain its image as the largest clothing distribution center in Bandung City.

Segmen Penyewaan dan Penjualan Apartemen

Apartemen Puri Casablanca
Jl. Puri Casablanca No 1
Jakarta Selatan

Sebagai salah satu perintis bisnis serviced apartment di Jakarta, Puri Casablanca yang mulai beroperasi pada tahun 1998 terus mempertahankan profitabilitasnya. Tingkat hunian pada tahun 2015 mencapai 76% dengan total pendapatan dari sewa mencapai Rp 53 miliar yang merupakan pencapaian positif di tengah kondisi ekonomi yang tidak menentu dan menurun yang berpengaruh pada lesunya bisnis perhotelan dan bisnis penyewaan unit apartemen secara regional.

Walaupun Perseroan masih menghadapi kendala yang sama dengan tahun sebelumnya yaitu terus menurunnya bisnis penyewaan jangka panjang maupun jangka pendek, manajemen senantiasa mencari terobosan-terobosan untuk mengimbangi penurunan bisnis penyewaan tersebut antara lain dengan menjalin, memelihara, dan meningkatkan kerja sama dengan perusahaan-perusahaan besar dari berbagai bidang seperti PT Huawei Indonesia, PT Telkom, PT Rekayasa Industri, BRI, Bank Mandiri, BTPN, BTN, Bank Muamalat, MNC TV, Trans 7, Global TV, perusahaan-perusahaan sektor asuransi serta departemen-departemen pemerintahan. Perseroan juga terus meningkatkan bisnis online dan travel agent baik dalam negeri maupun luar negeri. Manajemen pun secara konsisten meningkatkan kualitas pelayanan dengan meneruskan revitalisasi AC, TV dan Furniture, Fixture & Equipment (FF&E) dalam unit-unit yang disewakan guna menghadapi setiap perubahan yang terjadi di dalam bisnis untuk tahun mendatang.

Manajemen juga membukukan pendapatan dari penjualan apartemen di tahun 2015 sebesar Rp 19 milar meningkat 250% dari tahun sebelumnya sebesar Rp 7 miliar.

Apartment Leasing and Sales Business Segment

Puri Casablanca Apartment
Jl. Puri Casablanca No 1
South Jakarta

As one of the serviced apartment business pioneers in Jakarta, Puri Casablanca that started its operation in 1998 has consistently maintained its profitability. The Apartment recorded 76% occupancy rate with total lease revenue amounted to Rp 53 billion in 2015, which was a respectable result amid uncertain and declining economic condition that led to hotel and apartment businesses slowdown at regional level.

Even though the Company still faces the same constraint as the previous year, namely the continued decline in long-term and short-term lease business, the management continues to seek breakthroughs to offset the aforementioned decline, such as by establishing, improving and maintaining partnership with large-scale companies from various fields such as PT Huawei Indonesia, PT Telkom, PT Rekayasa Industri, BRI, Bank Mandiri, BTPN, BTN, Bank Muamalat, MNC TV, Trans 7, Global TV, as well as insurance companies and government's agencies. The Company also continues to improve its online and travel agent businesses at home and abroad. Moreover, the management consistently increases the quality of services by continuing the revitalization of air conditioning, TV and Furniture, Fixtures & Equipment (FF&E) for leased units in order to cope with any changes in the business for years to come.

The Management also recorded revenues from apartment sales in 2015 amounted to Rp 19 billion, increased by 250% from Rp 7 billion in the previous year.

Segmen Usaha Perhotelan

Novotel Surabaya Hotel & Suites
Jl. Ngagel No. 173-175
Surabaya, Jawa Timur

Kinerja Novotel Surabaya Hotel & Suites sepanjang 2015 cukup baik walaupun mengalami penurunan tingkat hunian sebesar 8% dan harga kamar rata-rata sebesar 3% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sebagai akibatnya, pendapatan hotel pada tahun 2015 menurun 12% menjadi Rp 41 miliar dibandingkan tahun 2014.

Penurunan-penurunan tersebut terutama disebabkan oversupply kamar mengingat saat ini Surabaya memiliki 12.671 kamar hotel. Dalam kondisi demikian, tingkat hunian seluruh hotel di Surabaya (city occupancy) pun terkena dampak penurunan sebesar 7% dibandingkan tahun sebelumnya. Ini merupakan tingkat hunian terendah dalam 3 tahun terakhir. Ketatnya persaingan juga dapat dilihat dari perang harga yang terjadi di pasar. Karakter pasar Surabaya yang price-conscious menjadikan hotel budget dan hotel bintang 3 sebagai penguasa pasar, memaksa hotel bintang 5 menurunkan rata-rata harga kamar hingga mendekati hotel bintang 4.

Kondisi pasar pun semakin lemah, terutama sejak harga minyak yang terus merosot. Hal ini secara umum mengganggu kondisi bisnis di Surabaya dan juga Novotel secara khususnya mengingat Novotel Surabaya telah dipercaya selama bertahun-tahun oleh perusahaan-perusahaan minyak besar dunia seperti Shell, ExxonMobil, Schlumberger, Halliburton, dan Pertamina sebagai tempat akomodasi mereka. Dengan turunnya harga minyak, jumlah tamu pun semakin berkurang drastis.

Untuk mengatasi kondisi tersebut, manajemen Hotel Novotel telah meningkatkan kualitas produk dengan cara merenovasi kamar, meningkatkan pelayanan serta mengurangi pengeluaran-pengeluaran yang dianggap tidak perlu. Meski Upah Minimum Regional naik sangat tinggi yaitu 11,5%, Hotel masih mampu untuk beroperasional tanpa PHK karyawan.

Manajemen juga mencoba kembali memasuki segmen pemerintahan serta melakukan beberapa promosi seperti paket dan kemudahan pembayaran untuk acara pernikahan dengan program cicilan 0% melalui kerja sama dengan beberapa pelaku industri lainnya seperti Bank BCA. Hotel pun terus meningkatkan efisiensi dan produktivitas dengan mendorong karyawan untuk melakukan multi-tasking.

Grand Tropic Suites Hotel
Jl. S Parman Kav 3
Slipi, Grogol, Jakarta Barat

Dengan statusnya sebagai hotel berbintang 4 yang memiliki 188 kamar berkonsep unit apartemen luas dan nyaman, Grand Tropic Suites Hotel membukukan tingkat hunian sebesar 51% di tahun 2015, menurun 13% dari tahun sebelumnya. Penurunan ini disebabkan oleh bermunculannya hotel-hotel baru di wilayah Jakarta Barat dan Daerah Khusus Ibu kota, serta menurunnya permintaan akomodasi hotel yang dipengaruhi oleh larangan Pemerintah terhadap penyelenggaraan kegiatan instansi di hotel.

Untuk menjadi yang terbaik di kelasnya, manajemen Grand Tropic Suites Hotel terus meningkatkan standar kualitas pelayanan maupun pembenahan dari segi kenyamanan hotel dengan melakukan renovasi kamar, serta menyediakan layanan internet secara cuma-cuma di setiap unit kamar dan ruang

Hospitality Business Segment

Novotel Surabaya Hotel & Suites
Jl. Ngagel No. 173-175
Surabaya, East Java

Novotel Surabaya Hotel & Suites performed admirably in 2015 despite declines in occupancy rate and average room price by 8% and 3% respectively compared with the previous year. As a result, the Hotel's revenue in 2015 decreased by 12% to Rp 41 billion compared with 2014.

The declines were primarily due to an oversupply of rooms as there are 12,671 hotel rooms in Surabaya. Consequently, city occupancy fell by 7% compared with the previous year. This is the lowest occupancy rate in the past 3 years. Considering consumers in Surabaya are very price-conscious, fierce completion finally led to price war where budget hotels and 3-star hotels reign supreme, thus forcing 5-star hotels to lower their average room price to near 4-star hotel level.

The market deteriorated further following the plummeting oil prices. This unfortunate situation adversely affected businesses in Surabaya in general and Novotel Surabaya in particular considering Novotel Surabaya for years have accommodated major international oil companies such as Shell, ExxonMobil, Schlumberger, Halliburton, and Pertamina. As oil prices fell, the number of guests declined rapidly.

To overcome these conditions, the Novotel Hotel's management has improved the quality of its products by renovating rooms, enhancing services, and reducing unnecessary expenses. In addition, despite 11.5% increase in Regional Minimum Wage, the Hotel managed to sustain its operation without layoffs.

The management also tries to reenter the government segment and offered promotion programs such as 0% installment program for wedding package through partnership with other industry players such as Bank BCA. Moreover, the Hotel continues to increase employees' efficiency and productivity by encouraging them to multitask.

Grand Tropic Suites Hotel
Jl. S Parman Kav 3
Slipi, Grogol, West Jakarta

As a 4-star hotel with 188 rooms sporting spacious and comfortable apartment unit concept, Grand Tropic Suites Hotel posted an occupancy rate of 51% in 2015, down by 13% from the previous year following the emergence of new hotels in West Jakarta and DKI Jakarta in general, as well as the declining demand for hotel accommodation due to government regulation that prohibits goverment officials from hosting functions and activities in hotels.

To become the best in its class, the management of Grand Tropic Suites Hotel continues to increase the Hotel's service quality and comfort level by renovating its rooms and providing free internet in each room in accordance with market demand. The management had conducted the first phase of renovation in 2015 by completely

meeting mengikuti perkembangan dan permintaan pasar. Manajemen telah melakukan renovasi tahap awal di tahun 2015 dengan memugar seluruh lantai 9 termasuk 16 unit kamar, dan saat ini renovasi tahap selanjutnya tengah berjalan untuk menarik lebih banyak pelanggan. Grand Tropic Suites Hotel juga bekerja sama dengan pihak ketiga seperti Bank Mandiri untuk memberikan pelayanan istimewa bagi para pemegang Platinum Card, juga dengan travel agent online baik di dalam maupun luar negeri, serta berpartisipasi dalam pameran dan pasar wisata.

remodeling the entire 9th floor including 16 rooms and the next phase of the renovation is currently ongoing to attract more visitors. Grand Tropic Suites Hotel also partners with third parties such as Bank Mandiri to provide special service for Platinum Card holders, and with domestic and foreign online travel agents, and participate in tourism exhibitions and events.

Segmen Pengembangan Perumahan

Perumahan Griya Ganesha
Cikupa, Tangerang

Demi memenuhi permintaan perumahan yang terus meningkat, Perseroan telah menyusun rencana untuk mengembangkan lahan yang dimiliki oleh anak perusahaan yaitu PT Graha Mitrasantosa yang terletak di Tangerang, Banten, untuk menjadi sebuah kota mandiri, sesuai dengan master plan yang telah disusun.

Di tahun 2015, PT Graha Mitrasantosa kembali menawarkan sebanyak 92 unit rumah sederhana dan 6 unit kios di Perumahan Griya Ganesha. Dari penawaran tersebut, sebanyak 53 unit rumah sederhana telah terjual dan diserahterimakan, sedangkan 39 unit rumah sederhana dan 6 kios telah dipesan dan sedang dalam tahap pembangunan untuk segera diserahterimakan kepada pembeli. PT Graha Mitrasantosa membukukan penjualan rumah sederhana senilai Rp 9 miliar di tahun 2015, dibandingkan tahun 2014 yang tidak membukukan penjualan rumah sederhana.

Residential Development Business Segment

Griya Ganesha Residences
Cikupa, Tangerang

In order to meet the growing demand for housing, the Company has prepared a plan to develop the land owned by subsidiary PT Graha Mitrasantosa in Tangerang, Banten, to become an independent city in accordance with the Company's master plan.

In 2015, PT Graha Mitrasantosa yet again offered 92 economical house units and 6 kiosk units in Griya Ganesha Residences. As many as 53 economical house units have been sold and handed over to buyers, whereas 39 others and the 6 kiosk units have been booked and currently under construction to be handed over to buyers upon completion. PT Graha Mitrasantosa booked Rp 9 billion from sales of economical house units in 2015, compared with none in 2014.

Pertumbuhan Pendapatan Usaha Perusahaan per Segmen Usaha
Revenue Growth per Business Segment:

SEKTOR USAHA *BUSINESS SEGMENT*	2015	2014	2013
Penyewaan Ruang Perkantoran *Office Space Leasing*	34,21	29,04	22,94
Penyewaan Ruang Pertokoan *Shopping Space Leasing*	62,75	58,33	58,80
Penyewaan dan Penjualan Apartemen *Apartment Leasing and Sales*	72,5	59,68	59,99
Perhotelan *Hospitality*	83,86	99,87	110,44
Perumahan *Housing*	8,92	0,38	0,49
TOTAL	262,24	247,30	252,66

TINJAUAN KEUANGAN

ASET LANCAR

Aset lancar Perseroan berjumlah Rp 114 miliar pada tanggal 31 Desember 2015, menurun sebesar 2% dibanding dengan Rp 117 miliar pada tanggal 31 Desember 2014. Penurunan ini terutama disebabkan oleh menurunnya piutang usaha.

ASET TIDAK LANCAR

Jumlah aset tidak lancar Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp 706 miliar, naik Rp 8 miliar dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp 698 miliar. Kenaikan ini didorong peningkatan persediaan - aset real estat dan aset lain-lain.

TOTAL ASET

Total aset pada tanggal 31 Desember 2015 bertambah Rp 5 miliar menjadi Rp 819 miliar dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp 814 miliar. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh penambahan persediaan - aset real estat dan aset lain-lain.

LIABILITAS JANGKA PENDEK

Liabilitas jangka pendek Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 berjumlah Rp 62 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp 2 miliar bila dibandingkan dengan Rp 64 miliar pada tanggal 31 Desember 2014. Penurunan ini terutama disebabkan disebabkan penurunan pendapatan diterima di muka dan uang muka penjualan.

LIABILITAS JANGKA PANJANG

Liabilitas jangka panjang Perseroan menurun dari Rp 119 miliar menjadi Rp 108 miliar pada tanggal 31 Desember 2015 terutama disebabkan menurunnya utang lain-lain kepada pihak ketiga.

TOTAL LIABILITAS

Total liabilitas pada tanggal 31 Desember 2015 menurun menjadi Rp 170 miliar dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp 184 miliar. Penurunan ini terutama disebabkan penurunan pendapatan diterima di muka dan uang muka penjualan, serta utang lain-lain kepada pihak ketiga.

EKUITAS

Ekuitas pada tanggal 31 Desember 2015 mengalami kenaikan sebesar Rp 19 miliar menjadi Rp 650 miliar dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp 631 miliar. Kenaikan ini terutama disebabkan munculnya kepentingan non-pengendali.

PENJUALAN DAN PENDAPATAN USAHA

Penjualan dan pendapatan usaha tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar Rp 15 miliar menjadi Rp 262 miliar dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar Rp 247 miliar. Kenaikan tersebut terjadi pada segmen penjualan properti dan penyewaan ruang perkantoran serta ruang pertokoan, sementara segmen perhotelan mengalami penurunan.

BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Beban umum dan administrasi tahun 2015 sebesar Rp 134 miliar meningkat sebesar Rp 14 miliar dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar Rp 120 miliar. Kenaikan terutama terjadi pada biaya gaji dan kesejahteraan karyawan serta cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha.

FINANCIAL REVIEW

CURRENT ASSETS

As of December 31st, 2015, the Company's current assets amounted to Rp 114 billion, down by 2% from Rp 117 billion on December 31st, 2014, mainly due to declining accounts receivable .

NON-CURRENT ASSETS

As of December 31st, 2015, the Company's non-current assets amounted to Rp 706 billion, up by Rp 8 billion from Rp 698 billion on December 31st, 2014, boosted by increasing inventories - real estate assets and other assets.

TOTAL ASSETS

As of December 31st, 2015, the Company's total assets increased by Rp 5 billion to Rp 819 billion from Rp 814 billion on December 31st, 2014, mainly due to increasing inventories - real estate assets and other assets.

SHORT-TERM LIABILITIES

As of December 31st, 2015, the Company's short-term liabilities amounted to Rp 62 billion, declined by Rp 2 billion from Rp 64 billion as of December 31st, 2014. This was primarily due to declining unearned revenues and sales advances.

LONG-TERM LIABILITIES

As of December 31st, 2015, the Company's long-term liabilities decreased from Rp 119 billion to Rp 108 billion due to decreasing other payables to third parties.

TOTAL LIABILITIES

As of December 31st, 2015, the Company's total liabilities fell to Rp 170 billion from Rp 184 billion on December 31st, 2014, mainly due to declining unearned revenues and sales advances and other payables to third parties.

EQUITY

Equity on December 31st, 2015, grew by Rp 19 billion to Rp 650 billion compared with Rp 631 billion as of December 31, 2014. This was mainly due to non-controlling interests.

SALES AND REVENUES

Sales and operating revenues grew by Rp 15 billion in 2015 to Rp 262 billion from Rp 247 billion in 2014. This growth was primarily due to increasing property sales as well as office and shopping space leasing segments whereas hospitality segment declined.

GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

General and administrative expenses went up by Rp 14 billion in 2015 to Rp 134 billion from Rp 120 billion in 2014. This was mainly due to increasing employees' salaries and allowances as well as allowance for impairment losses.

LABA (RUGI) KOMPREHENSIF

Perseroan membukukan rugi komprehensif di tahun 2015 sebesar Rp 21 miliar, menurun dibandingkan laba komprehensif di tahun 2014 sebesar Rp 102 miliar.

ARUS KAS

Saldo kas dan setara kas pada tanggal 31 Desember 2015 bertambah menjadi Rp 67 miliar dibandingkan saldo per 31 Desember 2014 sebesar Rp 66 miliar. Pertambahan ini terutama disebabkan bertambahnya Penerimaan kas dari Pelanggan.

KEMAMPUAN MEMBAYAR HUTANG & KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Pada tahun 2015, Perseroan membukukan rasio lancar sebesar 180%. Perseroan juga tidak memiliki pinjaman jangka pendek dan panjang kepada pihak ketiga.

Selain itu, piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya. Untuk risiko kredit yang timbul dari penyewa properti investasi dilakukan dengan cara meminta penyewa untuk memberikan uang jaminan dalam bentuk tunai, serta membayar uang muka sewa sebelum masa sewa berlaku, serta Perseroan dapat menghentikan semua pelayanan ke unit yang disewakan jika penyewa tidak membayar tagihan sesuai waktu yang ditentukan.

STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

Struktur modal Perseroan terdiri dari kas dan setara kas dan ekuitas yang terdiri dari modal yang ditempatkan dan tambahan modal disetor, penghasilan komprehensif lain, defisit dan kepentingan non-pengendali. Pada saat ini Perseroan belum berencana melakukan peningkatan modal melalui rights issue mengingat kondisi keuangan Perseroan masih mencukupi untuk biaya operasional Perseroan.

IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG DAN MODAL

Pada tahun 2015, Perseroan tidak memiliki ikatan material untuk barang dan modal.

KOMPONEN SUBSTANSIAL DARI PENDAPATAN DAN BEBAN LAIN-LAIN

Pada tahun 2015, komponen utama pendapatan dan beban lain-lain Perseroan adalah sebagai berikut:

- Bagian laba bersih entitas asosiasi sebesar Rp 5,4 miliar
- Kerugian restrukturisasi pinjaman sebesar Rp 9,7 miliar

DAMPAK PERUBAHAN HARGA ATAS PENJUALAN DAN PENDAPATAN

Sepanjang tahun 2015, tidak ada perubahan harga yang berdampak besar pada penjualan dan pendapatan Perseroan.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL SETELAH TANGGAL LAPORAN KEUANGAN AKUNTAN PUBLIK

Tidak ada informasi dan fakta material yang harus dilaporkan Perseroan setelah tanggal laporan keuangan akuntan publik.

COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)

The company posted Rp 21 billion comprehensive loss in 2015, a rapid decline compared to Rp 102 billion comprehensive income in 2014.

CASH FLOW

The Company's cash and cash equivalents balance as of December 31st, 2015, increased to Rp 67 billion compared with Rp 66 billion as of December 31st, 2014, due to increasing cash received from customers.

CAPACITY TO PAY DEBTS & ACCOUNTS RECEIVABLE COLLECTABILITY

In 2015, the Company's current ratio was 180%. The Company also had no short- and long-term loans to third parties.

Trade accounts receivable are entered with respected and credit worthy third parties. For credit risk arising from investment property, tenants are asked to provide a deposit in cash for lease payments and pay advance rent before the lease term takes effect. Further, the Group may end all provision of services for the leased unit in case of delinquent payments.

CAPITAL STRUCTURE AND MANAGEMENT POLICY ON CAPITAL STRUCTURE

The Company's capital structure consists of cash and cash equivalents and equity consisting of capital stock, additional paid-in capital, other comprehensive income, deficit and non-controlling interests. The Company currently has no plan to increase its capital through rights issue considering that its financial condition is still adequate to cover operating costs.

MATERIAL COMMITMENTS FOR CAPITAL GOODS INVESTMENT

In 2015, the Company did not have material commitments for capital goods investment.

SUBSTANTIAL COMPONENTS OF OTHER INCOME AND EXPENSES

In 2015, the substantial components of the Company's other income and expenses were as follows:

- *Equity in net income of associate amounted to Rp 5.4 billion*
- *Loss on loan restructuring amounted to Rp 9.7 billion*

IMPACT OF PRICE CHANGES ON SALES AND REVENUES

Throughout 2015, there were no price changes that significantly affect the Company's revenues and sales.

SUBSEQUENT MATERIAL INFORMATION AND EVENTS

There were no subsequent material information and events that the Company needs to report.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Berdasarkan Pasal 71 ayat (3) UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) suatu perseroan terbatas hanya dapat membagikan dividen apabila perseroan tersebut memiliki neraca keuntungan positif.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan sebagaimana dinyatakan dalam akta No. 63 tanggal 15 Juni 2015, dibuat oleh Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., telah disetujui untuk tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham Perseroan untuk tahun buku 2014, mengingat Perseroan masih membukukan kerugian dalam tahun-tahun sebelumnya.

Untuk tahun buku 2015, Perseroan membukukan rugi komprehensif sebesar Rp 21 miliar, karenanya Perseroan belum dapat membagikan dividen kepada para pemegang saham untuk tahun buku 2015.

DIVIDEND POLICY

Pursuant to Article 71 paragraph (3) of Law No. 40/2007 on Limited Liability Company, a limited liability company can only distribute dividends if the company possessed a positive profit balance.

In accordance with the resolution of General Meeting of Shareholders of the Company as stated in the deed No. 63 dated June 15th, 2015, made by Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., no dividend will be disbursed to shareholders for the 2014 financial year considering the Company posted losses in the previous financial years.

For the 2015 financial year, the Company booked a comprehensive loss of Rp 21 billion, therefore the Company cannot pay dividends to shareholders for the 2015 financial year.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN

Berdasarkan Rapat Direksi Perseroan pada tanggal 2 Desember 2015 dan Keputusan Direksi Perseroan No. 003/IPP/OBK/XII/2015 tanggal 23 Desember 2015, Perseroan telah menetapkan program kepemilikan saham karyawan (Employee Stock Allocation/ESA) yaitu program yang memberikan saham insentif kepada 283 karyawan yang telah memenuhi kriteria, masing-masing menerima 500 lembar saham. Pendistribusian saham kepada karyawan telah selesai dilakukan pada tanggal 29 Januari 2016. Program ESA ini akan dilaporkan kepada pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tahun 2016.

EMPLOYEE STOCK OWNERSHIP PROGRAM

In accordance with the resolution of Meeting of the Board of Directors of the Company on December 2nd, 2015, and Board of Directors' Decree No. 003/IPP/OBK/XII/2015 dated December 23rd, 2015, the Company has initiated Employee Stock Allocation (ESA) program that awarded 283 qualified employees with 500 incentive shares each. The share distribution was concluded on January 29th, 2016. The ESA program will be reported to the shareholders during the 2016 Annual General Meeting of Shareholders.

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Pada tahun 2015, Perseroan tidak melakukan penawaran umum.

UTILIZATION OF PROCEEDS FROM PUBLIC OFFERING

In 2015, the Company did not conduct public offering.

INFORMASI MENGENAI RESTRUKTURISASI UTANG

Pada tahun 2015, anak usaha Perseroan PT Griyamas Muktisejahtera (GMMS) telah melakukan restrukturisasi atas utang sindikasinya.

Dengan mempertimbangkan kondisi dan prospek bisnis hotel di Surabaya yang kurang kondusif di tahun-tahun mendatang, persaingan hotel yang semakin ketat dan sulitnya memprediksi hingga kapan situasi tersebut akan berlanjut, GMMS telah mengajukan usulan pada para kreditur untuk melakukan restrukturisasi utang GMMS dengan cara mengonversi seluruh utang GMMS sebesar Rp 162,2 milar menjadi modal di GMMS dengan nilai nominal Rp 1.000 per lembar saham. Usulan tersebut telah disetujui dalam rapat kreditur tanggal 28 Desember 2015 sebagaimana tercantum dalam Akta No. 153 tanggal 28 Desember 2015 dibuat di hadapan Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta.

Berdasarkan Akta No. 155 tanggal 28 Desember 2015 dibuat di hadapan Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham GMMS telah menyetujui konversi utang GMMS menjadi modal, dan akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU.0948959. AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 28 Desember 2015.

INFORMATION ON RESTRUCTURING OF DEBT

The Company's subsidiary PT Griyamas Muktisejahtera (GMMS) has restructured its syndicated debt.

By taking into account the rather bleak hospitality business condition and outlook in Surabaya in the coming years as well as fierce competition and uncertainty of how long the aforementioned situation will last, GMMS has proposed to creditors to restructure its debt by converting GMMS's Rp162.2 billion liabilities into equity with a nominal value of Rp 1,000 per share. The proposal was approved in creditors meeting on December 28th, 2015, and stated in Notarial Deed No. 153 dated December 28th, 2015, of Hannywati Gunawan, S.H., notary in Jakarta.

In accordance with Notarial Deed No. 155 dated December 28th, 2015, of Hannywati Gunawan, S.H., a notary in Jakarta, the shareholders of GMMS agreed to convert GMMS' liabilities into equity. The Deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-0948959. AH.01.02.Tahun 2015 dated December 28th, 2015.

INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Pada tahun 2015, tidak terdapat transaksi material yang mengandung benturan kepentingan, baik dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi, maupun pihak-pihak lainnya.

INFORMATION ON MATERIAL TRANSACTIONS WITH CONFLICT OF INTEREST

In 2015, there were no transactions with conflict of interest involving members of the Board of Commissioners, Board of Directors, or other parties.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP PERSEROAN

Pada tahun 2015, tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Perseroan.

CHANGES IN GOVERNMENT REGULATIONS WITH SIGNIFICANT IMPACT ON THE COMPANY

In 2015, there were no changes in government regulations that significantly affect the Company.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Baru (PSAK) 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja

Amandemen terhadap PSAK 24 atas akuntansi program imbalan pasti dan pesangon. Perubahan paling signifikan terkait akuntansi atas perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan aset program. Amandemen mensyaratkan pengakuan perubahan dalam kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program ketika amandemen terjadi, dan karenanya menghapus pendekatan koridor yang diizinkan berdasarkan PSAK 24 versi sebelumnya dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu. Amandemen tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain agar supaya aset atau liabilitas pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian mencerminkan jumlah keseluruhan dari defisit atau surplus program. Selanjutnya, biaya bunga dan imbal hasil aset program yang digunakan dalam PSAK 24 versi sebelumnya digantikan dengan nilai "bunga neto" berdasarkan PSAK 24 (revisi 2013) yang dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto.

Perubahan ini berdampak pada jumlah yang diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun-tahun sebelumnya. Selanjutnya PSAK 24 (revisi 2013), memperkenalkan perubahan tertentu dalam penyajian biaya manfaat pensiun termasuk pengungkapan yang lebih luas.

Ketentuan transisi yang spesifik berlaku untuk penerapan pertama kali atas PSAK 24 (revisi 2013). Perseroan menerapkan ketentuan transisi yang relevan dan menyajikan kembali jumlah-jumlah komparatif atas dasar retrospektif.

CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES

New Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) 24 (revised 2013), EmployeeBenefits

The amendments to PSAK 24 change the accounting for defined benefit plans and termination benefits. The most significant change relates to the accounting for changes in defined benefit obligations and plan assets. The amendments require the recognition of changes in defined benefit obligations and in fair value of plan assets when they occur, and hence eliminate the 'corridor approach' permitted under the previous version of PSAK 24 and accelerate the recognition of past service costs. The amendments require all actuarial gains and losses to be recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit or surplus. Furthermore, the interest cost and expected return on plan assets used in the previous version of PSAK 24 are replaced with a "net interest" amount under PSAK 24 (revised 2013) which is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset.

These changes have had an impact on the amounts recognized in profit or loss and other comprehensive income in prior years. In addition, PSAK 24 (revised 2013) introduces certain changes in the presentation of the defined benefit cost including more extensive disclosures.

Specific transitional provisions are applicable to first-time application of PSAK 24 (revised 2013). The Group has applied the relevant transitional provisions and restated the comparative amounts on a retrospective basis.

ASPEK PEMASARAN

Sepanjang tahun 2015, Perseroan telah merumuskan dan menjalankan strategi-strategi pemasaran sebagai berikut:

- Bekerja sama dengan lembaga-lembaga pemerintahan dan para pelaku industri dari berbagai bidang seperti perbankan dan media massa untuk menawarkan berbagai program dan paket promosi serta kemudahan pembayaran.
- Merenovasi, memperbarui, dan meningkatkan kualitas sarana dan prasarana gedung dan bangunan yang dikelola anak perusahaan demi mempertahankan kenyamanan dan kepuasan konsumen.

MARKETING ASPECT

Throughout 2015, the Company formulated and executed the following marketing strategies:

- *Cooperate with government institutions and industry players from various fields such as banking and mass media to offer promotional programs and packages as well as ease of payment.*
- *Renovate, update, and improve the quality of facilities, infrastructures and buildings managed by subsidiaries in order to maintain customers' comfort and satisfaction.*

- Memperkuat usaha dan presensi Perseroan dan anak perusahaan di dunia maya dengan mengembangkan layanan online dan bekerja sama dengan travel agent online baik dari dalam dan luar negeri.
- Berpartisipasi dalam berbagai pameran dan acara pariwisata.

- *Strengthen the Company's and subsidiaries' online business and presence by developing online services and working closely with online travel agents both at home and abroad.*
- *Participate in various tourism exhibitions and events.*

PROSPEK USAHA

Meski pertumbuhan properti pada tahun 2016 diperkirakan tidak akan banyak mengalami perubahan karena bunga bank yang masih tinggi serta kenaikan harga pun diprediksi masih akan melambat, Perseroan yakin usaha dan pencapaiannya akan terus berkembang. Keyakinan ini dilandasi pada pertumbuhan penduduk yang berdampak kepada peningkatan kebutuhan rumah sebagai tempat tinggal. Tak hanya itu, segmen sewa ruang perkantoran diharapkan akan terus berkembang dan diperkirakan akan menyerap sebanyak 200.000-350.000 m2 hingga tahun depan. Terlebih lagi, mengingat keterbatasan lahan dan permintaan yang kian bertambah, industri properti secara umum diperkirakan dapat bangkit kembali dengan jumlah tingkat hunian yang akan meningkat dalam waktu dekat.

BUSINESS PROSPECT

Even though property sector's growth in 2016 is predicted to mirror that of 2015 as bank interest rates remain high and the growth of property prices is forecast to continue its slowdown, the Company is positive its business and achievement will continue to grow. This firm believe is based on the fact that population growth will certainly increase demand for residences. Moreover, the office leasing segment is expected to continue its growth and forecast to absorb 200,000–350,000 square meters through the next year. In addition, due to limited land availability and persistent demand, the property industry in general is forecast to rebound with occupancy levels likely to rise in the near future.

REALISASI PENCAPAIAN TARGET TAHUN 2015 DAN TARGET YANG INGIN DICAPAI TAHUN 2016

Untuk tahun 2015, manajemen Perseroan menargetkan pertumbuhan pendapatan sebesar 5%-10% sesuai dengan kondisi perekonomian Indonesia dan industri properti pada tahun 2014 serta outlook kondisi perekonomian Indonesia dan industri properti untuk tahun 2015. Perseroan berhasil mencapai target ini dengan membukukan pendapatan sebesar Rp 262 miliar pada tahun 2015, naik 6% dari Rp 247 miliar di tahun sebelumnya.

Untuk tahun 2016, Perseroan masih menargetkan pertumbuhan pendapatan sebesar 5%-10% sesuai sesuai dengan outlook pertumbuhan industri properti yang telah disampaikan di bagian Prospek Usaha. Perseroan optimis dapat mencapai target tersebut dengan kerja keras Direksi, karyawan, serta melalui penerapan strategi pemasaran yang efektif dan tepat sasaran.

2015 TARGET REALIZATION AND 2016 TARGET

For 2015, the Company's management was targeting revenue growth of 5%-10% in line with the condition of Indonesian economy and property industry in 2014 as well as the 2015 outlook for the Indonesian economy and the property industry. The Company managed to meet this target by posting Rp 262 billion revenue in 2015, up 6% from Rp 247 billion in the previous year.

For 2016, the Company is still targeting revenue growth of 5%-10% in accordance with industry property's growth outlook described in the Business Prospect subchapter. The Company is confident of its capability to meet the aforementioned target through the hard work of the Board of Directors, employees, as well as the implementation of effective and sound marketing.

05 Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance

KEBIJAKAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Dalam mengelola usahanya, Perseroan meyakini bahwa kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku adalah bagian tak terpisahkan dari komitmennya terhadap penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik (good corporate governance/GCG) secara konsisten demi meningkatkan kepercayaan publik yang sangat penting bagi pertumbuhan berkelanjutan dan pencapaian target. Kepatuhan dan komitmen tersebut merupakan landasan utama kebijakan dan pelaksanaan GCG Perseroan.

Sepanjang tahun 2015, kebijakan dan pelaksanaan GCG diarahkan untuk mengembangkan budaya Perseroan yang kondusif bagi GCG. Pengembangan budaya GCG tersebut dimulai dari tingkat manajemen tertinggi yaitu Dewan Komisaris dan Direksi yang berperan penting bagi keberhasilan implementasi GCG. Upaya-upaya ini tercermin dari visi dan misi, nilai-nilai perusahaan, kode etik, dan berbagai peraturan dan kebijakan yang secara eksplisit menjabarkan komitmen Perseroan terhadap implementasi GCG.

Tak hanya itu, dalam upayanya menerapkan prinsip-prinsip GCG yaitu transparansi, tanggung jawab, akuntabilitas, independensi, kewajaran dan kesetaraan, Perseroan telah membentuk struktur tata kelola yang terdiri atas organ utama dan organ pendukung. Organ utama meliputi Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi; sedangkan organ pendukung meliputi organ pendukung Dewan Komisaris yaitu Komite Audit serta organ pendukung Direksi yaitu Sekretaris Perusahaan dan Unit Audit Internal.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE POLICY

In managing its business, the Company believes compliance with applicable laws and regulations is integral to its commitment to consistent application of the principles of good corporate governance (GCG) in order to increase public confidence that is essential for sustainable growth and the achievement of targets. The aforementioned compliance and commitment are the main foundation of the Company's GCG policy and implementation.

Throughout 2015, the Company directed its GCG policy and implementation to develop a corporate culture that is conducive to the cause. The aforementioned culture development was initiated from the top management, namely Board of Commissioners and Board of Directors, which are crucial to successful GCG implementation. These efforts are evident in the vision and mission, corporate values, code of conduct, and other stipulations and policies that explicitly describe the Company's commitment to GCG implementation.

In addition, in its efforts to implement GCG principles of transparency, responsibility, accountability, independence, fairness and equality, the Company has established a governance structure comprised of main bodies and supporting bodies. The main bodies are General Meeting of Shareholders, Board of Commissioners and Board of Directors; whereas the supporting bodies are those that supports the Board of Commissioners i.e. Audit Committee and those that support the Board of Directors i.e. Corporate Secretary and Internal Audit Unit.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Perseroan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai bagian dari pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. RUPS berperan sebagai saluran komunikasi dalam pertukaran informasi yang relevan dan memberikan kesempatan kepada para pemangku kepentingan untuk memahami kondisi Perseroan secara jelas.

RUPS juga dirancang untuk membantu Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dalam meningkatkan standar dan kualitas manajemen serta mengembangkan mekanisme akurat untuk nominasi dan remunerasi bagi Direksi, Dewan Komisaris dan karyawan kunci Perseroan dengan mempertimbangkan fungsi, tugas dan tanggung jawab masing-masing terhadap pertumbuhan Perseroan.

Pada tanggal 15 Juni 2015, Perseroan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa di Jakarta yang dihadiri oleh 1.704.001.073 saham dengan hak suara yang sah atau setara dengan 97,65% dari seluruh jumlah saham yang telah diterbitkan Perseroan.

Rapat Umum Pemegang Saham diselenggarakan secara terbuka dan pengambilan keputusan dilaksanakan dengan cara musyawarah untuk mufakat dengan hasil keputusan sebagai berikut:

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

Acara Rapat 1:

1. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2014.
2. Mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2014.
3. Menyetujui Laporan Direksi dan mengesahkan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2014.
4. Memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada para anggota Direksi Perseroan atas tindakan pengurusan dan kepada para anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2014, sejauh tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan dalam tahun buku 2014.
5. Menetapkan bahwa mengingat Perseroan masih menderita kerugian dalam tahun-tahun buku sebelumnya maka keuntungan bersih Perseroan dalam tahun buku 2014 sebesar Rp 107.056.814.569 akan digunakan sepenuhnya untuk menutup kerugian tersebut, sehingga kepada pemegang saham tidak dibagikan dividen untuk tahun buku 2014.

Acara Rapat 2:
Memberi wewenang kepada Direksi untuk:

1. Berdasarkan pertimbangan Komite Audit Perseroan, menunjuk Kantor Akuntan Publik Independen yang akan mengaudit Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi Komprehensif dan bagian lainnya dari Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015; dan

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

The Company organizes General Meeting of Shareholders (GMS) as part of the implementation of the guiding principles of GCG. The GMS serves as a communication channel in exchanging relevant information and providing stakeholders the opportunity to clearly understand the Company's condition.

The GMS is also designed to assist the Company's Board of Commissioners and Board of Directors in improving management quality and standards, as well as developing accurate nomination and remuneration mechanism for the Company's Board of Directors, Board of Commissioners and key employees by taking into account their respective functions, duties and responsibilities toward the Company's growth.

The Company held Annual General Meeting of Shareholders and Extraordinary General Meeting of Shareholders on June 15th, 2015, in Jakarta, attended by 1,704,001,073 shares representing valid voting rights, equivalent to 97.65% of the total number of shares that have been issued by the Company.

The General Meetings of Shareholders were held openly and resolutions were made through deliberation for consensus with the following resolutions:

Annual General Meeting of Shareholders

Meeting Agenda 1:

1. *Approved the Company's Annual Report for the 2014 financial year.*
2. *Ratified the Company's Financial Statement for the 2014 financial year.*
3. *Approved the Board of Directors' Report and ratified the Board of Commissioners' Supervisory Report for the 2014 financial year.*
4. *Granted full release and discharge to all members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners for their respective management and supervision actions conducted during the 2014 financial year as enumerated by the Company's Annual Report and Annual Financial Statement for the 2014 financial year.*
5. *In consideration of the fact that the Company still suffered losses in the previous financial years, approved the utilization of the entirety of the Company's Rp 107,056,814,569 net profit in the 2014 financial year to cover the aforementioned losses and thereby no dividend will be disbursed to shareholders for the 2014 financial year.*

Meeting Agenda 2:
Authorized the Board of Directors to conduct the following actions:

1. *Based on consideration of the Audit Committee, appoint an Independent Public Accounting Firm to audit the Statement of Financial Position, Statement of Comprehensive Income and other sections of the Company's Financial Statement for the fiscal year ended on December 31st, 2015; and*

2. Menetapkan besarnya honorarium bagi Kantor Akuntan Publik Independen tersebut serta persyaratan lainnya berkenaan dengan penunjukan tersebut.

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa

1. Menyetujui pengubahan dan penyusunan kembali seluruh ketentuan anggaran dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

2. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi, untuk menyatakan kembali dalam suatu akta notaris atas keputusan yang telah diambil Rapat dalam butir 1 dan selanjutnya untuk mengurus perolehan persetujuan dan atau pemberitahuan perubahan anggaran dasar Perseroan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia serta mendaftarkan pada Daftar Perusahaan dan untuk maksud tersebut melakukan pengubahan dan atau penambahan dalam bentuk bagaimanapun yang diperlukan dan atau disyaratkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia agar dapat disetujui dan atau diterimanya pemberitahuan pengubahan anggaran dasar tersebut, demikian dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan.

2. Determine the amount of honorarium for the Independent Public Accounting Firm and other requirements with regard to the abovementioned appointment.

Extraordinary General Meeting of Shareholders

1. Approved the amendment to and rearrangement of the provisions of the articles of association of the Company in accordance with the Financial Services Authority Regulation No. 32/POJK.04/2014 on the Planning and Organization of the General Meeting of Shareholders of Public Companies and No. 33/POJK.04/2014 of the Board of Directors and Board of Commissioners of Listed or Public Companies.

2. Authorized the Board of Directors, with the right of substitution, to restate the Meeting's resolution in point 1 in a notarial deed and subsequently submit a request of approval and/or to report the amendment to the provisions of the articles of association of the Company to Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, and to register it in Company Register and make changes or additions as required by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in order to obtain the aforementioned approval in accordance with the provisions of prevailing laws and regulations.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris bertanggung jawab langsung kepada para pemegang saham dan ditunjuk untuk mengawasi serta memberikan rekomendasi kepada Direksi. Hal tersebut dilakukan guna memastikan bahwa prosedur GCG diterapkan dengan sebaik mungkin untuk melindungi kesejahteraan Perseroan dan memenuhi kepentingan para pemangku kepentingan.

Dalam perannya sebagai pengawas, Dewan Komisaris memberikan arahan kepada Direksi yang berkaitan dengan rencana pembangunan, kemajuan kerja dan anggaran. Selain pemantauan prosedur GCG dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, Dewan Komisaris juga mengawasi pelaksanaan keputusan yang telah disepakati dan disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Para anggota Dewan Komisaris Perseroan yang saat ini tengah menjabat diangkat sejak Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tahun 2014 dengan masa jabatan sampai dengan penutupan RUPS Tahunan yang akan diselenggarakan pada tahun 2016, dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan mereka sewaktu-waktu.

Susunan Anggota Dewan Komisaris

Sesuai dengan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham No. 27, tanggal 26 Juni 2014, dibuat oleh Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, SH, notaris di Jakarta, susunan anggota Dewan Komisaris saat ini adalah sebagai berikut:

- Husni Ali - Presiden Komisaris
- Lutfi Dahlan - Wakil Presiden Komisaris
- Handaka Santosa - Komisaris
- Soedibyo - Komisaris
- Yugi Prayanto - Komisaris Independen
- Satriyana - Komisaris Independen

BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners answers directly to the shareholders and its members are appointed to supervise and give recommendations to the Board of Directors. This is to ensure that GCG procedures are faithfully executed to protect the Company's welfare and serve the stakeholders' best interest.

In performing its supervisory role, the Board of Commissioners advises Board of Directors in matters relating to development plan, work progress and budget. Aside from monitoring GCG procedures and compliance with prevailing laws and regulations, the Board of Commissioners oversees the implementation of General Meeting of Shareholders' resolutions.

The current members of the Board of Commissioners of the Company were appointed by the 2014 AGMS and their term of office will end at the clossing of AGMS that will be held in 2016, without diminishing GMS' rights to dismiss them at any given time.

Composition of the Board of Commissioners

In accordance with the Deed of the General Meeting of Shareholder's Resolution No. 27, dated June 26th, 2014, as incorporated in the presence of Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, SH, a Jakarta-based notary, the current composition of the Board of Commissioners is as follows:

- *Husni Ali - President Commissioner*
- *Lutfi Dahlan - Vice President Commissioner*
- *Handaka Santosa - Commissioner*
- *Soedibyo - Commissioner*
- *Yugi Prayanto - Independent Commissioner*
- *Satriyana - Independent Commissioner*

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

- Memberikan arahan dan mengawasi Direksi mengenai manajemen Perseroan secara keseluruhan termasuk unit usaha Perseroan;
- Melaksanakan tugas tertentu sebagaimana diatur oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau berkaitan dengan keputusan yang dibuat dalam Rapat Umum Pemegang Saham, seperti penunjukan akuntan publik, dan penerapan manajemen risiko serta prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan yang menopang pertumbuhan Perseroan; dan
- Membimbing, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Perseroan.

Untuk membantu Dewan Komisaris menjalankan fungsinya, Perseroan telah membentuk Komite Audit yang diketuai oleh seorang Komisaris Independen sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Board of Commissioners' Duties and Responsibilities

The duties and responsibilities of the Board of Commissioners are as follows:

- *Advise and supervise the Board of Directors concerning overall management of the Company including its subsidiaries;*
- *Perform specific duties as mandated by prevailing regulations and/or pertaining to General Meeting of Shareholders' resolutions, such as the appointment of a public accountant, and the implementation of risk management and GCG principles in every activity that supports the Company's growth; and*
- *Guide, monitor and evaluate the implementation of the Company's strategic policies.*

To assist the Board of Commissioners in performing its functions, the Company had established Audit Committee headed by an Independent Commissioner in accordance with Financial Services Authority regulations.

Rapat Dewan Komisaris

Dewan Komisaris melaksanakan tugas pengawasannya melalui pertemuan-pertemuan dan surat edaran. Pada tahun 2015, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan pertemuan sebanyak 6 kali dengan tingkat kehadiran rata rata 94,3%, dengan rincian sebagai berikut:

Board of Commissioners' Meetings

The Board of Commissioners performed its supervisory duties through meetings and the issuance of circular letters. In 2015, the Board of Commissioners held a total of 6 meetings with 94.3% attendance rate with the following details:

Rapat Dewan Komisaris
Board of Commissioners' Meeting

Tanggal *Date*	Persentase Kehadiran *Attendance Percentage*
Kamis, 26 Februari 2015 *Thursday, February 26th, 2015*	100%
Kamis, 30 April 2015 *Thursday, April 30th, 2015*	100%
Selasa, 30 Juni 2015 *Tuesday, June 30th, 2015*	100%
Kamis, 27 Agustus 2015 *Thursday, August 27th, 2015*	100%
Rabu, 28 Oktober 2015 *Wednesday, October 28th, 2015*	100%
Kamis, 17 Desember 2015 *Thursday, December 17th, 2015*	66,6%

Dalam pertemuan-pertemuan tersebut, Dewan Komisaris membahas dan mengkaji laporan Direksi mengenai kinerja operasional dan keuangan triwulanan Perseroan dan unit-unit usaha Perseroan serta menyetujui proposal yang diajukan oleh Direksi.

In those meetings, the Board of Commissioners discussed and reviewed the Board of Directors' reports on quarterly operational and financial performance of the Company and subsidiaries and approved proposals submitted by the Board of Directors.

DIREKSI

Sebagai salah satu organ utama Perseroan, Direksi diberikan kewenangan untuk mengelola dan memimpin Perseroan guna memastikan bahwa semua aset, deivisi dan unit usaha berfungsi dengan kapasitas terbaik. Direksi secara khusus bertugas meningkatkan profitabilitas operasional serta mempertahankan pertumbuhan Perseroan yang berkesinambungan.

Para anggota Direksi Perseroan yang saat ini tengah menjabat diangkat sejak Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tahun 2014 dengan masa jabatan sampai dengan penutupan RUPS Tahunan yang akan diselenggarakan pada tahun 2016, dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan mereka sewaktu-waktu.

Susunan Anggota Direksi Perseroan

Sesuai dengan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham No. 27, tanggal 26 Juni 2014, dibuat oleh Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., notaris di Jakarta, Perseroan mengangkat tujuh anggota Direksi dan salah satunya merupakan Direktur Independen sebagai bentuk kepatuhan terhadap peraturan Bursa Efek Indonesia (BEI). Susunan anggota Direksi saat ini adalah sebagai berikut:

- Ong Beng Kheong - Presiden Direktur
- Sriyanto Muntasram - Wakil Presiden Direktur
- Njudarsono Yusetijo - Direktur
- Anna Susanti - Direktur
- Chandraja Harita - Direktur
- Goh Soo Sing - Direktur
- Hartono - Direktur Independen

Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi bertanggung jawab memimpin Perseroan dan merumuskan kebijakan-kebijakan perusahaan sesuai dengan visi dan misi Perseroan, Anggaran Dasar, serta peraturan hukum yang berlaku. Direksi diwajibkan menjalankan tugas-tugasnya untuk dan atas nama Perseroan. Setiap anggota Direksi diharapkan untuk membuat keputusannya masing-masing sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Tugas dilaksanakan oleh masing-masing anggota Direksi, namun diakui sebagai tanggung jawab bersama.

Tugas, tanggung jawab dan wewenang Direksi adalah sebagai berikut:

- Mengelola Perseroan dan seluruh asetnya, memantau dan mengevaluasi strategi Perseroan atas persetujuan dari Dewan Komisaris;
- Menerapkan manajemen risiko dan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan operasional Perseroan; dan
- Membentuk struktur organisasi yang efektif yang mengatur pembagian tugas yang adil dan setara dalam mendukung pertumbuhan Perseroan.

Rapat Direksi

Selama tahun 2015, Direksi telah mengadakan 12 kali rapat resmi untuk membahas kinerja operasional dan keuangan Perseroan dan unit-unit usaha Perseroan, serta permasalahan yang dihadapi Perseroan dan unit-unit usaha Perseroan, laporan keuangan triwulanan berikut rencana-rencana kerja dan anggaran sehubungan dengan operasional Perseroan untuk mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris. Tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat-rapat tersebut adalah sebagai berikut:

BOARD OF DIRECTORS

As one of the Company's main bodies, the Board of Directors is responsible for managing and leading the Company to ensure that all assets, division and subsidiaries are functioning at peak capacity. The Board of Directors is specifically tasked with increasing operational profitability as well as maintaining the Company's sustainable growth.

The current members of the Board of Directors of the Company were appointed by the 2014 AGMS and their term of office will end at the clossing of AGMS that will be held in 2016, without diminishing GMS' rights to dismiss them at any given time.

Composition of the Board of Directors

In accordance with the Deed of the General Meeting of Shareholder's Resolution No. 27, dated June 26th, 2014, as incorporated in the presence of Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, SH, a notary in Jakarta, the Company appointed seven members of the Board of Directors, one of whom is an Independent Director in accordance with Indonesia Stock Exchange (IDX) regulations. The current composition of the Board of Directors is as follows:

- *Ong Beng Kheong - President Director*
- *Sriyanto Muntasram - Vice President Director*
- *Njudarsono Yusetijo - Director*
- *Anna Susanti - Director*
- *Chandraja Harita - Director*
- *Goh Soo Sing - Director*
- *Hartono - Independent Director*

Duties, Authorities, and Responsibilities of the Board of Directors

The Board of Directors is responsible for leading the Company and formulating corporate policies in accordance with the Company's vision and mission, Articles of Association, as well as applicable laws and regulations. Directors are required to perform their corresponding duties on behalf of the Company. Every Director is expected to make individual decisions in accordance with their respective tasks and authority. The tasks performed by individual members, however, are acknowledged as a collective responsibility.

The duties, responsibilities and authorities of the Board of Directors are as follows:

- *Manage the Company and its assets, and implement, monitor and evaluate strategies upon approval of the Board of Commissioners;*
- *Apply risk management and GCG principles in all of the Company's operational activities; and*
- *Form an effective organizational structure that promotes fair and equal division of tasks in support of the Company's growth.*

Board of Directors' Meetings

In 2015, the Board of Directors held 12 formal meetings to discuss operational and financial performance of the Company and the Company's subsidiaries, problems faced by the Company and the Company's subsidiaries, quarterly financial statements as well as work plans and budget related to the Company's operation to be approved by the Board of Commissioners. The attendance rate of members of Board of Directors in those meetings is as follows:

Rapat Direksi
Board of Directors' Meeting

Tanggal *Date*	Persentase Kehadiran *Attendance Percentage*
Senin, 26 Januari 2015 *Monday, January 26th, 2015*	100%
Rabu, 25 Februari 2015 *Wednesday, February 25th, 2015*	100%
Selasa, 24 Maret 2015 *Tuesday, March 24th, 2015*	100%
Selasa, 28 April 2015 *Tuesday, April 28th, 2015*	100%
Kamis, 28 Mei 2015 *Thursday, May 28th, 2015*	100%
Kamis, 25 Juni 2015 *Thursday, June 25th, 2015*	71,4%
Rabu, 29 Juli 2015 *Wednesday, July 29th, 2015*	85,7%
Selasa, 1 September 2015 *Tuesday, September 1st, 2015*	71,4%
Selasa, 29 September 2015 *Tuesday, September 29th, 2015*	100%
Senin, 26 Oktober 2015 *Monday October 26th, 2015*	100%
Rabu, 2 Desember 2015 *Wednesday, December 2nd, 2015*	100%

Rapat Manajemen

Guna memantau kinerja operasional tiap-tiap unit usaha Perseroan, Direksi juga melaksanakan rapat manajemen yang diselenggarakan setiap sebulan sekali dengan para penanggung jawab seluruh unit-unit usaha. Dalam rapat tersebut, masing-masing unit usaha melaporkan kegiatan operasionalnya serta hasil yang dicapai setiap bulan.

Sepanjang tahun 2015, rapat manajemen diselenggarakan sebanyak 12 kali.

Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

Rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi diselenggarakan untuk membahas kinerja operasional Perseroan dan anak-anak perusahaan per triwulan serta permasalahan lain yang terjadi di Perseroan yang dilaporkan Direksi. Dalam rapat gabungan ini, Dewan Komisaris memberikan arahan-arahan kepada Direksi untuk menyelesaikan dan mengantisipasi permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan operasional Perseroan yang dijalankan oleh Direksi, termasuk menyetujui proposal-proposal yang diajukan oleh Direksi serta rencana-rencana yang akan dilaksanakan oleh Direksi.

Management Meetings

In order to monitor the operational performance of each subsidiary, the Board of Directors organizes management meeting on monthly basis involving the management of all subsidiaries. During the meeting, the management of each subsidiary reports its respective monthly operational activities and results.

Throughout 2015, the Company held 12 management meetings.

Board of Commissioners and Board of Directors Joint Meetings

Board of Commissioners and Board of Directors joint meetings are held to discuss the quarterly operational performance of the Company and its subsidiaries as well as issues within the Company reported by the Board of Directors. During these meetings, the Board of Commissioners provides Board of Directors with directives to address and anticipate issues arising in the Company's operation run by the Board of Directors as well as approves proposals submitted by the Board of Directors and plans to be executed by the Board of Directors.

Sepanjang tahun 2015, rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi diselenggarakan sebanyak 4 kali dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Throughout 2015, the Company held 4 Board of Commissioners and Board of Directors joint meetings with the following attendance rate:

Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi
Board of Commissioners and Board of Directors Joint Meeting

Tanggal *Date*	Persentase Kehadiran *Attendance Percentage*
Rabu, 18 Maret 2015 *Wednesday, March 18th, 2015*	100%
Rabu, 17 Juni 2015 *Wednesday, June 17th, 2015*	100%
Rabu, 16 September 2015 *Wednesday, September 16th, 2015*	100%
Rabu, 30 Desember 2015 *Wednesday, December 30th, 2015*	100%

PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Penilaian kinerja Dewan Komisaris dilakukan oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan. Hasil evaluasi terhadap kinerja anggota Dewan Komisaris secara kolektif dan individual merupakan bagian integral dalam prosedur penetapan remunerasi Dewan Komisaris serta dasar pertimbangan bagi pemegang saham untuk memberhentikan dan/atau menunjuk kembali anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan.

Penilaian Kinerja Direksi

Kinerja anggota Direksi secara kolektif dan individual sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing dievaluasi oleh Dewan Komisaris melalui rapat-rapat yang diselenggarakan oleh Dewan Komisaris. Hasil penilaian kinerja Direksi oleh Dewan Komisaris disampaikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan merupakan bagian integral dalam prosedur penetapan remunerasi Direksi serta dasar pertimbangan bagi pemegang saham untuk memberhentikan dan/atau menunjuk kembali anggota Direksi yang bersangkutan.

ASSESSMENT ON BOARD OF COMMISSIONERS' AND BOARD OF DIRECTORS' PERFORMANCE

Assessment on Board of Commissioners' Performance

The assessment on the Board of Commissioners' performance is conducted by the shareholders during Annual General Meeting of Shareholders. The results of the performance evaluation of the collective and individual members of the Board of Commissioners are integral to the procedures for determining remuneration for the Board of Commissioners and the basis for shareholders to dismiss and/or reappoint each commissioner.

Assessment on Board of Directors' Performance

The assessment on the performance of collective and individual members of the Board of Directors in accordance with their respective duties and responsibilities is conducted by the Board of Commissioners during meetings organized by Board of Commissioners. The results of the aforementioned assessment are presented during Annual General Meeting of Shareholders and integral to the procedures for determining remuneration for the Board of Directors and the basis for shareholders to dismiss and/or reappoint each director.

REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Karena pada tahun buku 2015 Perseroan belum memiliki Komite Remunerasi, maka besar gaji/honorarium dan tunjangan lain bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham. RUPS Tahunan Perseroan yang dilaksanakan pada tanggal 26 Juni 2014 telah menyetujui untuk melimpahkan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menentukan besar gaji dan tunjangan lainnya bagi anggota Direksi dan menetapkan honorarium dan tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris Perseroan.

REMUNERATION FOR THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS

Considering that the Company had yet to establish Remuneration Committee in the 2015 financial year, salaries/honorarium and other allowances for members of the Board of Commissioners and Board of Directors are determined by General Meeting of Shareholders. The Annual GMS held on June 24th, 2014, approved the delegation of authority to the Board of Commissioners to determine the amount of salary and other allowances for members of the Board of Directors as well as the amount of honorarium and other allowances for members of the Board of Commissioners.

Total remunerasi dan tunjangan lainnya yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi serta karyawan kunci Perseroan adalah sebesar Rp 43.449.410.387 untuk tahun buku 2015 dan Rp 34.058.367.391 pada tahun buku 2014.

Perseroan berencana membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi pada tahun 2016 sesuai dengan Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.

The total remuneration and other allowances paid to the Board of Commissioners, Board of Directors, and other key employees of the Company amounted to Rp 43,449,410,387 for the 2015 financial year and Rp 34,058,367,391 for the 2014 financial year.

The Company plans to establish Nomination and Remuneration Committee in 2016 in accordance with Financial Services Authority Regulation No. 34/POJK.04/2014 dated December 8th, 2014, on Nomination and Remuneration Committee of Listed or Public Companies.

KOMITE AUDIT

Sesuai ketetapan dan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Perseroan telah membentuk Komite Audit yang dipimpin oleh seorang Komisaris Independen. Komite Audit merupakan organ Dewan Komisaris yang dibentuk untuk membantu pelaksanaan tugas dan fungsi Dewan Komisaris dengan memberikan pendapat profesional dan independen kepada Dewan Komisaris terkait dengan laporan dan informasi keuangan yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris dan para Pemangku Kepentingan lainnya serta tentang efektifitas dari pengendalian internal Perseroan.

AUDIT COMMITTEE

In accordance with Financial Services Authority (FSA)'s stipulations, the Company had established Audit Committee led by an Independent Commissioner. The Audit Committee is responsible for providing the Board of Commissioners with professional and independent advice on the financial reports and information submitted by the Board of Directors and on the effectiveness of the Company's internal control.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsinya, terutama dalam hal-hal sebagai berikut:

- Meningkatkan, jika perlu, dan menjaga kualitas laporan keuangan Perseroan khususnya mengenai kepatuhan terhadap transparansi dan standar-standar pelaporan;
- Memantau dan meningkatkan efektivitas audit internal dan eksternal dalam rangka menciptakan disiplin lingkungan tanpa adanya kejanggalan di manajemen Perseroan;
- Meninjau kinerja Akuntan Publik, cermat memperhatikan ruang lingkup, ketepatan, kemandirian dan objektivitas;
- Mengidentifikasi masalah dan isu-isu yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris; dan
- Memastikan bahwa laporan keuangan Perseroan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dan bahwa sistem audit internal dan prosedur pelaporan keuangan dijalankan dan diterapkan sebagaimana mestinya.

Dalam menjalankan fungsi Komite Audit, tiap anggota memiliki wewenang setiap saat untuk mengamankan informasi penting dan relevan seperti laporan audit internal. Hal ini dimungkinkan melalui komunikasi langsung Komite Audit dengan auditor internal maupun eksternal. Komite Audit juga bekerja sama dengan Direksi dan personel terkait lainnya yang disetujui oleh Direksi, dalam rangka mengidentifikasi tantangan atau hambatan yang mungkin dihadapi selama proses pengambilan keputusan.

Duties and Responsibilities of Audit Committee

Audit Committee assists the Board of Commissioners in performing its duties by carrying out the following duties and responsibilities:

- *Improve, if necessary, and maintain the quality of the Company's financial statements particularly regarding their compliance with transparency and reporting standards;*
- *Monitor and improve the effectiveness of internal and external audits in order to create a disciplined environment that resists any discrepancy in corporate management;*
- *Review the performance of the Public Accountant, meticulously paying attention to scope, accuracy, independence and objectivity;*
- *Identify matters and issues that require the Board of Commissioners' attention; and*
- *Ensure that the Company's financial statements comply with generally accepted accounting principles, and that the internal auditing system and financial reporting procedures are adequately incorporated and applied.*

In order to support the functions of the Audit Committee, each member is authorized at any given time to secure important and relevant information such as internal audit reports. This is made possible through the Audit Committee's direct communication with both internal and external auditors. The Audit Committee also liaises with the Board of Directors and other relevant personnel approved by the Board of Directors in order to identify challenges or obstacles that may be encountered during the decision-making process.

Susunan Anggota Komite Audit

Anggota Komite Audit yang saat ini menjabat diangkat berdasarkan Keputusan Rapat Dewan Komisaris tanggal 26 September 2014, dengan masa jabatan yang sama seperti masa jabatan Dewan Komisaris Perseroan.

Composition of the Audit Committee

The current members of Audit Committee were appointed based on the Resolution of Board of Commissioners' Meeting on September 26th, 2014, with term of office similar to that of the Board of Commissioners.

Susunan anggota Komite Audit saat ini adalah sebagai berikut:

- Yugi Prayanto - Ketua
- Imelda Sutrisna - Anggota
- Fery Atmadja - Anggota

Profil Komite Audit

Yugi Prayanto - Ketua
Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2010 dan ditunjuk sebagai Komisaris Independen sejak bulan Juni 2014. Menjabat sebagai Ketua Komite Audit sejak tanggal 26 September 2014. Beliau meraih gelar Bachelor of Science in Business and Commerce dari University of Houston, Texas, Amerika Serikat, pada tahun 1988. Yugi mengikuti kuliah singkat Eksekutif Program Management di Massachusetts Institute of Technology (MIT) Sloan School of Management, Cambridge, Massachusetts, pada tahun 2011, dan pada tahun 2012 mengikuti kuliah singkat untuk pengusaha di Lembaga Ketahanan Nasional (LEMHANAS) Republik Indonesia serta Program Eksekutif di Tsinghua University School of Management, Beijing, Tiongkok.

Imelda Sutrisna - Anggota
Diangkat sebagai anggota Komite Audit pada tanggal 26 September 2014. Imelda mendapatkan gelar Magister Administrasi Bisnis di bidang keuangan dan manajemen dari University of Portland di Oregon, USA. Beliau memiliki pengalaman yang luas di bidang keuangan.

Fery Atmadja - Anggota
Diangkat sebagai anggota Komite Audit pada tanggal 26 September 2014. Fery memulai karier di bidang audit pada tahun 2007 di Kantor Akuntan Publik Sukrisno Agoes & Partner. Beliau bekerja di kantor akuntan tersebut setahun sebelum lulus, dan memperoleh gelar akuntansi dari Universitas Kristen Krida Wacana pada tahun 2008.

Rapat Komite Audit

Sepanjang tahun 2015, Komite Audit telah menyelenggarakan rapat sebanyak 4 kali dengan tingkat kehadiran 100%. Rapat-rapat tersebut turut pula dihadiri oleh manajemen Perseroan dan Unit Audit Internal dengan agenda sebagai berikut:

- Menelaah laporan keuangan Perseroan untuk Triwulan I, II, dan III tahun 2015.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam hal penunjukan kantor akuntan publik untuk mengaudit Perseroan untuk tahun buku 2015.
- Mengklarifikasi permasalahan-permasalahan yang ada dalam Perseroan kepada manajemen Perseroan, dan penjelasan-penjelasan dari Unit Audit Internal.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Audit senantiasa mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, baik dari pihak manajemen, auditor internal, maupun karyawan yang berkaitan dengan tugas Komite Audit.

Pada tahun 2015, Komite Audit Perseroan juga telah melaksanakan rapat gabungan dengan kantor akuntan publik dan manajemen Perseroan sebanyak 1 kali untuk membahas hal-hal sebagai berikut:

- Rencana kerja Komite Audit Perseroan tahun buku 2014
- Pembahasan audit tahun buku 2014
- Ringkasan informasi keuangan
- Penerapan PSAK dan ISAK yang baru

The current composition of the Audit Committee is as follows:

- *Yugi Prayanto - Chairman*
- *Imelda Sutrisna - Member*
- *Fery Atmadja - Member*

Audit Committee's Profile

Yugi Prayanto - Chairman
Appointed as Commissioner of the Company in 2010 and Independent Commissioner in June 2014. He has been the Chairman of the Audit Committee since September 26th, 2014. Yugi obtained his Bachelor of Science degree in Business and Commerce from the University of Houston, Texas, USA, in 1988. He attended Executive Management Program at Massachusetts Institute of Technology (MIT) Sloan School of Management, Cambridge, Massachusetts, in 2011. In 2012, he attended a short class of entrepreneurship for businessmen at the National Defense Institute of the Republic of Indonesia (LEMHANAS) as well as Executive Program at Tsinghua University School of Management, Beijing, China.

Imelda Sutrisna - Member
Appointed as member of the Audit Committee on September 26th, 2014. She holds a Master of Business Administration degree in finance and management from University of Portland in Oregon, USA. She has an extensive experience in the field of finance.

Fery Atmadja - Member
Appointed as member of Audit Committee on September 26th, 2014. Fery started his career in auditing with Sukrisno Agoes & Partner Public Accounting Firm in 2007, a year before graduating and obtaining his accounting degree from Krida Wacana Christian University in 2008.

Audit Committee's Meeting

Throughout 2015, the Audit Committee held 4 meetings with 100% attendance rate. The aforementioned meetings were also attended by the management of the Company as well as Internal Audit Unit with the following agenda:

- *Reviewing the Company's financial statements for Q1, Q2, and Q3 2015.*
- *Providing recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of public accounting firm to audit the Company for the 2015 financial year.*
- *Clarifying issues within the Company to the management of the Company and debriefing Internal Audit Unit.*

In performing its duties and responsibilities, the Audit Committee acquired the necessary data and information from the management, internal auditors, as well as employees related to its duties.

In 2015, the Audit Committee also held 1 joint meeting with public accounting firm and the management of the Company to discuss the following matters:

- *Audit Committee's work plan for the 2014 financial year*
- *Review on audit performed for the 2014 financial year*
- *Financial information summary*
- *Implementation of new PSAK and ISAK*

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan merupakan organ Perseroan yang berperan penting membantu Dewan Komisaris dan Direksi menerapkan prinsip-prinsip GCG di seluruh kegiatan usaha Perseroan, terutama dalam hal transparansi. Tak hanya itu, Sekretaris Perusahaan juga bertanggung jawab membangun serta memelihara hubungan baik dan kemitraan yang strategis dengan para pemangku kepentingan.

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Sesuai ketetapan dan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

* Mengikuti perkembangan pasar modal, khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal;
* Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal;
* Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan
* Bertindak sebagai penghubung antara Perseroan dengan pemegang saham, Otoritas Jasa Keuangan dan pemangku kepentingan lainnya.
* Bertanggung jawab dalam pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham;
* Menghadiri rapat Dewan Komisaris dan Direksi serta membuat risalah hasil rapat.

Profil Sekretaris Perusahaan

Saat ini Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Neneng Nurdjanah yang ditunjuk pada tanggal 12 Oktober 2005. Lulusan Fakultas Hukum dari Universitas Krisnadwipayana pada tahun 1995, beliau telah mengikuti berbagai pelatihan dan seminar khusus dalam permasalahan hukum perusahaan dan masalah hukum umum.

CORPORATE SECRETARY

The Corporate Secretary is an important organ of the Company that assists the Board of Commissioners and the Board of Directors in implementing the principles of good corporate governance in all of the Company's activities, particularly in terms of transparency. In addition, the Corporate Secretary is also responsible for establishing and maintaining good relations and strategic partnerships with stakeholders.

Duties and Responsibilities of the Corporate Secretary

In accordance with FSA's stipulations, the duties and responsibilities of the Corporate Secretary are as follows:

* *Keep abreast of developments in the capital market particularly on prevailing laws & regulations in the capital market;*
* *Provide inputs to the Board of Directors and the Board of Commissioners on compliance with prevailing laws and regulation in the capital market;*
* *Assist the Board of Directors and the Board of Commissioners in the implementation of corporate governance*
* *Act as a liaison between the Company and the shareholders, FSA, and other stakeholders.*
* *Responsible for organizing Annual General Meetings of Shareholders;*
* *Attend Board of Commissioners' and Board of Directors' meetings and produce minutes of meeting.*

Corporate Secretary's Profile

The position of Corporate Secretary is currently held by Neneng Nurdjanah who was appointed on October 12th, 2005. Graduated from Krisnadwipayana University's Law Faculty in 1995, she had participated in various workshops and trainings focusing on corporate law and general legal matters.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Salah satu tugas pokok manajemen Perseroan adalah mengelola dan mengamankan nilai investasi dan kekayaan Perseroan. Sistem pengendalian internal yang andal sangat dibutuhkan untuk membantu tugas tersebut. Perseroan telah menerapkan sistem pengendalian internal untuk memastikan kegiatan operasional yang efektif dan efisien, pelaporan finansial yang terpercaya, dan kepatuhan terhadap hukum, perundang-undangan, dan kebijakan akuntansi yang berlaku umum.

Sistem pengendalian internal Perseroan dilaksanakan melalui penerapan Standard Operating Procedure (SOP) yang memuat sistem pengendalian internal yang didukung dengan sistem teknologi informasi yang memadai dan turut diterapkan di seluruh unit usaha Perseroan.

Unit Audit Internal bertugas untuk memastikan apakah sistem pengendalian internal telah berjalan dengan baik dan efektif di setiap lini usaha, sesuai dengan misi untuk memberikan penilaian yang objektif dan independen serta memberikan layanan konsultatif dalam hal keefektifan dan kecukupan pengendalian internal, manajemen risiko, dan tata kelola perusahaan.

INTERNAL CONTROL SYSTEM

One of the main duties of the Company's management is to manage and secure the Company's assets and investments. A reliable Internal Control System is required to support this duty. The Company has implemented internal control system in order to ensure effective and efficient operation, trustworthy financial reporting, as well as compliance with applicable laws and regulations as well as generally accepted accounting principles.

The Company's internal control system is implemented through the application of Standard Operating Procedure (SOP) that embodies internal control system supported by adequate information technology system that is also applied in all subsidiaries.

The Internal Audit Unit is responsible for ensuring proper and effective implementation of internal control system in all business lines in accordance with the mission to provide objective and independent assessment and provide consultative services in terms of the effectiveness and adequacy of internal control, risk management, and corporate governance.

UNIT AUDIT INTERNAL

Unit Audit Internal mengontrol pengendalian internal dan manajemen risiko Perseroan dalam konteks penerapan GCG. Unit Audit Internal menjalankan tugasnya berdasarkan rencana kerja tahunan yang telah disetujui oleh Presiden Direktur dan Komite Audit.

Tugas dan Tanggung Jawab Unit Audit Internal

Tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal adalah sebagai berikut:

* Menyusun dan melaksanakan rencana audit internal tahunan;
* Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan;
* Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektifitas kegiatan operasional Perseroan;
* Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen;
* Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris;
* Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
* Bekerja sama dengan Komite Audit;
* Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilaksanakan; dan
* Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Struktur, Kedudukan dan Pertanggungjawaban Unit Audit Internal

Unit Audit Internal dipimpin oleh Kepala Unit Audit Internal yang diangkat dan diberhentikan oleh Presiden Direktur atas persetujuan Dewan Komisaris. Presiden Direktur dapat memberhentikan Kepala Unit Audit Internal setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris jika Kepala Unit Audit Internal tidak memenuhi persyaratan sebagai auditor internal dan/atau gagal atau tidak cakap menjalankan tugas.

Kepala Unit Audit Internal bertanggung jawab kepada Presiden Direktur. Auditor yang duduk dalam Unit Audit Internal bertanggung jawab secara langsung kepada Kepala Unit Audit Internal. Auditor dilarang merangkap tugas dan jabatan terkait pelaksanaan kegiatan operasional baik di Perseroan maupun anak perusahaan.

Unit Audit Internal Perseroan saat ini dikepalai oleh Victor Kartawiguna yang diangkat pada tanggal 3 April 2013. Beliau memulai kariernya pada tahun 2003 sebagai Junior Auditor di Kantor Akuntan Publik Drs. Wiyoko Suwandi & Partners. Selanjutnya Victor bekerja di PT Bambi pada tahun 2004-2007 sebagai Kepala Divisi Audit Internal. Pada tahun 2007, beliau melanjutkan kariernya di PT Razza Laras International sebagai Finance, Accounting & Audit Supervisor. Beliau resmi bergabung dengan Perseroan pada tahun 2010.

Kegiatan Unit Audit Internal

Sepanjang tahun 2015, Unit Audit Internal melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- Melakukan kunjungan secara berkala ke setiap unit usaha Perseroan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
- Melakukan audit khusus terhadap terhadap unit-unit usaha yang memerlukan pemeriksaan khusus sesuai dengan arahan Presiden Direktur Perseroan.

INTERNAL AUDIT UNIT

The Internal Audit manages internal control and risk management of the Company in the context of good corporate governance implementation. The Internal Audit Unit performs its duties based on annual work plan approved by the President Director and Audit Committee.

Duties and Responsibilities of the Internal Audit Unit

The duties and responsibilities of the Internal Audit Unit are as follows:

* *Arrange and implement annual internal audit plans;*
* *Assess and evaluate the implementation of internal control and risk management system in accordance with the Company's policies;*
* *Audit and assess the efficiency and effectiveness of the Company's operational activities;*
* *Suggest improvements to and provide objective information on audited activities at all levels of management;*
* *Prepare and submit audit report to the President Director and the Board of Commissioners;*
* *Monitor, analyze and report implementation of improvements that have been suggested;*
* *Cooperate with the Audit Committee;*
* *Compile a program to evaluate the quality of internal audit activities; and*
* *Perform special audit if necessary*

Structure, Status and Accountability of Internal Audit Unit

The Internal Audit Unit is led by the Head of Internal Audit Unit, appointed and dismissed by the President Director upon the approval of the Board of Commissioners. The President Director may dismiss the Head of Internal Audit Unit after obtaining the Board of Commissioners' approval, should the Head of Internal Audit Unit do not have the qualifications to serve as internal auditor and/or fail to do so or incapable to execute the task.

The Head of Internal Audit Unit answers to the President Director. The Auditors in the Internal Audit Unit answer directly to the Head of Internal Audit Unit. The auditors are prohibited from holding a position related to the operations of the Company or its subsidiaries.

Internal Audit Unit is currently led by Victor Kartawiguna who was appointed on April 3rd, 2013. He began his career in 2003 as a Junior Auditor at the Drs. Wiyoko Suwandi & Partners Public Accounting Firm. He then worked at PT Bambi from 2004 to 2007 as Head of Internal Audit Division. He continued his career with PT Razza Laras International as Finance, Accounting & Audit Supervisor. He joined the Company in 2010.

Internal Audit Unit's Activities

Throughout 2015, Internal Audit Unit conducted the following activities:

- *Performed periodic visitation to each of the Company's subsidiary in line with the predetermined schedule.*
- *Performed special audit on subsidiaries that require special audit in accordance with President Director's instruction.*

- Membuat SOP dan melakukan peninjauan/pembaruan SOP sesuai dengan kebutuhan Perseroan yang diterapkan pada masing-masing unit usaha Perseroan.
- Mengulas laporan keuangan unit-unit usaha Perseroan tiap bulannya.
- Memberikan masukan-masukan kepada Komite Audit terkait dengan laporan keuangan triwulanan Perseroan.

- *Prepared and reviewed/renewed SOP to be applied in each subsidiary in accordance with the Company's need.*
- *Reviewed subsidiaries' financial statements on monthly basis.*
- *Provided inputs to Audit Committee pertaining to the Company's quarterly financial statements.*

AKUNTAN PUBLIK

Rapat Umum Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 15 Juni 2015 telah memberikan kewenangan kepada Direksi Perseroan untuk menunjuk kantor akuntan publik guna mengaudit laporan keuangan Perseroan pada tahun buku 2015 berdasarkan pertimbangan Komite Audit dan atas persetujuan Dewan Komisaris. Arahan untuk menunjuk kantor akuntan publik independen dilaksanakan dengan penunjukan Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny, anggota dari Deloitte Touche Tohmatsu.

PUBLIC ACCOUNTANT

The Annual General Meeting of Shareholders held on June 15th, 2015, authorized the Board of Directors to appoint a public accounting firm to audit the Company's financial statements for the 2015 financial year with the approval of the Board of Commissioners and by taking into account inputs from the Audit Committee. The directive to appoint an independent accounting firm was implemented by commissioning Osman Bing Satrio & Eny Public Accounting Firm, a member of Deloitte Touche Tohmatsu.

MANAJEMEN RISIKO

Sama seperti badan usaha lainnya, Perseroan menghadapi beberapa risiko usaha yang dapat dikategorikan menjadi risiko ekonomi, risiko politik, risiko kompetitif, dan risiko lainnya. Perseroan memperhitungkan adanya risiko dalam semua keputusan bisnis dalam rangka untuk mengurangi terjadinya risiko tersebut.

Risiko ekonomi mengacu pada ancaman yang muncul sebagai akibat dari situasi ekonomi, baik domestik maupun global, yang secara umum dapat mempengaruhi Perseroan. Dalam menghadapi risiko tersebut, indikator ekonomi makro seperti suku bunga, tingkat inflasi, nilai tukar mata uang, pendapatan yang dapat dibelanjakan, dan kepercayaan konsumen dipantau secara ketat. Perseroan juga memberikan perhatian khusus terhadap biaya konstruksi atau bahan baku operasional yang berfluktuasi.

Risiko politik dapat muncul sebagai akibat dari perubahan dalam kepemimpinan politik dan struktur pemerintahan, baik di tingkat nasional maupun lokal. Risiko tersebut diantisipasi dengan melakukan pemantauan dan penilaian iklim politik secara terus-menerus sehubungan dengan arah bisnis dan kebijakan. Perseroan menyadari pentingnya untuk mengikuti kebijakan dan peraturan pemerintah karena pembangunan fisik sangat bergantung pada penerbitan izin mendirikan bangunan dan dokumen lain yang dibutuhkan.

Risiko kompetitif berasal dari berbagai perusahaan lain yang juga beroperasi di bisnis properti. Untuk mengelola risiko ini, Perseroan secara rutin mengevaluasi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki Perseroan untuk menciptakan strategi yang terbaik dan menunjukan keunggulan kompetitif. Sebuah strategi pengalihan dapat dilaksanakan apabila diperlukan agar Perseroan dapat kembali bersaing.

Risiko lainnya berkaitan dengan peristiwa yang berada di luar kendali Perseroan. Risiko ini dapat muncul dalam bentuk bencana alam dan situasi force majeure lainnya yang mungkin terjadi kapan saja. Manajemen telah mengembangkan rencana darurat untuk secara efektif mengurangi dampak negatif dari kemungkinan bahaya tersebut terhadap Perseroan.

RISK MANAGEMENT

Similar to other business entities, the Company faces several business risks, which can be categorized into economic risk, political risk, competitive risk, and other risk. All of the Company's business decisions were made by taking those aforementioned risks into consideration in order to mitigate them.

Economic risk refers to threats that emerge from economic situation, whether domestic or global, that may affect the Company in general. To address such risk, the macroeconomic indicators such as interest rates, inflation rates, currency exchange rates, disposable income and consumer confidence are closely monitored. The Company also pays close attention to the fluctuating prices of construction or operational raw materials.

Political risk may arise from changes in political leadership and government structure at national or regional level. This risk is mitigated through continuous monitoring and assessment of political climate with regard to business and policy development. The Company realizes the importance of keeping abreast of government policies and regulations as physical development is highly dependent on the issuance of building permit and other required documents.

Competitive risk comes from other companies that also engage in property business. To mitigate this risk, the Company regularly evaluates its strengths and weaknesses in order to create the best strategies and competitive advantages. A redirection strategy may be implemented when necessary so that the Company will remain competitive.

Other risk refers to events that are beyond the Company's control. These may be in the form of natural disasters and other force majeure situations that may occur anytime. The management has developed contingency plans to effectively lessen the negative impacts of such possible hazards to the Company.

KASUS LITIGASI

Perkara Hukum antara PT Angkasa Interland (AIL) dengan PT SAE-Waskita Karya (SW)

Pada tahun 1999, terjadi perselisihan antara AIL dengan SW karena SW sebagai kontraktor utama tidak dapat menyelesaikan pembangunan Apartement sesuai waktu yang ditetapkan.

Tanggal 2 Februari 2000, PN Jakarta Selatan, mengeluarkan Penetapan No. 14/Pdt.P/2000/PN.Jkt.Sel. yang menetapkan panel arbitrase pilihan AIL dan SW. Namun Soelistio, S.H., arbiter pilihan SW tidak mematuhi Penetapan tersebut dan membentuk arbiter tunggal, yaitu dirinya sendiri dan memutuskan perkara antara AIL dan SW dengan isi putusannya AIL harus membayar ganti rugi kepada SW sebesar Rp 61.000.000.000, berikut biaya bunganya. Putusan ini dimohonkan pelaksanaan eksekusinya ke PN Jakarta Selatan, yang ditetapkan dalam Penetapan No. 06/Eks.Arb/2000/ PN.Jkt.Sel. Atas Penetapan ini, dengan gugatan No. 282/Pdt.G/2000/PN.Jkt.Sel. AIL melakukan perlawanan hukum dan diputus tanggal 23 Maret 2001 dengan putusan memenangkan perlawanan AIL, ditingkat Banding (No. 328/Pdt/2001/PT.DKI diputus tanggal 29 November 2001) dengan putusan menguatkan isi putusan PN Jakarta Selatan. Di tingkat Kasasi (No. 2773 K/Pdt/2002) dengan putusan perlawanan AIL dinyatakan tidak dapat diterima dan ditingkat PK (No. 229 PK/Pdt/2005) PK AIL ditolak.

Tahun 2004, dengan gugatan No. 832/Pdt.G/2004/PN.Jak.Sel., AIL mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum terhadap SW, diputus tanggal 2 Agustus 2005, yang memenangkan gugatan AIL, isi putusan antara lain menyatakan SW melakukan perbuatan melawan hukum, menghukum SW membayar ganti kerugian pada AIL sebesar Rp 61.193.249.342, menghukum SW membayar ganti kerugian kepada AIL tagihan yang belum terbayarkan sebesar Rp 22.288.859.804 ditambah bunga 6% per tahun dan membayar ganti rugi immaterial sebesar Rp 5.000.000.000. Ditingkat Banding (perkara No. 183/Pdt/2006/PT.DKI) diputus tanggal 25 Agustus 2006 dengan inti putusannya hanya menyetujui ganti rugi immaterial sebesar Rp 3.000.000.000. Ditingkat Kasasi (perkara No. 300 K/Pdt/2007 diputus tanggal 23 Februari 2008) dan ditingkat PK (perkara No. 46 PK/Pdt/2010 diputus tanggal tanggal 27 Oktober 2010), Kasasi dan PK SW ditolak.

Perkara Perdata antara AIL Melawan BNP – LIPPO

Perkara ini ada akibat SW tidak menyelesaikan proyek dengan tepat waktu (butir a), dimana BNP – LIPPO merupakan penjamin atas pelaksanaan proyek milik AIL dengan memberikan Surat Jaminan (Performance Bond) No. BG/0049/SC/94 senilai Rp 14.620.139.302 pada tanggal 25 November 1994.

Karena SW tidak bisa menyelesaikan proyek dengan tepat waktu, AIL melakukan klaim atas pencairan surat jaminan tersebut, tetapi pihak BNP-LIPPO menolak untuk mencairkan jaminan sehingga akhirnya AIL mengajukan gugat wanprestasi kepada BNP-LIPPO dan meminta agar BNP-LIPPO membayar kerugian kepada AIL. Perkara ini terdaftar dengan No. 607/Pdt.G/1999/PN.Jkt.Pst dan diputus tanggal 21 Februari 2000, dengan putusan PN Jakarta Pusat tidak berwenang mengadili perkara ini, sedangkan pada putusan Banding dengan perkara No. 351/Pdt/2000/PT.DKI diputus 8 November 2000, menetapkan Pengadilan Negeri berwenang mengadili perkara tersebut. Sedangkan di tingkat Kasasi (perkara No. 2287 K/Pdt/2001)

LITIGATION

Legal Dispute between PT Angkasa Interland (AIL) and PT SAE-Waskita Karya (SW)

In 1999, there was a dispute between AIL and SW where the later, appointed by the Company as the main contractor to build Puri Casablanca apartments, was unable to complete the project within the designated deadline.

On February 2nd, 2000, the District Court of South Jakarta, issued its decision No. 14/Pdt.P/2000/PN.Jkt.Sel. which set the arbitration panel of AIL and SW. However, Soelistio, S.H., a selected arbiter of SW did not comply to the related decision letter by forming a single arbiter, which is himself and decided by himself the case between AIL and SW, with a decision which required AIL to make compensation payment to SW amounting to Rp 61,000,000,000 plus interest. This single arbiter decision was petitioned for execution to the District Court of South Jakarta, which was formalized in its letter No. 06.Eks.Arb/2000/PN.Jkt.Sel. In regards to the implementation of this execution, AIL appealed as formalized in its letter No. 282/Pdt.G/2000/PN.Jkt.Sel. On March 23rd, 2001, the judges acceded AIL. The decision of the High Court No. 328/Pdt/2001/PT.DKI dated November 29th, 2001 which was petitioned by SW, reconfirmed the decision of the District Court of South Jakarta, however, this was annulled by the Supreme Court, in its registration case No. 2773 K/Pdt/2002 and also has been rejected for judicial review as stated in its letter No. 229 PK/Pdt/2005.

In 2004, AIL filed litigation of the tort of law of SW in its registration case No. 832/Pdt.G/2004/PN.Jak.Sel. The case verdict No. 832/Pdt.G/2004/PN.Jak.Sel., dated August 2nd, 2005, for the District Court of South Jakarta was in favor for the claim of AIL, which mainly stated that SW has tort against the law to AIL, and punished SW to pay compensation to AIL amounted to Rp 61,193,249,342 as conviction for the single arbitration decision, punished SW to pay compensation to AIL for unpaid bills amounting to Rp 22,288,859,804 with 6% interest per annum as the single arbiter decision was against the law and to pay compensation for immaterial losses amounted to Rp 5,000,000,000. As of August 25th, 2006, the High Court through its decision letter No. 183/Pdt/2006/PT.DKI revised the decision of the District Court of South Jakarta, which only agreed on immaterial losses amounting to Rp 3,000,000,000. Hereinafter, based on the appeal decision No. 300 K/Pdt/2007, dated February 23rd, 2008, and decision of judicial review No. 46 PK/Pdt/2010, dated October 27th, 2010, the appeal and judicial review submitted by SW were rejected.

Civil case between AIL and BNP – LIPPO

This civil lawsuit is a consequence of SW's failure to meet the project timeline set (point a), wherein BNP-LIPPO, as the Bank Guarantor of AIL's project, has issued a Performance Bond No. BG/0049/SC/94 amounting to Rp 14,620,139,302 on November 25th, 1994.

Due to SW's inability to complete the project in time, AIL filed a claim for disbursement of the Performance bond, however BNP-LIPPO refused to release the guarantee funds. Therefore, AIL, with Yan Apul, S.H. as its legal conselor, filed a civil lawsuit for breach of contract against BNP-LIPPO demanding BNP-LIPPO to pay damages to AIL. Based on the decision of Ditrict Court No. 607/Pdt.G/1999/PN.Jkt.Pst, dated February 21st, 2000, the District Court issued a verdict stating that it did not have the authority to examine this case, however, based on the decision letter No. 351/Pdt/2000/PT.DKI dated November 8th, 2000, the High Court concluded that the District Court indeed has the authority to examine the case. On March 9th, 2004, based on the decision of the Supreme Court

diputus tanggal tanggal 31 Juli 2003 menguatkan putusan Pengadilan Tinggi DKI putusan Kasasi ini diterima tanggal 9 Maret 2004. Ini berarti pengadilan Negeri Jakarta Pusat harus mengadili sengketa ini.

Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat belum mengadili kembali sengketa ini.

No. 2287/K/Pdt/2001 dated July 31st, 2003, it reconfirmed the high court DKI decision, meaning that the District Court Central Jakarta should adjudicate this case.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the District Court of Central Jakarta has not started to reexamine this case.

SANKSI ADMINISTRATIF

Sepanjang tahun 2015, baik Perseroan, anggota Dewan Komisaris, maupun anggota Direksi, tidak pernah dikenakan sanksi administratif oleh otoritas pasar modal dan otoritas lainnya.

ADMINISTRATIVE SANCTION

Throughout 2015, the Company, the members the Board of Commissioners, and the members of the Board of Directors were not subject to administrative sanctions by the capital market regulators and other authorities.

AKSES INFORMASI

Sebagai perusahaan publik dan dalam upaya melaksanakan prinsip keterbukaan informasi, Perseroan telah menyediakan sarana untuk mendapatkan data dan informasi secara langsung melalui situs web resmi Perseroan www.ipp.co.id. Tak hanya itu, informasi dan data Perseroan lebih lanjut dapat diperoleh melalui Sekretaris Perusahaan.

INFORMATION ACCESS

As a listed company and in an effort to accomplish information disclosure, the Company has provided official corporate website www.ipp.co.id that the general public may access to obtain data and information pertaining to the Company. Moreover, further information and data can be acquired through the Corporate Secretary.

ETIKA PERUSAHAAN

Perseroan berkomitmen untuk mempraktikkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik yang diatur dalam suatu pedoman perilaku perusahaan.

Pedoman perilaku ini menjadi panduan bagi Direksi, Dewan Komisaris, dan seluruh karyawan dalam menjalankan tugas sehari-harinya, termasuk interaksi mereka dengan karyawan lain, pemegang saham, pemasok, pemerintah dan para pemangku kepentingan lain.

Tujuan pedoman perilaku ini adalah untuk melindungi seluruh kepentingan Perseroan dalam kaitannya dengan kegiatan usaha Perseroan.

Pedoman perilaku ini pada dasarnya mengimbau Direksi, Dewan Komisaris, dan seluruh karyawan Perseroan untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kepatuhan pada hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Melakukan tugas dan wewenang dengan profesionalisme tinggi dan integritas;
- Menghindari memberi dan/atau menerima hadiah/suap kepada dan dari pihak lain;
- Menghindari kegiatan yang dapat menimbulkan konflik kepentingan dalam pekerjaan;
- Melindungi informasi milik Perseroan baik selama bekerja maupun setelah tak lagi bekerja pada Perseroan.

Pedoman perilaku bagi para karyawan juga dimuat dalam Peraturan Perusahaan yang telah dibagikan kepada seluruh karyawan.

CORPORATE ETHICS

The Company is committed to implementing the principles of good corporate governance set forth in a corporate code of conduct guideline.

The code of conduct is a guidance for the Board of Directors, Board of Commissioners, and all employees in carrying out their daily tasks, and interacting with other employees, shareholders, suppliers, the government and other stakeholders.

The purpose of this code of conduct is to protect all of the Company's interests in relation to the Company's business activities.

The code of conduct encourages the Board of Directors, Board of Commissioners, and all employees of the Company to do the following:

- *Improve accountability, transparency, and compliance with the applicable laws and regulations;*
- *Perform duties and authorities with the highest level of professionalism and integrity;*
- *Avoid giving and/or accepting gifts/bribes to and from other parties;*
- *Avoid activities that may create conflicts of interest at work;*
- *Protect information belonging to the Company when and after no longer working for the Company.*

The code of conduct is also included in the Corporate Handbook distributed to all employees.

Saat ini Perseroan sedang menyempurnakan Pedoman Perilaku yang selanjutnya akan dibagikan dan disosialisasikan kepada Manajemen dan seluruh karyawan Perseroan demi memberikan panduan dasar bagi semua tingkatan karyawan mengenai interaksi antara Perseroan dengan karyawan, pemegang saham, pemasok, pemerintah, dan pemangku kepentingan lain.

The Company is currently in the process of improving the Code of Conduct that will be distributed and disseminated to the management team and all employees in order to provide basic guidelines at all organizational levels regarding the interaction between the Company and employees, shareholders, suppliers, the government, and other stakeholders.

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Perseroan menjunjung tinggi nilai dan standar demi menjamin keberlanjutan usahanya. Untuk itu Perseroan telah menerapkan prosedur pelaporan pelanggaran atau kejanggalan yang berkaitan dengan pelaporan keuangan atau hal-hal lain yang melibatkan kecurangan, korupsi, dan kelakuan buruk tanpa rasa takut akan adanya suatu pembalasan. Prosedur ini dikenal sebagai Whistleblowing System (WBS).

Perseroan akan mempelajari, mengklasifikasi dan menindaklanjuti setiap laporan yang masuk melalui penyelidikan mendalam berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh. Keputusan terbukti atau tidaknya pelaporan tersebut akan dibuat dan diambil berdasarkan pertimbangan atas akibat tindakan, derajat kesengajaan, serta motif tindakan. Perseroan memberikan kesempatan kepada seluruh karyawan tanpa terkecuali untuk menyampaikan keprihatinan mengenai kemungkinan adanya kejanggalan yang terjadi dalam lingkup usaha Perseroan secara rahasia, anonim, serta mandiri.

Landasan Penyusunan WBS

1. Komitmen Perseroan untuk menegakkan prinsip-prinsip GCG di seluruh lingkungan Perseroan dan unit-unit usaha Perseroan, khususnya yang berkaitan dengan integritas dan transparansi.

2. Komitmen untuk menyediakan media bagi penegakan prinsip-prinsip GCG sehingga menciptakan situasi kerja yang bersih dan bertanggung jawab.

3. Perseroan menjadikan WBS sebagai salah satu media dalam mencegah dan mendeteksi potensi terjadinya pelanggaran di lingkungan Perseroan dan unit-unit usaha Perseroan.

Maksud dan Tujuan WBS

Penyusunan WBS dimaksudkan sebagai pedoman pelaksanaan dalam menangani pelaporan pelanggaran dari pemangku kepentingan untuk menjamin terselenggaranya mekanisme penyelesaian pelaporan pelanggaran yang efektif dalam jangka waktu yang memadai. Penyusunan WBS ini ditujukan untuk mengungkapkan berbagai pelanggaran dalam Perseroan yang tidak sesuai dengan standar etika yang berlaku.

Mekanisme dan Sarana WBS

Pelaporan atas keluhan atau kejanggalan ditujukan kepada Kepala Unit Audit Internal. Selanjutnya akan dilakukan investigasi lebih lanjut dan diambil tindakan yang tepat guna menyelesaikan pelaporan.

Mekanisme WBS adalah sebagai berikut:

1. Pelapor dapat meneruskan kejanggalan atau keluhan melalui surat yang diberi tanda dengan tulisan "Whistleblower" untuk kemudahan identifikasi. Surat ditujukan kepada Kepala Unit Audit Internal dengan alamat di Wisma Sudirman lantai 11, Jalan Jenderal Sudirman Kav.33-34, Jakarta 10220, Indonesia.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

The Company upholds values and standards in order to sustain its business. Therefore, the Company has implemented a procedure for reporting violations and irregularities associated with financial reporting or other matters involving frauds, grafts and misdeeds without fear of retaliation. This procedure is known as Whistleblowing System (WBS).

The Company will study, classify and follow up on any report through thorough investigation based on existing facts. The decision on the validity of the report will be made and taken by considering the consequences of the misdeeds, the degree of intent, and motive. The Company provides an opportunity to all employees without exception to independently express concerns regarding possible irregularities occurring within the scope of the Company's business protected by confidentiality and anonymity.

The Basis of WBS Preparation

1. *The Company's commitment to upholding the principles of good corporate governance within the Company and the Company's subsidiaries, particularly with regard to integrity and transparency.*

2. *Commitment to providing a medium for the enforcement of good corporate governance principles in order to create a work situation that is clean and responsible.*

3. *The Company establishes WBS as a means to prevent and detect potential violations within the Company and the Company's subsidiaries.*

WBS Purposes and Objectives

The WBS was prepared as a guidance in addressing violations reported by stakeholders to ensure the aforementioned violations are resolved within a reasonable time. The WBS was prepared to expose violations within the Company that are not in accordance with the prevailing ethical standards.

WBS Mechanism and Infrastructures

Reports on complaints or irregularities are addressed to the Head of Internal Audit Unit. The reports will be subsequently investigated and appropriate actions will be taken to resolve them.

WBS mechanism is as follows:

1. *Whistleblowers can report irregularities or complaints by mail marked with the word "Whistleblower" for ease of identification. The letter must be addressed to the Head of Internal Audit Unit, Wisma Sudirman, 11th floor, Jalan Jenderal Sudirman Kav.33-34, Jakarta 10220, Indonesia.*

2. Penerima pelaporan akan berkomunikasi kepada pelapor dalam waktu 7 (tujuh) hari kerja sejak tanggal tanda terima.

3. Penerima pelaporan akan melaporkan kepada Presiden Direktur dalam waktu 7 (tujuh) hari kerja sejak tanggal tanda terima.

4. Presiden Direktur akan memilih seseorang (disebut "Authorized Person"), yang independen dari fungsi pelaporan keuangan, untuk membantu menangani pelaporan tersebut dengan cara yang konsisten sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan.

5. Authorized Person akan memberitahukan kepada Presiden Direktur atas semua pelaporan yang diterima, disertai dengan penilaian awal untuk perlakuan yang tepat dari setiap keluhan. Sesuai dengan hasil investigasi dan evaluasi dari suatu keluhan, Authorized Person akan melaporkan kepada Presiden Direktur tindakan disiplin atau perbaikan yang disarankan. Tindakan yang ditentukan oleh Presiden Direktur sebagai tindakan yang pantas akan dibawa kepada Dewan Komisaris untuk diotorisasi atau dilaksanakan.

Perseroan menyediakan fasilitas saluran pelaporan yang independen, bebas, dan rahasia agar terlaksana proses pelaporan yang aman. Kami menjamin kerahasiaan identitas pelapor sehingga mendorong keberanian untuk melaporkan kejanggalan. Kami juga menjaga kerahasiaan identitas terlapor sampai statusnya berubah menjadi terperiksa.

Perlindungan dan Apresiasi Terhadap Pelapor

Apabila mendapatkan tekanan, ancaman, atau tindakan balasan lain, Pelapor dapat melaporkan kembali melalui mekanisme yang telah ditetapkan. Perseroan memberikan perlindungan kepada Pelapor terhadap pemecatan, penurunan jabatan atau pangkat, pelecehan atau diskriminasi dalam segala bentuk, serta catatan yang merugikan dalam file data pribadinya.

Implementasi WBS

Sepanjang tahun 2015, belum terdapat laporan yang masuk terkait pelanggaran di lingkungan Perusahaan.

2. The recipient will communicate with the whistleblower within 7 (seven) working days from the date of receipt.

3. The recipient will report to the President Director within 7 (seven) working days from the date of receipt.

4. The President Director will choose an "Authorized Person" who is independent of the financial reporting functions to help deal with the report in a manner consistent with established procedures.

5. Authorized Person shall inform the President Director on all received reports, accompanied by initial assessment for appropriate response to each complaint. In accordance with the results of the investigation and evaluation of the complaint, the Authorized Person will report to President Director regarding the suggested disciplinary or corrective measures. The measure determined by the President Director as the appropriate action will be proposed to the Board of Commissioners to be authorized or implemented.

The Company provides independent, free, and confidential reporting channels in order to ensure safe reporting process. We guarantee the confidentiality of the whistleblowers' identity to encourage the reporting of irregularities. We also maintain the confidentiality of the identity of the reported until their status changed to alleged perpetrator.

Protection of and Appreciation toward Whistleblowers

When under pressure, threats, or other retaliatory actions, whistleblowers can report back via a mechanism that has been set. The Company provides protection to the Whistleblowers against dismissal, demotion, harassment or discrimination in any form, as well as adverse record in their personal file record.

WBS Implementation

Throughout 2015, there had been no reports on violations within the Company.

06 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

KEBIJAKAN DAN TUJUAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Sebagai warga negara yang bertanggung jawab, Perseroan berkomitmen menjunjung tinggi tanggung jawab sosialnya (corporate social responsibility/CSR) terhadap karyawan serta masyarakat dan lingkungan tempatnya beroperasi. Komitmen CSR Perseroan bertujuan untuk memberikan kontribusi bermakna bagi para pemangku kepentingan, masyarakat, serta bangsa dan negara Indonesia.

Guna mewujudkan komitmen tersebut, Perseroan telah menyusun, melaksanakan, dan mengelola program-program serta kegiatan-kegiatan CSR yang lebih terintegrasi, terarah, dan berkelanjutan untuk memenuhi kepentingan masyarakat banyak, serta menjawab kebutuhan para pelanggan. Sebagai bagian dari kebijakan CSR Perseroan, setiap program dan kegiatan itu turut melibatkan anak-anak perusahaan, baik sebagai penyelenggara maupun peserta, demi memberikan manfaat maksimal kepada target penerima inisiatif CSR Perseroan.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY POLICY AND OBJECTIVES

As a responsible citizen, the Company is committed to upholding its corporate social responsibility (CSR) to its employees, communities, and environments where it conducts its business. This commitment is aimed at providing meaningful contributions to all stakeholders, the society, as well as the country itself.

In order to realize the aforementioned commitment, the Company had formulated, implemented, conducted, and managed integrated, comprehensive, and sustainable CSR programs and activities in the best interest of the general public and to meet customers' needs. As part of the Company's CSR policy, these programs and activities involved the Company's subsidiaries, either as organizers or participants, in order to ensure maximum benefits for the recipients of the Company's CSR initiative.

KEGIATAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Sepanjang tahun 2015, Perseroan dan anak-anak perusahaan melaksanakan kegiatan-kegiatan CSR sebagai berikut:

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY ACTIVITIES

Throughout 2015, the Company and its subsidiaries conducted the following CSR activities:

Plaza Parahyangan
(PT Almakana Sari)

- Donor Darah tanggal 22 Mei 2015 dan 27 November 2015
- Kunjungan Amal tanggal 17 Desember 2015

- *Blood Donation on May 22nd, 2015, and November 27th, 2015*
- *Charity Service on December 17th, 2015*

Puri Casablanca
(PT Angkasa Interland)

- Bakti Sosial di Panti Jompo tanggal 29 Mei 2015
- Santunan Anak Yatim tanggal 6 November 2015

- *Social Service at Retirement Home on May 29th,2015*
- *Donation for Orphans on November 6th, 2015*

Grand Tropik
(PT Graha Hexindo)

- Donor Darah tanggal 31 Maret 2015 dan 28 Desember 2015

- *Blood Donation on March 31st, 2015, and December 28th, 2015*

Novotel Surabaya
(PT Griyamas Muktisejahtera)

- Reboisasi di Kawasan Hutan Kecamatan Tutur, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur dalam rangka memperingati Hari Bumi tanggal 21 April 2015
- Hari Solidaritas tanggal 17 Desember 2015

- *Reforestation in Tutur Sub District's Forest Area, Pasuruan Regency, East Java, to commemorate Earth Day on April 21st,2016*
- *Solidarity Day on December 17th,2015*

Blok M Mal
(PT Langgeng Ayomlestari)

- Bakti Sosial di Yayasan Hairunnisa bulan Juli 2015
- Donor Darah tanggal 10 September 2015

- *Social Service at Hairunnisa Foundation on July 2015*
- *Blood Donation on September 10th, 2015*

Wisma Sudirman
(PT Panen Lestari Basuki)

- Donor Darah tanggal 1 Oktober 2015 dan 18 Januari 2016

- *Blood Donation on October 1st, 2015, and January 18th, 2016*

Kunjungan Amal Plaza Parahyangan

Donor Darah PT Panen Lestari Basuki

Bakti Sosial di Yayasan Hairunnisa

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2015 PT INDONESIA PRIMA PROPERTY TBK

The Board of Commissioners and the Board of Directors statement regarding responsibility for the 2015 Annual Report of PT Indonesia Prima Property Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Indonesia Prima Property Tbk tahun 2015 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.
Jakarta, 25 April 2016

We, the undersigned, hereby state that all information in the 2015 Annual Report of PT Indonesia Prima Property Tbk has been reported completely and we are fully responsible for the accuracy of the contents in the Company's annual report.

This statement is hereby made in all truthfulness.
Jakarta, April 25th 2016

DEWAN KOMISARIS / *BOARD OF COMMISSIONERS*

Husni Ali
Presiden Komisaris
President Commissioner

Lutfi Dahlan
Wakil Presiden Komisaris
Vice President Commissioner

Handaka Santosa
Komisaris
Commissioner

Soedibyo
Komisaris
Commissioner

Yugi Prayanto
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Satriyana
Komisaris Independen
Independent Commissioner

DIREKSI / *BOARD OF DIRECTORS*

Ong Beng Kheong
Presiden Direktur
President Director

Sriyanto Muntasram
Wakil Presiden Direktur
Vice President Director

Njudarsono Yusetijo
Direktur
Director

Anna Susanti
Direktur
Director

Chandraja Harita
Direktur
Director

Goh Soo Sing
Direktur
Director

Hartono
Direktur Independen
Independent Director

PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN INFORMASI TAMBAHAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND SUPPLEMENTARY INFORMATION

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

	Halaman/ Page	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI	1	**DIRECTORS' STATEMENT LETTER**
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014 serta untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014		**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS** – As of December 31, 2015 and 2014 and January 1, 2014 and for the years ended December 31, 2015 and 2014
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	2	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7	Notes to Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN		**SUPPLEMENTARY INFORMATION**
Daftar I : Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk	78	Schedule I : Parent Entity's Statements of Financial Position
Daftar II : Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Entitas Induk	80	Schedule II : Parent Entity's Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Daftar III : Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk	81	Schedule III : Parent Entity's Statements of Changes in Equity
Daftar IV : Laporan Arus Kas Entitas Induk	82	Schedule IV : Parent Entity's Statements of Cash Flows
Daftar V : Investasi Entitas Induk Dalam Entitas Anak dan Entitas Asosiasi	83	Schedule V : Parent Entity's Investment in Subsidiaries and Associate

INDONESIA PRIMA PROPERTY

PT **INDONESIA PRIMA PROPERTY** Tbk

WISMA SUDIRMAN Lt. 11 . Jl. Jend.Sudirman Kav.34 . Jakarta 10220 . Phone : (021) 573 4321 (hunting) . Fax : (021) 570 0635

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
DAN INFORMASI TAMBAHAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
PT. INDONESIA PRIMA PROPERTY TBK DAN ENTITAS ANAK

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AND SUPPLEMENTARY INFORMATION
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014
PT. INDONESIA PRIMA PROPERTY TBK AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama/*Name* : **ONG BENG KHEONG**
   Alamat kantor/*Office address* : Wisma Sudirman 11 floor
   Jl. Jend. Sudirman Kav. 34, Jakarta 10220
   Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ *Domicile as stated in ID Card* : Puri Casablanca Apartment, Tower C Unit 36-03
   Jl. Raya Casablanca No. 1 Kav. 7
   Jakarta Selatan
   Nomor Telepon/*Phone Number* : (021) 5734321
   Jabatan/*Position* : Presiden Direktur/President Director

2. Nama/*Name* : **HARTONO**
   Alamat kantor/*Office address* : Wisma Sudirman 11 floor
   Jl. Jend. Sudirman Kav. 34, Jakarta 10220
   Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ *Domicile as stated in ID Card* : Taman Semanan Indah Blok F 6/22
   Kel. Semanan, Kec. Kalideres
   Jakarta Barat
   Nomor Telepon/*Phone Number* : (021) 5734321
   Jabatan/*Position* : Direktur/Director

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan;
2. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

State that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements and supplementary information;
2. The consolidated financial statements and supplementary information have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All informations contain in the consolidated financial statements and supplementary information is complete and correct;
   b. The consolidated financial statements and supplementary information do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.
4. We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 23 Maret 2016/ March 23, 2016

Presiden Direktur President Director	Direktur Director
ONG BENG KHEONG	HARTONO

METERAI TEMPEL
TGL. 20
F3556ADF814765414
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Deloitte.

Osman Bing Satrio & Eny
Registered Public Accountants
License: KMK No. 1423/KM.1/2012
The Plaza Office Tower 32nd Floor
Jl. M.H. Thamrin Kav 28 - 30
Jakarta 10350, Indonesia

Tel: +62 21 29923100
Fax: +62 21 29928200, 29928300
E-mail: iddttl@deloitte.com
www.deloitte.com

Laporan Auditor Independen

No. GA116 0166 IPP AI

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Indonesia Prima Property Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Indonesia Prima Property Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report

No. GA116 0166 IPP AI

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors
PT Indonesia Prima Property Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Indonesia Prima Property Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2015, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee, and its network of member firms, each of which is a legally separate and independent entity. Please see www.deloitte.com/about for a detailed description of the legal structure of Deloitte Touche Tohmatsu Limited and its member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Indonesia Prima Property Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan Suatu Hal

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, pada tahun 2015, PT Indonesia Prima Property Tbk dan entitas anak menerapkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang dilakukan secara retrospektif dan angka-angka koresponding tahun sebelumnya telah disajikan kembali. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Hal Lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Indonesia Prima Property Tbk dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Indonesia Prima Property Tbk (Entitas Induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan catatan atas investasi pada entitas anak dan asosiasi (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntasi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Indonesia Prima Property Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2015, and their consolidated financial performance and consolidated cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of Matter

As discussed in Note 2 to the consolidated financial statements, in 2015, PT Indonesia Prima Property Tbk and its subsidiaries adopted several Statement of Financial Accounting Standard (PSAK) which have been applied retrospectively and the prior year corresponding figures have been restated. Our opinion is not modified in respect of this matter.

Other Matters

Our audit of the consolidated financial statements of PT Indonesia Prima Property Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2015 and for the year then ended were conducted for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements as a whole. The accompanying financial information of PT Indonesia Prima Property Tbk (Parent Entity), which consists of the statement of financial position as of December 31, 2015, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and notes on investment in subsidiaries and associates (collectively referred to as "Parent Entity Financial Information"), which is presented as additional information to the attached consolidated financial statements, are presented for the purposes of additional analysis and is not required part of the accompanying consolidated financial statements required under Indonesian Financial Accounting Standards. This Parent Entity Financial Information is the responsibility of the management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. Such Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in our audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, such Parent Entity Financial Information is fairly stated in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements as a whole.

OSMAN BING SATRIO & ENY

Alvin Ismanto

Alvin Ismanto
Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0556

23 Maret 2016/March 23, 2016

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014 *)	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013 *)	
		Rp	Rp	Rp	
ASET					**ASSETS**
ASET LANCAR					**CURRENT ASSETS**
Kas dan setara kas	5	66.641.573.406	65.928.571.890	73.096.234.601	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya		133.755.655	929.611.827	862.091.217	Other financial assets
Piutang usaha kepada pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 4.573.584.980 pada 31 Desember 2015, Rp 358.096.217 pada 31 Desember 2014 dan Rp 1.261.074.006 pada 1 Januari 2014	6	10.693.281.570	15.102.729.385	24.213.539.142	Trade accounts receivable from third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 4,573,584,980 at December 31, 2015, Rp 358,096,217 at December 31, 2014, and Rp 1,261,074,006 at January 1, 2014
Piutang lain-lain					Other accounts receivable
Pihak berelasi	10	2.975.225.000	-	-	Related party
Pihak ketiga	7	2.643.956.498	3.664.240.520	5.484.223.061	Third parties
Persediaan	8				Inventories
Hotel		2.168.645.911	2.297.781.128	2.310.473.720	Hotel
Aset real estat		19.938.481.257	21.352.348.621	20.789.687.002	Real estate assets
Pajak dibayar dimuka	9	3.966.653.078	3.139.203.729	2.281.912.933	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka		4.736.988.539	4.373.708.448	5.265.260.544	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		113.898.560.914	116.788.195.548	134.303.422.220	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					**NONCURRENT ASSETS**
Persediaan - aset real estat	8	246.975.174.183	238.546.458.994	232.520.362.075	Inventories - real estate assets
Investasi pada entitas asosiasi	10	122.310.565.883	121.978.232.324	114.801.393.259	Investment in an associate
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	11	890.000.000	890.000.000	890.000.000	Other financial assets - noncurrent
Aset pajak tangguhan - bersih	32	5.107.542.332	4.608.864.420	3.693.760.594	Deferred tax assets - net
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 76.253.834.010 pada 31 Desember 2015, Rp 72.318.628.216 pada 31 Desember 2014 dan Rp 68.566.923.569 pada 1 Januari 2014	12	195.844.320.226	197.799.753.980	200.125.464.218	Investment property - net of accumulated depreciation of Rp 76,253,834,010 at December 31, 2015, Rp 72,318,628,216 at December 31, 2014 and Rp 68,566,923,569 at January 1, 2014
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 263.972.975.331 pada 31 Desember 2015, Rp 250.948.041.187 pada 31 Desember 2014 dan Rp 235.891.757.758 pada 1 Januari 2014	13	111.969.537.694	119.008.390.693	128.906.858.685	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 263,972,975,331 at December 31, 2015, Rp 250,948,041,187 at December 31, 2014 and Rp 235,891,757,758 at January 1, 2014
Beban tangguhan - hak atas tanah	13	2.450.928.272	2.755.992.692	3.061.057.112	Deferred charges - landrights
Aset lain-lain	14	20.276.289.715	12.074.978.018	3.099.067.837	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		705.824.358.305	697.662.671.121	687.097.963.780	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		819.722.919.219	814.450.866.669	821.401.386.000	**TOTAL ASSETS**

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014 *)	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013 *)	
		Rp	Rp	Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS					**LIABILITIES AND EQUITY**
LIABILITAS JANGKA PENDEK					**CURRENT LIABILITIES**
Utang usaha kepada pihak ketiga	15	6.049.143.253	7.010.065.902	9.012.964.596	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	16	10.148.214.094	8.486.786.782	19.608.552.935	Other accounts payable to third parties
Utang pajak	17	4.677.103.032	4.226.371.250	5.716.912.928	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	18	22.264.413.076	21.988.283.737	111.013.567.336	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka dan uang muka penjualan - bagian yang direalisasi dalam satu tahun	19	18.143.807.627	22.463.732.315	20.534.047.834	Unearned revenues and sales advances - realizable within one year
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun					Current maturities of long term liabilities
Utang pembelian aset tetap		490.892.500	-	-	Liabilities for purchases of property and equipment
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	20	-	-	45.506.006.341	Other payables to third parties
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		61.773.573.582	64.175.239.986	211.392.051.970	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					**NONCURRENT LIABILITIES**
Pendapatan diterima dimuka dan uang muka penjualan - setelah dikurangi bagian yang direalisasi dalam satu tahun	19	12.638.152.666	3.907.457.304	5.578.027.311	Unearned revenues and sales advances - net of realizable within one year
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					Long-term liabilities - net of current maturities
Utang pembelian aset tetap		1.179.704.167	-	-	Liabilities for purchases of property and equipment
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	20	-	28.087.311.200	-	Other payables to third parties
Uang jaminan penyewa	21	12.111.625.222	12.483.230.408	13.638.837.032	Tenant deposits
Liabilitas imbalan pasca kerja	22	82.043.478.000	75.080.157.000	61.949.335.000	Post-employment benefits obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		107.972.960.055	119.558.155.912	81.166.199.343	Total Noncurrent Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		169.746.533.637	183.733.395.898	292.558.251.313	**TOTAL LIABILITIES**
EKUITAS					**EQUITY**
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk					**Equity attributable to Owners of the Company**
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham untuk saham Seri A dan Rp 200 per saham untuk saham Seri B					Capital stock - Rp 1,000 par value per share for Series A shares and Rp 200 per share for Series B shares
Modal dasar - 495.000.000 saham Seri A dan 7.025.000.000 saham Seri B					Authorized - 495,000,000 Series A shares and 7,025,000,000 Series B shares
Modal ditempatkan dan disetor - 495.000.000 saham Seri A dan 1.250.000.000 saham Seri B	23	745.000.000.000	745.000.000.000	745.000.000.000	Subscribed and paid-up - 495,000,000 Series A shares and 1,250,000,000 Series B shares
Tambahan modal disetor	24	52.711.645.767	36.750.000.000	36.750.000.000	Additional paid-in capital
Perubahan ekuitas pada entitas asosiasi	10	19.905.253.140	19.905.253.140	19.905.253.140	Changes of equity in associate
Penghasilan komprehensif lain		(30.940.677.961)	(33.205.235.356)	(27.346.615.734)	Other comprehensive income
Defisit		(160.878.835.597)	(137.732.547.013)	(245.465.502.719)	Deficit
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		625.797.385.349	630.717.470.771	528.843.134.687	Equity attributable to the Owners of the Parent Entity
KEPENTINGAN NON-PENGENDALI	25	24.179.000.233	-	-	NON-CONTROLLING INTERESTS
JUMLAH EKUITAS		649.976.385.582	630.717.470.771	528.843.134.687	**TOTAL EQUITY**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		819.722.919.219	814.450.866.669	821.401.386.000	**TOTAL LIABILITIES AND EQUITY**

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015 DAN 2014

PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014

	2015 Rp	Catatan/ Notes	2014 *) Rp	
PENJUALAN DAN PENDAPATAN USAHA	262.234.886.917	26	247.295.677.198	**SALES AND REVENUES**
BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG	125.727.788.603	27	122.705.248.928	**COST OF GOODS SOLD AND DIRECT COSTS**
LABA KOTOR	136.507.098.314		124.590.428.270	**GROSS PROFIT**
Beban umum dan administrasi	(134.763.444.025)	28	(120.441.905.206)	General and administrative expenses
Beban penjualan	(5.612.616.654)	29	(6.221.325.666)	Selling expenses
Beban keuangan	(2.295.769.749)	20, 30	(3.331.159.670)	Finance cost
Pajak final	(16.616.847.814)	31	(14.505.546.419)	Final tax
Bagian laba bersih entitas asosiasi	5.409.179.414	10	13.594.474.187	Equity in net income of associate
Penghasilan bunga	2.176.509.110		1.922.027.470	Interest income
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	306.422.473		24.652.244.874	Gain on foreign exchange - net
Keuntungan (kerugian) restrukturisasi pinjaman	(9.757.565.421)	20	88.475.941.970	Gain (loss) on loan restructuring
Lain-lain - bersih	2.511.120.183		1.052.605.813	Others - net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	(22.135.914.169)		109.787.785.623	**PROFIT (LOSS) BEFORE TAX**
BEBAN PAJAK	(1.010.374.415)	32	(2.054.829.917)	**TAX EXPENSE**
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	(23.146.288.584)		107.732.955.706	**NET PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR**
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK				**OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF TAX**
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	2.264.557.395		(5.858.619.622)	Remeasurement of defined benefit obligation
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(20.881.731.189)		101.874.336.084	**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR**
LABA (RUGI) BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				**NET PROFIT (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:**
Pemilik entitas induk	(23.146.288.584)		107.732.955.706	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	-		-	Non-controlling interests
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan	(23.146.288.584)		107.732.955.706	**Net Profit (Loss) For The Year**
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:**
Pemilik entitas induk	(20.881.731.189)		101.874.336.084	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	-		-	Non-controlling interests
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	(20.881.731.189)		101.874.336.084	**Total Comprehensive Income (Loss) For The Year**
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR	(13,26)	33	61,74	**BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE**

*) Disajikan kembali - (Catatan 2)

*) As restated - (Note 2)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up capital Rp	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital Rp	Perubahan ekuitas pada entitas asosiasi/ Changes of equity in associate Rp	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income: Bagian penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi/ Share in other comprehensive income in associate Rp	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income: Pengukuran kembali atas program imbalan pasti/ Remeasurement of defined benefit obligation Rp	Defisit/Deficit Rp	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity attributable to Owners of the Company Rp	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests Rp	Jumlah ekuitas/ Total equity Rp	
Saldo 1 Januari 2014 (seperti dilaporkan sebelumnya)		745.000.000.000	36.750.000.000	19.905.253.140	-	-	(263.432.303.108)	538.222.950.032	-	538.222.950.032	Balance as of January 1, 2014 (as previously reported)
Penyesuaian	2	-	-	-	(1.604.430.734)	(25.742.185.000)	17.966.800.389	(9.379.815.345)	-	(9.379.815.345)	Adjustment
Saldo 1 Januari 2014 setelah disajikan kembali *)		745.000.000.000	36.750.000.000	19.905.253.140	(1.604.430.734)	(25.742.185.000)	(245.465.502.719)	528.843.134.687	-	528.843.134.687	Balance as of January 1, 2014 after restated *)
Jumlah laba (rugi) komprehensif *)		-	-	-	(467.185.122)	(5.391.434.500)	107.732.955.706	101.874.336.084	-	101.874.336.084	Total comprehensive income (loss) *)
Saldo per 31 Desember 2014 *)		745.000.000.000	36.750.000.000	19.905.253.140	(2.071.615.856)	(31.133.619.500)	(137.732.547.013)	630.717.470.771	-	630.717.470.771	Balance as of December 31, 2014 *)
Pengalihan utang menjadi modal entitas anak oleh kepentingan non-pengendali		-	-	-	-	-	-	-	40.140.646.000	40.140.646.000	The conversion of debt to equity's subsidiary from non-controlling interests
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali	24	-	15.961.645.767	-	-	-	-	15.961.645.767	(15.961.645.767)	-	Difference in value of equity transaction with non-controlling interests
Jumlah laba (rugi) komprehensif		-	-	-	873.604.145	1.390.953.250	(23.146.288.584)	(20.881.731.189)	-	(20.881.731.189)	Total comprehensive income (loss)
Saldo per 31 Desember 2015		745.000.000.000	52.711.645.767	19.905.253.140	(1.198.011.711)	(29.742.666.250)	(160.878.835.597)	625.797.385.349	24.179.000.233	649.976.385.582	Balance as of December 31, 2015

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2015 Rp	2014 *) Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			**CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES**
Penerimaan kas dari pelanggan	266.227.433.881	257.648.990.467	Cash received from customers
Pembayaran pajak penghasilan final	(16.949.572.732)	(15.200.364.009)	Final income tax paid
Penerimaan kas dari pelanggan - bersih	249.277.861.149	242.448.626.458	Cash received from customers - net
Pembayaran kas kepada:			Cash paid to:
Pemasok dan lainnya	(124.166.848.707)	(134.888.781.565)	Suppliers and others
Karyawan	(119.399.231.468)	(108.623.353.675)	Employees
Kas dihasilkan dari operasi	5.711.780.974	(1.063.508.782)	Cash generated from operations
Pembayaran pajak penghasilan	(2.666.365.439)	(1.254.885.021)	Income taxes paid
Pembayaran surat ketetapan pajak	-	(6.929.108.266)	Tax assessment letters
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	3.045.415.535	(9.247.502.069)	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			**CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES**
Penerimaan dividen dari entitas asosiasi	2.975.225.000	5.950.450.000	Cash dividend received from associate
Penurunan piutang lain-lain	1.020.284.022	1.819.982.541	Decrease in other accounts receivable
Penerimaan bunga	2.176.509.110	1.922.027.470	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	1.099.608.181	542.581.822	Proceeds from sale of property and equipment
Perolehan aset tetap	(6.864.882.749)	(6.839.248.474)	Acquisitions of property and equipment
Perolehan properti investasi	(1.979.772.040)	(1.425.994.409)	Acquisitions of investment property
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(1.573.028.476)	1.969.798.950	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			**CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES**
Pembayaran utang pembelian aset tetap	(1.311.003.333)	-	Payment of liabilities for purchases of property and equipment
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	161.383.726	(7.277.703.119)	**NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS**
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	65.928.571.890	73.096.234.601	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR**
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	551.617.790	110.040.408	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	66.641.573.406	65.928.571.890	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR**

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Indonesia Prima Property Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 jo. Undang-Undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan akta No. 31 tanggal 23 April 1983 dari Sastra Kosasih, S.H., notaris di Surabaya. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C2-6044-HT.01.01-TH'83 tanggal 5 September 1983 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 19 tanggal 6 Maret 1984, Tambahan No. 241. Anggaran dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 65 tanggal 15 Juni 2015 dari Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., notaris di Jakarta, mengenai pengubahan beberapa ketentuan anggaran dasar Perusahaan dalam rangka penyesuaian dan pemenuhan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/PJOK.04/2014 dan No. 33/PJOK.04/2014. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-0939358.AH.01.02 TAHUN 2015 tanggal 13 Juli 2015.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat beralamat di Wisma Sudirman Lt. 11, Jl. Jendral Sudirman Kav. 34, Jakarta.

Ruang lingkup kegiatan Perusahaan dan entitas anak ("Grup") terutama meliputi bidang persewaan perkantoran, pusat perbelanjaan (ruang pertokoan), apartemen, hotel dan pembangunan perumahan beserta segala fasilitasnya. Pemegang saham mayoritas Perusahaan adalah First Pacific Capital Group Limited. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan April 1983. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) rata-rata 855 dan 875 karyawan masing-masing pada 31 Desember 2015 dan 2014.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (grup) Indonesia Prima Property. Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Indonesia Prima Property Tbk (the Company) was established within the framework of the Domestic Capital Investment Law No. 6 year 1968 as amended by Law No. 12 year 1970 based on notarial deed No. 31 dated April 23, 1983 of Sastra Kosasih, S.H., notary in Surabaya. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. C2-6044-HT.01.01-TH'83, dated September 5, 1983, and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 19 dated March 6, 1984, Supplements No. 241. The Company's articles of Association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 65 dated June 15, 2015 of Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., notary in Jakarta concerning the changes in same of the Company's articles of association to adjust and comply with Financial Service Authority Regulation No. 32/POJK.04/2014 and No. 33/PJOK.04/2014. This notarial deed change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. AHU-0939358.AH.01.02 TAHUN 2015 dated July 13, 2015.

The Company is domiciled in Jakarta with its head office located at Wisma Sudirman 11th Floor, Jl. Jendral Sudirman Kav. 34, Jakarta.

The scope of the Company and its subsidiaries ("Group") activities consists of office space rental, shopping center, apartment, hotel and residential construction including its related facilities. The Company's majority shareholder is First Pacific Capital Group Limited. The Company started its commercial operations in April 1983. The Company and its subsidiaries ("Group") had average total number of employees of 855 and 875 employees as of December 31, 2015 and 2014, respectively.

The Company belongs to a group of companies owned by Indonesia Prima Property. The Company's management as of December 31, 2015 and 2014 consists of the following:

Dewan Komisaris		Board of Commissioners
Presiden Komisaris	Husni Ali	President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris dan Komisaris Independen	H. Lutfi Dahlan	Vice President Commissioner and Independent Commissioner
Komisaris Independen	Yugi Prayanto Satriyana	Independent Commissioners
Komisaris	Soedibyo Handaka Santosa	Commissioners

Dewan Direksi		Board of Directors
Presiden Direktur	Ong Beng Kheong	President Director
Wakil Presiden Direktur	Sriyanto Muntasram	Vice President Director
Direktur Independen	Hartono	Independent Director
Direktur	Anna Susanti	Directors
	Chandraja Harita	
	Goh Soo Sing	
	Njudarsono Yusetijo	
Komite Audit		Audit Committe
Ketua	Yugi Prayanto	Chairman
Anggota	Imelda Sutrisna	Members
	Fery Atmadja	

Grup memberikan gaji dan tunjangan jangka pendek pada Komisaris, Direktur dan karyawan kunci Grup sebesar Rp 43.449.410.387 pada 31 Desember 2015 dan Rp 34.058.367.391 pada 31 Desember 2014.

The Group provides short-term remuneration to the Commissioners, Directors and key management personnel of the Group amounting to Rp 43,449,410,387 as of December 2015 and Rp 34,058,367,391 as of December 2014.

b. Penawaran Umum Efek Grup

Pada tanggal 29 Juni 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) dengan suratnya No. S-1194/PM/1994 untuk melakukan penawaran umum atas 35.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 22 Agustus 1994, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Pada tanggal 28 Nopember 1996, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-1937/PM/1996 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 360.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 19 Desember 1996.

Pada tanggal 30 Juni 2003, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan sebesar 1.250.000.000 saham melalui pengeluaran saham baru tanpa Hak Memesan Efek terlebih dahulu sesuai dengan Peraturan Bapepam Nomor IX.D.4.

Pada tanggal 31 Desember 2015, seluruh saham Perusahaan sebanyak 1.745.000.000 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

b. Public Offering of Shares and Bonds of the Group

On June 29, 1994, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market (currently Otoritas Jasa Keuangan/OJK), in his letter No. S-1194/PM/1994 for its public offering of 35,000,000 shares. On August 22, 1994, these shares were listed in the Jakarta Stock Exchange (currently Indonesia Stock Exchange).

On November 28, 1996, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency (currently OJK) in his letter No. S-1937/PM/1996 for its limited offering of 360,000,000 shares through rights issue with Ordering Rights in Advance. These shares were listed on the Jakarta Stock Exchanges (currently Indonesia Stock Exchange) on December 19, 1996.

Based on the Extraordinary Meeting of Stockholders dated June 30, 2003, the stockholders agreed to increase the Company's subscribed and paid-up capital through the issuance of new shares without Ordering Rights in Advance, based on the regulation of Capital Market Supervisory Agency No. IX.D.4, totaling to 1,250,000,000 shares.

As of December 31, 2015, all of the Company's 1,745,000,000 outstanding shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Entitas anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

c. Consolidated Subsidiaries

The Company has direct or indirect ownership interest of more than 50% in the following subsidiaries:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of business	Nama proyek/ Name of projects	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership 2015	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership 2014	Tahun Operasi Komersial/ Start of Operations	Jumlah Aset/Total Assets *) 31 Desember/December 31, 2015 Rp	Jumlah Aset/Total Assets *) 31 Desember/December 31, 2014 **) Rp
PT Graha Mitrasantosa (GMS)	Tangerang	Perumahan/ Residential	Bukit Tiara			1994		
Pemilikan/Ownership:								
Langsung/Direct				99,99%	99,99%			
Tidak langsung/Indirect ***)				0,01%	0,01%		246.292.117.584	229.423.294.814
PT Paramita Swadaya (PS)	Tangerang	Perumahan/ Residential	Bukit Tiara II			Pra - operasi/ Preoperation		
Pemilikan/Ownership:								
Tidak langsung/Indirect ***)				100%	100%		1.333.762.386	1.348.454.065
PT Graha Hexindo (GH)	Jakarta	Hotel dan Apartemen/ Hotel and Apartment	Grand Tropic Suites Hotel			1995		
Pemilikan/Ownership:								
Tidak langsung/Indirect ***)				100%	100%		197.282.892.850	155.911.009.123
PT Angkasa Interland (AIL)	Jakarta	Hotel dan Apartemen/ Hotel and Apartment	Puri Casablanca			1995		
Pemilikan/Ownership:								
Langsung/Direct				99,59%	99,59%			
Tidak langsung/Indirect ***)				0,41%	0,41%		323.823.166.421	270.043.558.771
PT Langgeng Ayomlestari (LAL)	Jakarta	Pusat Perbelanjaan/ Shopping Center	Mal Blok M			1993		
Pemilikan/Ownership:								
Langsung/Direct				99,998%	99,998%			
Tidak langsung/Indirect ***)				0,002%	0,002%		100.064.508.777	97.777.838.802
PT Almakana Sari (AS)	Bandung	Pusat Perbelanjaan/ Shopping Center	Plaza Parahyangan			1995		
Pemilikan/Ownership:								
Tidak langsung/Indirect ***)				100%	100%		38.993.069.735	37.557.290.024
PT Panen Lestari Basuki (PLB)	Jakarta	Perkantoran/ Offices	Wisma Sudirman			1986		
Pemilikan/Ownership:								
Langsung/Direct				99,33%	99,33%			
Tidak langsung/Indirect ***)				0,67%	0,67%		193.867.237.992	185.505.317.853
PT Griyamas Muktisejahtera (GMMS)	Surabaya	Hotel dan Apartemen/ Hotel and Apartment	Hotel Novotel			1996		
Pemilikan/Ownership:								
Langsung/Direct				11,82%	99,91%			
Tidak langsung/Indirect ***)				66,36%	0,09%		132.973.204.157	139.314.357.711
PT Karya Makmur Unggul (KMU)	-	Lain-lain/ Others	-			Pra - operasi/ Preoperation		
Pemilikan/Ownership:								
Tidak langsung/Indirect ***)				100%	100%		13.487.062.073	13.489.687.972
PT Mega Buana Sentosa (MBS)	-	Lain-lain/ Others	-			Pra - operasi/ Preoperation		
Pemilikan/Ownership:								
Tidak langsung/Indirect ***)				100%	100%		17.646.982.242	17.674.174.353
PT Mahadhika Girindra (MG)	-	Lain-lain/ Others	-			Pra - operasi/ Preoperation		
Pemilikan/Ownership:								
Langsung/Direct				99,98%	99,98%			
Tidak langsung/Indirect ***)				0,02%	0,02%		10.759.583	3.535.739

*) Sebelum eliminasi/Before elimination.
**) Disajikan kembali/As restated – Catatan 2/Note 2.
***) Pemilikan tidak langsung/Indirect Ownership

Pada tanggal 28 Desember 2015, para pemegang saham GMMS telah menyetujui melakukan konversi utang lain-lain kepada pihak ketiga menjadi saham, sehingga kepemilikan Grup (langsung dan tidak langsung) turun menjadi sebesar 78,18% (Catatan 20).

As of December 28, 2015, the stockholders of GMMS agreed to convert other payables to third parties into equity, therefore, the Group's ownership (direct and indirect) decrease to 78.18% (Note 20).

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STÁNDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar baru dan revisi berikut yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2015.

- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan

  Amandemen terhadap PSAK 1, laporan laba rugi komprehensif telah diubah namanya menjadi “laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain” dan mengharuskan tambahan pengungkapan dalam bagian penghasilan komprehensif lain dimana pos-pos dari penghasilan komprehensif lain dikelompokkan menjadi dua kategori: (1) tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi; dan (2) akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

  Amandemen ini telah diterapkan secara retrospektif, dan oleh karena itu penyajian pos penghasilan komprehensif lain telah dimodifikasi untuk mencerminkan perubahan tersebut.

  Amandemen PSAK 1 juga menjelaskan bahwa laporan posisi keuangan ketiga diharuskan jika a) suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif, atau penyajian kembali retrospektif atau reklasifikasi dari pos-pos dalam laporan keuangannya, dan b) penerapan penyajian kembali retrospektif atau reklasifikasi mempunyai pengaruh material atas informasi dalam laporan posisi keuangan ketiga. Amandemen menjelaskan bahwa catatan terkait tidak perlu disajikan dalam laporan posisi keuangan ketiga.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATIONS OF PSAK (“ISAK”)

a. Standards effective in the current year

In the current year, the Group adopted the following new and revised standards issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2015.

- PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements

  The amendments to PSAK 1, the statement of comprehensive income is renamed as a “statement of profit or loss and other comprehensive income” and require additional disclosures to be made in the other comprehensive income section such that items of other comprehensive income are grouped into two categories: (1) items that will not be reclassified subsequently to profit or loss; and (2) items that may be reclassified subsequently to profit or loss when specific conditions are met.

  The amendments have been applied retrospectively, and hence the presentation of items of other comprehensive income has been modified to reflect the changes.

  Also the amendment to PSAK 1 specify that a third statement of financial position is required when a) an entity applies an accounting policy retrospectively, or makes a retrospective restatement or reclassification of items in its financial statements, and b) the retrospective application, restatement or reclassification has a material effect on the information in the third statement of financial position. The amendments specify that related notes are not required to accompany the third statement of financial position.

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah PSAK revisi dan baru (lihat penjelasan di bawah), yang menghasilkan pengaruh material pada informasi dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013. Sesuai dengan amandemen terhadap PSAK 1, Grup telah menyajikan laporan posisi keuangan ketiga pada tanggal 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 tanpa catatan yang terkait kecuali persyaratan pengungkapan dari PSAK 25, Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan.

- PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja

Amandemen terhadap PSAK 24 atas akuntansi program imbalan pasti dan pesangon. Perubahan paling signifikan terkait akuntansi atas perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan aset program. Amandemen mensyaratkan pengakuan perubahan dalam kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program ketika amandemen terjadi, dan karenanya menghapus pendekatan koridor yang diijinkan berdasarkan PSAK 24 versi sebelumnya dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu. Amandemen tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain agar supaya aset atau liabilitas pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian mencerminkan jumlah keseluruhan dari defisit atau surplus program. Selanjutnya, biaya bunga dan imbal hasil aset program yang digunakan dalam PSAK 24 versi sebelumnya digantikan dengan nilai ”bunga neto” berdasarkan PSAK 24 (revisi 2013) yang dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto.

Perubahan ini berdampak pada jumlah yang diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun-tahun sebelumnya. Selanjutnya PSAK 24 (revisi 2013), memperkenalkan perubahan tertentu dalam penyajian biaya manfaat pensiun termasuk pengungkapan yang lebih luas.

Ketentuan transisi yang spesifik berlaku untuk penerapan pertama kali atas PSAK 24 (revisi 2013). Grup menerapkan ketentuan transisi yang relevan dan menyajikan kembali jumlah-jumlah komparatif atas dasar retrospektif.

In the current year, the Group has applied a number of new and revised PSAK (see discussion below), which has resulted in material effects on the information in the consolidated statement of financial position as of January 1, 2014/ December 31, 2013. In accordance with the amendments to PSAK 1, the Group has presented a third statement of financial position as of January 1, 2014/December 31, 2013 without the related notes except for the disclosure requirements of PSAK 25, Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors.

- PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits

The amendments to PSAK 24 change the accounting for defined benefit plans and termination benefits. The most significant change relates to the accounting for changes in defined benefit obligations and plan assets. The amendments require the recognition of changes in defined benefit obligations and in fair value of plan assets when they occur, and hence eliminate the 'corridor approach' permitted under the previous version of PSAK 24 and accelerate the recognition of past service costs. The amendments require all actuarial gains and losses to be recognised immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognised in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit or surplus. Furthermore, the interest cost and expected return on plan assets used in the previous version of PSAK 24 are replaced with a “net interest” amount under PSAK 24 (revised 2013) which is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset.

These changes have had an impact on the amounts recognized in profit or loss and other comprehensive income in prior years. In addition, PSAK 24 (revised 2013) introduces certain changes in the presentation of the defined benefit cost including more extensive disclosures.

Specific transitional provisions are applicable to first-time application of PSAK 24 (revised 2013). The Group has applied the relevant transitional provisions and restated the comparative amounts on a retrospective basis.

- PSAK 46 (revisi 2014), Pajak Penghasilan

  Amandemen terhadap PSAK 46: (1) menghilangkan pengaturan tentang pajak final yang sebelumnya termasuk dalam ruang lingkup standar, dan (2) menetapkan praduga yang dapat dibantah bahwa jumlah tercatat properti investasi yang diukur menggunakan model nilai wajar dalam PSAK 13, Properti Investasi akan dipulihkan sepenuhnya melalui penjualan.

  Berdasarkan amandemen tersebut, kecuali praduga yang dapat dibantah, pengukuran liabilitas pajak tangguhan atau aset pajak tangguhan yang disyaratkan untuk mencerminkan konsekuensi pajak dari pemulihan jumlah tercatat properti investasi melalui penjualan. Praduga penjualan ini dapat dibantah jika properti investasi dapat disusutkan dan investasi properti dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk mengonsumsi secara substantial seluruh manfaat ekonomis atas investasi properti dari waktu ke waktu, daripada melalui penjualan.

Pengaruh atas aset, liabilitas dan ekuitas atas penerapan standar revisi di atas:

- PSAK 46 (revised 2014), Income Taxes

  The amendments to PSAK 46: (1) remove references to final tax which was previously scoped in the standard; and (2) establish a rebuttable presumption that the carrying amount of an investment property measured using the fair value model in PSAK 13, Investment Property will be recovered entirely through sale.

  Under the amendments, unless the presumption is rebutted, the measurement of the deferred tax liability or deferred tax asset is required to reflect the tax consequences of recovering the carrying amount of the investment property through sale. The "sale" presumption is rebutted if the investment property is depreciable and the investment property is held within a business model whose objective is to consume substantially all of the economic benefits embodied in the investment property over time, rather than through sale.

Impact on assets, liabilities and equity on the application of the application of the above revised standards:

	1 Januari 2014/31 Desember 2013/ January 1, 2014/December 31, 2013				
	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	PSAK 24 Penyesuaian/ Adjustments	PSAK 46 Penyesuaian/ Adjustments	Disajikan kembali/ As restated	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Investasi pada entitas asosiasi	116.183.299.086	(1.381.905.827)	-	114.801.393.259	Investment in an associate
Pajak dibayar dimuka	4.642.096.154	-	(2.360.183.221)	2.281.912.933	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	2.905.077.323	-	2.360.183.221	5.265.260.544	Prepaid expenses
Aset pajak tangguhan - bersih	3.100.629.534	593.131.060	-	3.693.760.594	Deferred tax assets - net
Liabilitas imbalan pasca kerja	(53.358.294.422)	(8.591.040.578)	-	(61.949.335.000)	Post-employment benefits obligation
Ekuitas					Equity
Penghasilan komprehensif lain	-	(27.346.615.734)	-	(27.346.615.734)	Other comprehensive income
Defisit	(263.432.303.108)	17.966.800.389	-	(245.465.502.719)	Deficit

	31 Desember/December 31, 2014				
	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	PSAK 24 Penyesuaian/ Adjustments	PSAK 46 Penyesuaian/ Adjustments	Disajikan kembali/ As restated	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Investasi pada entitas asosiasi	123.749.050.195	(1.770.817.871)	-	121.978.232.324	Investment in an associate
Pajak dibayar dimuka	5.267.397.629	-	(2.128.193.900)	3.139.203.729	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	2.245.514.548	-	2.128.193.900	4.373.708.448	Prepaid expense
Aset pajak tangguhan - bersih	3.725.889.361	882.975.059	-	4.608.864.420	Deferred tax assets - net
Liabilitas imbalan pasca kerja	(61.405.705.982)	(13.674.451.018)	-	(75.080.157.000)	Post-employment benefits obligation
Ekuitas					Equity
Penghasilan komprehensif lain	-	(33.205.235.356)	-	(33.205.235.356)	Other comprehensive income
Defisit	(156.375.488.539)	18.642.941.526	-	(137.732.547.013)	Deficit

Pengaruh atas penghasillan komprehensif lain untuk tahun 2014 atas penerapan standar revisi di atas:

Impact on total comprehensive income for the year 2014 on the application of the application of the above revised standards:

	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	PSAK 24 Penyesuaian/ Adjustments	PSAK 46 Penyesuaian/ Adjustments	Disajikan kembali/ As restated	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Beban umum dan administrasi	(121.089.171.766)	647.266.560	-	(120.441.905.206)	General and administrative expenses
Bagian laba bersih entitas asosiasi	13.516.201.109	78.273.078	-	13.594.474.187	Equity in net income of associate
Pajak final	-	-	(14.505.546.419)	(14.505.546.419)	Final tax
Beban pajak	(16.510.977.835)	(49.398.501)	14.505.546.419	(2.054.829.917)	Tax Expense
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak					Other comprehensive income, net of tax
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	-	(5.858.619.622)	-	(5.858.619.622)	Remeasurement of defined benefit obligation
Jumlah laba komprehensif	107.056.814.569	(5.182.478.485)	-	101.874.336.084	Total comprehensive income
Laba per saham dasar	61,35	0,39	-	61,74	Earning per share

Pada tanggal 31 Desember 2015, tidak terdapat pengaruh yang signifikan atas aset, liabilitas, ekuitas dan laba rugi dan penghasilan komprehesif lain atas penerapan standar baru dan revisi diatas.

Standar dan interpretasi lainnya yang tidak memiliki pengaruh material terhadap pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

- PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 48 (revisi 2014), Penurunan Nilai Aset
- PSAK 50 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 55 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 60 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK 66, Pengaturan Bersama
- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar
- ISAK 26, Penilaian Kembali Derivatif Melekat

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standar, penyesuaian standar, amandemen dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016:

Penerapan dini diperkenankan:

Standar
- PSAK 110 (revisi 2015): Akuntansi Sukuk.

At December 31, 2015, there are no significant impact on asset, liablity, equity and profit or loss and other comprehensive income of the application of the above new and revised standards.

The other new and revised standards and interpretation that had no material impact on the disclosures or on the amounts recognized in the consolidated financial statements are as follows:

- PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements
- PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures
- PSAK 48 (revised 2014), Impairment of Assets
- PSAK 50 (revised 2014), Financial Instruments: Presentation
- PSAK 55 (revised 2014), Financial Instruments: Recognition and Measurement
- PSAK 60 (revised 2014), Financial Instruments: Disclosures
- PSAK 65, Consolidated Financial Statements
- PSAK 66, Joint Arrangements
- PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities
- PSAK 68, Fair Value Measurements
- ISAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives

b. Standards and interpretation issued not yet adopted

Standard, improvements to standards and amendments also interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2016:

Early application permitted:

Standard
- PSAK 110 (revised 2015): Accounting for Sukuk.

Penyesuaian
- PSAK 5, Segmen Operasi,
- PSAK 7, Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi,
- PSAK 13, Properti Investasi
- PSAK 53, Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

Penerapan secara retrospektif:

Amandemen standar dan interpretasi
- PSAK 4, Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15, Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
- PSAK 24, Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja
- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
- ISAK 30, Pungutan

Diterapkan secara prospektif:

Amandemen standar
- PSAK 16, Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi
- PSAK 19, Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi
- PSAK 66, Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu amandemen PSAK 1, Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan dan ISAK 31, Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi.

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu PSAK 69, Agrikultur dan amandemen PSAK 16, Aset Tetap tentang Agrikultur: Tanaman Produktif.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, dampak dari penerapan standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian belum dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

Improvements
- PSAK 5, Operating Segments,
- PSAK 7, Related Party Disclosures,
- PSAK 13, Investment Property
- PSAK 53, Share-based Payments
- PSAK 68, Fair Value Measurement

Retrospective application:

Amendments to standards and interpretation
- PSAK 4, Separate Financial Statements about Equity Method in Separate Financial Statements
- PSAK 15, Investment in Associates and Joint Venture about Investment Entities: Applying the Consolidation Eception
- PSAK 24, Employee Benefits about Defined Benefit Plans: Employee Contributions
- PSAK 65, Consolidation Financial Statements about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception
- PSAK 67, Disclosures of Interest in Other Entities about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception
- ISAK 30, Levies

Applied prospectively:

Amendments to standards
- PSAK 16, Property, Plant and Equipment about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization
- PSAK 19, Intangible Asset about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization
- PSAK 66, Joint Arrangements about Accounting for Acquisitions of Interests in Joint Operation

The amendments to standard and interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2017, with early application permitted are amendments to PSAK 1, Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative and ISAK 31, Scope Interpretation of PSAK 13: Investment Property.

The standard and amendment to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application permitted are PSAK 69, Agriculture and amendments to PSAK 16, Property, Plant and Equipment about Agriculture: Bearer Plants.

As of the issuance date of the financial statements, the effect of adoption of these standards and interpretations on the consolidated financial statements is not yet known or reasonably estimable by management.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasian atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp).

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran tanpa memperhatikan apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengukur nilai wajar atas suatu aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran, Grup memperhitungkan karateristik suatu aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Untuk tujuan pelaporan keuangan konsolidasian, pengukuran dan/atau pengungkapan nilai wajar ditentukan berdasarkan basis tersebut, kecuali untuk transaksi sewa dalam ruang lingkup PSAK 30, dan pengukuran yang memiliki beberapa kemiripan dengan nilai wajar tetapi bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi neto dalam PSAK 14 dan nilai pakai dalam PSAK 48.

Selain itu, untuk tujuan pelaporan laporan keuangan, pengukuran nilai wajar dikategorikan ke dalam level 1, 2, atau 3 berdasarkan peringkat dimana masukan (input) perhitungan nilai wajar dapat diamati dan signifikansi input tersebut terhadap perhitungan nilai wajar secara keseluruhan, sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

- Input Level 1 adalah harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. *These consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.*

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain properties and financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group takes into account the characteristics the asset or a liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these consolidated financial statements is determined on such a basis, except for leasing transactions that are within the scope of PSAK 30, and measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realizable value in PSAK 14 and value in use in PSAK 48.

In addition, for financial reporting purposes, fair value measurements are categorized into level 1, 2 or 3 based on the degree to which the inputs to the fair value measurements are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety, which are described as follows:

- Level 1 inputs are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;

- Input Level 2 adalah input, selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1, yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung; dan
- Input Level 3 adalah input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee;* eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki kurang dari hak suara mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

- Level 2 inputs are inputs, other than quoted prices included within Level 1, which are observable for the asset or liability, either directly or indirectly; and
- Level 3 inputs are unobservable inputs for the asset or liability.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan / diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Changes in the Group's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group losses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Transaksi Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya). Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non-moneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

d. Foreign Currency Transactions

The books of accounts of the Group are maintained in Indonesian Rupiah, the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

e. Transaksi Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

   i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;

   ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau

   iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

   i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).

   ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

e. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:

   i. has control or joint control over the reporting entity;

   ii. has significant influence over the reporting entity; or

   iii. a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

   i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

   ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

iii. Both entities are joint ventures of the same third party.

iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi
- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

f. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as follows:

- Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)
- Available-for-Sale (AFS)
- Loans and Receivable

Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti aktual terkini mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Grup disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

Tersedia untuk dijual (AFS)

AFS aset keuangan adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) dimiliki hingga jatuh tempo atau (c) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both which is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Group is provided internally on that basis to the entity's key management.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognised in profit or loss. The net gain or loss recognised in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset.

Available-for-sale (AFS)

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are either designated as AFS or are not classified as (a) loans and receivables, (b) held-to-maturity investments or (c) financial assets at fair value through profit or loss.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are classified as AFS, measured at cost less impairment.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi revaluasi investasi AFS di ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS, direklasifikasi ke laba rugi.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognised in other comprehensive income and in equity as accumulated in AFS Investment Revaluation, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognised in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS Investment Revaluation is reclassified to profit or loss.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognised in profit or loss when the Group's right to receive the dividends are established.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, kecuali kas, piutang usaha dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Loans and receivables

Cash and cash equivalent, except cash on hand, trade and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif terjadinya penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Kecuali atas instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognised in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognised in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in other comprehensive income.

Derecognition of financial assets

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

g. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

g. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as "at amortized cost".

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan utang lainnya dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

h. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

i. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

j. Investasi pada entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities, which include trade and other payables and other borrowings, initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expires. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

h. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the consolidated statement of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

i. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

j. Investments in Associates

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

Penghasilan, aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam entitas asosiasi). Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

The results of operations, assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58, Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognized the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate) the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dari tanggal pada saat investee menjadi entitas asosiasi. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen darI entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi pada periode di mana investasinya diperoleh.

An investmet in an associate is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate. Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill. Goodwill is included within the carrying amount of the investment and assessed for impairment as part of that investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, are recognised immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

Persyaratan dalam PSAK 55 (revisi 2011) Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi Grup. Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48 (revisi 2009), Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

The requirements of PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48 (revised 2009), Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas dari tanggal ketika investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepentingan dalam entitas asosiasi terdahulu dan sisa kepentingan adalah aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa kepentingan pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar dianggap sebagai nilai wajarnya pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 55. Selisih antara jumlah tercatat entitas asosiasi pada tanggal metode ekuitas dihentikan penggunaannya, dan nilai wajar setiap investasi yang tersisa dan setiap hasil dari pelepasan bagian kepentingan dalam entitas asosiasi termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian pelepasan dari entitas asosiasi. Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain oleh entitas asosiasi akan direklasifikasi ke laba rugi pada saat pelepasan dari aset atau liabilitas terkait, Grup mereklasifikasi laba rugi dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) entitas asosiasi ketika metode ekuitas dihentikan penggunaannya.

The Group discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate, or when the investment is classified as held for sale. When the Group retains an interest in the former associateand the retained interest is a financial asset, the Group measures any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 55. The difference between the carrying amount of the associate at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part interest in the associate is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

Jika Grup mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi tetapi Grup tetap menerapkan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait).

When the group reduces its ownership interest in an associate but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

When a group entity transacts with its associate, profits and losses resulting from the transaction with the associate are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Group.

k. Persediaan – Hotel

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

k. Inventories - Hotel

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

l. Persediaan Aset Real Estat

Persediaan aset real estat terdiri dari tanah dan bangunan (rumah tinggal) dan bangunan strata title yang siap dijual dan tanah yang belum dikembangkan, dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah.

Tanah belum dikembangkan merupakan tanah mentah yang belum dikembangkan dan dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih mana yang lebih rendah. Biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan meliputi biaya pra-perolehan dan perolehan tanah. Biaya perolehan akan dipindahkan ke tanah yang sedang dikembangkan pada saat pengembangan tanah akan dimulai atau dipindahkan ke tanah yang sedang dikembangkan pada saat tanah tersebut siap dibangun.

Biaya perolehan tanah yang sedang dikembangkan meliputi biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan ditambah dengan biaya pengembangan langsung dan tidak langsung yang dapat diatribusikan pada aset pengembangan real estat serta biaya pinjaman. Tanah yang sedang dikembangkan akan dipindahkan ke bangunan yang sedang dikonstruksi pada saat tanah tersebut selesai dikembangkan atau dipindahkan ke aset tanah bila tanah tersebut siap dijual dengan menggunakan metode luas areal.

Biaya perolehan bangunan (rumah tinggal) dan bangunan strata title meliputi biaya perolehan tanah yang telah selesai dikembangkan ditambah dengan biaya konstruksi, biaya lainnya yang dapat diatribusikan pada aktivitas pengembangan real estat dan biaya pinjaman, serta dipindahkan ke bangunan yang siap dijual pada saat selesai dibangun dan siap dijual.

Biaya pinjaman yang secara langsung dapat diatribusikan dengan kegiatan pengembangan dikapitalisasi ke proyek pengembangan. Kapitalisasi dihentikan pada saat proyek tersebut ditangguhkan/ditunda pelaksanaannya atau secara substansial siap untuk digunakan sesuai tujuannya.

m. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Real Estate Asset Inventories

Inventory real estate assets, consisting of land and buildings (houses) and the strata title buildings ready for sale and land under development, are stated at cost or net realizable value, whichever is lower.

Land not yet developed consists of land that has not been developed yet and is stated at cost or net realizable value, whichever is lower. The cost of land not yet developed consists of pre-development costs and cost of the land. The cost of the land not yet developed is transferred to the land under development account when the development of the land has started or is transferred to the land under development account swhen the land is ready for development.

The cost of land under development consists of the cost of land not yet developed, direct and indirect costs related to the development of real estate assets and borrowing costs. Land under development is transferred to buildings under construction account when the land development is completed or to land account when it is ready for sale, based on the area of saleable lots.

The cost of buildings (houses) and strata title buildings consists of the cost of developed land, construction costs, other costs related to the development of real estate and borrowing costs, and is transferred to the building when it is completed and ready for sale.

The borrowing costs that are attributable to development activities are capitalized to project development. The capitalization of these costs will cease when the project is postpone or is substantially completed and ready for its intended use.

m. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

n. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau keduanya. Properti investasi diukur sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Properti investasi kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari properti investasi sebagai berikut:

n. Investment Properties

Investment properties are properties (land or a building – or part of a building – or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both. Investment properties are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Investment properties except land are depreciated using the straight-line method based on the estimated useful lives of the investment properties as follows:

	Tahun/Years	
Bangunan dan prasarana	4 - 30	Buildings and improvements

Properti investasi yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Investment property held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or depreciated over the lease period or its useful lives, whichever is shorter.

Masa manfaat ekonomi, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Properti investasi mencakup juga properti dalam proses pembangunan dan akan digunakan sebagai properti investasi setelah selesai. Akumulasi biaya perolehan dan biaya pembangunan (termasuk biaya pinjaman yang terjadi) diamortisasi pada saat selesai dan siap untuk digunakan.

Investment property includes properties in the process of development and will be used as investment property after completion. Accumulated acquisition and development costs (including borrowing costs incurred) are amortized when completed and ready for use.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika properti investasi tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

An investment property is derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from the disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the property (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period in which the property is derecognized.

o. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

o. Property and Equipment - Direct Acquisitions

Property and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/Years	
Bangunan dan prasarana	4 - 20	Buildings and improvements
Peralatan kantor	3 - 10	Office equipment
Peralatan dan perlengkapan operasional	4 - 10	Operational equipment and supplies
Kendaraan	4 - 8	Vehicles

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property and equipment account when completed and ready for use.

p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

p. Impairment of Non-Financial Assets

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumah terpulihkan atas suatu aset individu, Grup mengestimasi jumah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar jumah terpulihkan dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3f.

q. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai Lessee

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3f.

q. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As lessor

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

As lessee

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

r. Aset Tak Berwujud - Hak Atas Tanah

Biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah Aset Tetap dan properti investasi.

Biaya pembaruan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah sebagaimana tercantum dalam kontrak atau umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek.

s. Penyisihan Penggantian Peralatan dan Perlengkapan Hotel

Penyisihan untuk penggantian peralatan dan perlengkapan hotel dibentuk berdasarkan persentase tertentu dari pendapatan hotel. Pembelian dan penggantian pada periode berjalan dibebankan ke penyisihan tersebut.

t. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

u. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan real estat

Pendapatan dari penjualan real estat berupa bangunan rumah tinggal dan bangunan sejenis lainnya beserta kapling tanahnya serta apartemen yang telah selesai pembangunannya diakui dengan metode akrual penuh (*full accrual method*) apabila seluruh kriteria berikut terpenuhi:

- proses penjualan telah selesai;

r. Intangible Assets - Landright

The legal cost of land rights upon acquisition of the land is recognized as part of the cost of land under property and equipment and investment property.

The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an intangible asset and amortized over the period of land rights as stated in the contract or economic life of the asset, whichever is shorter.

s. Provision for Replacement of Hotel's Equipment and Supplies

Provision for replacement of Hotel's equipment and supplies is provided based on percentage of the Hotel's revenues for the year. The cost of additions and replacements in the current period are charged to this account.

t. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

u. Revenue and Expense Recognition

Revenue from sale of real estate

Revenue from sale of real estate which consist of residential houses and other similar type, including the land and the apartment in which construction has been completed, is recognized based on the full accrual method when all of the following conditions are met:

- the sale process is complete;

- harga jual akan tertagih, yaitu jumlah yang telah dibayar sekurang-kurangnya telah mencapai 20% dari harga jual;
- tagihan penjual tidak akan bersifat subordinasi di masa yang akan datang terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli; dan
- penjual telah mengalihkan risiko dan manfaat kepemilikan unit bangunan kepada pembeli melalui suatu transaksi yang secara substansi adalah penjualan dan penjual tidak lagi berkewajiban atau terlibat secara signifikan dengan unit bangunan tersebut.

Pendapatan penjualan kapling tanah tanpa bangunan, diakui dengan menggunakan metode akrual penuh (*full accrual method*) pada saat pengikatan jual beli apabila seluruh kriteria berikut ini terpenuhi:

- jumlah pembayaran oleh pembeli sekurang-kurangnya telah mencapai 20% dari harga jual yang disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;
- harga jual akan tertagih;
- tagihan penjual tidak akan bersifat subordinasi di masa yang akan datang terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli;
- proses pengembangan tanah telah selesai sehingga penjual tidak berkewajiban lagi untuk menyelesaikan kapling tanah yang dijual, seperti kewajiban untuk mematangkan kapling tanah atau kewajiban untuk membangun fasilitas-fasilitas pokok yang dijanjikan oleh atau yang menjadi kewajiban penjual, sesuai dengan pengikatan jual beli atau ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
- hanya kapling tanah saja yang dijual, tanpa diwajibkan keterlibatan penjual dalam pendirian bangunan di atas kapling tanah tersebut.

Apabila persyaratan tersebut di atas tidak dapat dipenuhi, maka seluruh uang yang diterima dari pembeli diperlakukan sebagai uang muka dan dicatat dengan metode deposit sampai seluruh persyaratan tersebut dipenuhi.

Pendapatan Sewa

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

- sales price is collectible, wherein cumulative payments equal or exceed 20% of the agreed sales price;
- the receivable will not be subordinated to other loans, which will be obtained by the buyer; and
- the seller has transferred the risks and benefits of the ownership of the building units to the buyer through a transaction which in substance is a sale and the seller has no obligation or is not significantly involved with the building unit.

Revenue from retail sale of land without building there on is recognized based on the full accrual method when all of the following conditions are met:

- the cumulative payments from the buyer have reached 20% of the agreed sales price and this amount is not refundable to the buyer;
- sales price is collectible;
- the seller's receivable is not subject to future subordination against other loans which will be obtained by the buyer;
- the process of land development has been completed where seller is not obligated to develop the lots sold or to construct amenities or other facilities applicable to the lots sold as provided in the agreement between the seller and the buyer or regulated by law; and
- the sale consists only of the land lots, without any involvement of the seller in the construction of the building on the lots sold.

If any of the above criteria are not met, the transactions are accounted for using the deposit method and all payments received from the customers are recorded as advances from customer.

Rental Income

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Uang muka sewa yang diterima dari penyewa dicatat ke dalam akun "Pendapatan Diterima Dimuka" dan akan diakui sebagai pendapatan secara berkala sesuai dengan kontrak sewa yang berlaku.

Pendapatan Hotel

Pendapatan sewa hotel dan pendapatan hotel lainnya diakui pada saat jasa diberikan atau barang di berikan kepada pelanggan.

Pendapatan Dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga diakru berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terhutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

v. Imbalan Pasca Kerja

Grup menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Grup juga membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Grup menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuaria yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui secara terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Rental income received in advance are recorded as "Unearned Revenue" and recognized as income regularly over the rental periods.

Hotel Revenue

Hotel revenue and other related revenues are recognized when the services are rendered or the goods are delivered to customers.

Dividend Revenue

Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders' rights to receive payment has been established.

Interest Revenue

Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

v. Employee Benefits

The Group established defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. In addition, the Group also provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). For normal pension scheme, the Group calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognised in a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognised in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

Liabilitas untuk pesangon diakui pada lebih awal ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognised in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

A liability for a termination benefit is recognised at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognises any related restructuring costs.

w. Pajak Penghasilan

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

w. Income Tax

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika Grup memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Grup bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Group intends to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

x. Laba (Rugi) per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

x. Earnings (Loss) per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

y. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular di*review* oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

y. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);

b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode saat perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari penyajian perkiraan yang diatur di bawah ini.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, there is critical judgement that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt below.

Sumber Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Kerugian Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 6 dan 7.

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Group assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Notes 6 and 7.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Properti Investasi dan Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tersebut diungkapkan dalam Catatan 12 dan 13.

Estimated Useful Lives of Investment Property and Property and Equipment

The useful life of each item of the Group's assets is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of assets would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying amounts of those assets are disclosed in Notes 12 and 13.

Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pengujian atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset (unit penghasil kas) dan penjualan aset tersebut serta tingkat diskonto yang sesuai untuk menentukan nilai sekarang.

Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

Berdasarkan pertimbangan manajemen, tidak terdapat indikator penurunan nilai atas aset non keuangan Grup.

Manfaat Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup akan diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Grup.

Nilai tercatat dari liabilitas imbalan pasca kerja dan asumsi dari aktuaris diungkapkan dalam Catatan 22.

Impairment of Non-Financial Assets

Testing performed for the decline in value of asset if there is indication of impairment. The determination of asset's value in use requires estimates of expected cash flows resulting from the use of the asset (cash-generating unit) and the sale of this asset as well as the appropriate discount rate for determining the present value.

Although the assumptions used in estimating the value in use of assets as reflected in the consolidated financial statements have been deemed appropriate and reasonable, however, significant changes in the assumptions would have a material effect on the determination of the amount that can be recovered and consequently, the resulting impairment loss would affect the results of operations.

Based on management's assessment, there are no indicators of impairment on the non financial assets of the Group.

Employee Benefits

The determination of provision for post-employment benefits is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions recognized as other comprehensive income and affect the recognized expense and recorded provision. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Group's provision for post-employment benefit.

The carrying amount of post employment benefit obligations and the actuarial assumption are disclosed in Note 22.

5. KAS DAN SETARA KAS / 5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/December 31, 2015 Rp	31 Desember/December 31, 2014 Rp	
Kas	184.380.108	307.294.825	Cash on hand
Bank - Pihak ketiga			Cash in banks - Third parties
Rupiah			Rupiah
Bank Central Asia	11.579.248.897	12.866.898.338	Bank Central Asia
Bank Danamon Indonesia	6.123.560.238	5.761.036.145	Bank Danamon Indonesia
Bank Mandiri	5.232.228.818	6.617.796.107	Bank Mandiri
Bank Rakyat Indonesia	3.068.970.330	4.044.507.938	Bank Rakyat Indonesia
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari kas dan setara kas)	4.412.268.522	7.977.237.305	Others (below 5% each from cash and cash equivalents)
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Bank Central Asia	4.608.002.889	2.985.035.345	Bank Central Asia
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari kas dan setara kas)	1.007.913.604	2.468.765.887	Others (below 5% each from cash and cash equivalents)
Jumlah	36.032.193.298	42.721.277.065	Total
Deposito berjangka - Pihak ketiga			Time deposits - Third parties
Rupiah			Rupiah
Bank Ganesha	10.425.000.000	7.400.000.000	Bank Ganesha
Bank BTPN	10.000.000.000	13.500.000.000	Bank BTPN
Bank Hana	6.000.000.000	2.000.000.000	Bank Hana
Bank Capital	4.000.000.000	-	Bank Capital
Jumlah	30.425.000.000	22.900.000.000	Total
Jumlah	66.641.573.406	65.928.571.890	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun - Rupiah	4,00%-10,00%	6,00% - 9,75%	Interest rate on time deposits per annum - Rupiah

Seluruh saldo bank dan deposito berjangka ditempatkan pada pihak ketiga.

All cash in banks and time deposits are placed with third parties.

6. PIUTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA / 6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE FROM THIRD PARTIES

	31 Desember/December 31, 2015 Rp	31 Desember/December 31, 2014 Rp	
a. Berdasarkan pelanggan:			a. By Debtor:
Pelanggan dalam negeri	15.266.866.550	15.460.825.602	Local debtors
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.573.584.980)	(358.096.217)	Allowance for impairment losses
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	10.693.281.570	15.102.729.385	Net Trade Accounts Receivable

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp	Rp	
b. Umur piutang yang belum diturunkan nilainya			b. Aging of receivables not impaired
Belum jatuh tempo	4.943.290.167	3.206.389.302	Not yet due
Sudah jatuh tempo:			Past due:
Kurang dari 30 hari	4.578.487.971	4.357.940.733	Under 30 days
31 - 60 hari	879.025.675	2.911.800.355	31 - 60 days
61 - 90 hari	178.160.194	1.118.524.246	61 - 90 days
91 - 120 hari	81.731.074	87.576.564	91 - 120 days
Lebih dari 120 hari	32.586.489	3.420.498.185	More than 120 days
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	10.693.281.570	15.102.729.385	Net Trade Accounts Receivable
Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai:			Movement in the allowance for impairment losses:
Saldo awal	358.096.217	1.261.074.006	Beginning balance
Kerugian penurunan nilai piutang (Catatan 28)	4.430.619.439	358.096.217	Impairment losses recognized on receivable (Note 28)
Jumlah yang dihapus selama tahun berjalan atas piutang tak tertagih	(215.130.676)	(25.056.134)	Amounts written off during the year as uncollectible
Pemulihan kerugian penurunan nilai	-	(1.236.017.872)	Impairment losses reversed
Saldo akhir	4.573.584.980	358.096.217	Ending balance

Seluruh piutang usaha kepada pihak ketiga dalam mata uang Rupiah.

All trade accounts receivable to third parties are denominated in Rupiah.

Jangka waktu rata-rata kredit adalah 60 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

The average credit period is 60 days. No interest is charged on trade receivables.

Penurunan nilai yang diakui merupakan selisih antara jumlah tercatat dari piutang usaha dan nilai kini dari hasil likuidasi yang diharapkan. Grup tidak memiliki jaminan atas piutang tersebut. Dalam menentukan cadangan kerugian penurunan nilai, Grup mempertimbangkan perubahan dalam kualitas kredit piutang usaha dari pertama kali kredit tersebut diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Berdasarkan penelaahan ini, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit dan jumlah tersebut masih dapat ditagih.

The impairment recognized represents the difference between the carrying amount of these trade receivables and the present value of the expected liquidation proceeds. The Group does not hold any collateral over these balances. In determining allowance for impairment losses, the Group considers any change in the credit quality of the trade accounts receivable from the date credit was initially granted to the end of the reporting period. Based on this assessment, the management believes that allowance for impairment losses is adequate because there are no significant change considered in credit quality and those receivables are still collectible.

7. PIUTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK KETIGA

7. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE FROM THIRD PARTIES

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp	Rp	
Tropic Strata Title (Tropic)	1.126.796.245	1.161.196.454	Tropic Strata Title (Tropic)
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	1.517.160.253	2.503.044.066	Others (below Rp 500 million each)
Jumlah	2.643.956.498	3.664.240.520	Total

Piutang Tropic terutama merupakan piutang yang timbul akibat pembayaran terlebih dahulu biaya-biaya milik Tropic oleh PT Graha Hexindo, entitas anak.

Berdasarkan penelaahan atas status masing-masing piutang pada akhir tahun dan estimasi nilai yang tidak dapat dipulihkan, manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat ditagih atau diselesaikan sehingga atas piutang kepada pihak tersebut tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai.

Receivable from Tropic mainly represents advance payments of expenses of Tropic by PT Graha Hexindo, a subsidiary.

Based on the review of the status of the receivables at the end of the year and the estimated impairment losses recognized on receivables, management believes that the receivables are fully collectible or can be settled, thus no allowance for impairment losses was provided.

8. PERSEDIAAN

8. INVENTORIES

Hotel

Akun ini merupakan persediaan hotel dengan rincian sebagai berikut:

Hotel

This account represents hotel's inventories with detail as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp	Rp	
Perlengkapan	1.444.155.431	1.614.773.620	Supplies
Makanan	557.256.124	512.006.655	Foods
Minuman	58.768.747	72.131.387	Beverages
Lainnya	108.465.609	98.869.466	Others
Jumlah	2.168.645.911	2.297.781.128	Total

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 2.256.290.000 dan Rp 2.391.000.000.

As of December 31, 2015 and 2014, all inventories were insured against fire, theft and other possible risks for total coverage of Rp 2,256,290,000 and Rp 2,391,000,000, respectively.

Aset Real Estat / **Real Estate Assets**

	31 Desember/December 31, 2015 Rp	31 Desember/December 31, 2014 Rp	
Aset real estat - Lancar			Real estate assets - Current
Tanah dan bangunan siap dijual			Ready-for-sale land and building
Puri Casablanca (Apartemen)	11.393.181.613	13.826.577.506	Puri Casablanca (Apartments)
Bukit Tiara (Perumahan)	8.243.576.358	7.224.047.829	Bukit Tiara (Residential)
Tropik (Apartemen)	301.723.286	301.723.286	Tropik (Apartments)
Jumlah	19.938.481.257	21.352.348.621	Total
Aset real estat - Tidak Lancar			Real estate assets - Noncurrent
Tanah yang belum dikembangkan			Land under development
Bukit Tiara (Perumahan)	223.977.079.564	215.548.364.375	Bukit Tiara (Residential)
Lebak Bulus - Karang Tengah	13.474.083.265	13.474.083.265	Lebak Bulus - Karang Tengah
Puri Casablanca	9.524.011.354	9.524.011.354	Puri Casablanca
Jumlah	246.975.174.183	238.546.458.994	Total
Jumlah Aset Real Estat	266.913.655.440	259.898.807.615	Total Real Estate Assets

Tanah perumahan Bukit Tiara yang belum dikembangkan merupakan tanah milik GMS dan PS, entitas anak, terletak di Cikupa, Tangerang masing-masing seluas 1.696.660 m^2 dan 1.689.600 m^2 pada tahun 2015 dan 2014.

The land under development in Bukit Tiara Residence is owned by GMS and PS, subsidiaries, located in Cikupa, Tangerang, with total area of 1,696,660 square meters and 1,689,600 square meters in 2015 and 2014, respectively.

Tanah Lebak Bulus - Karang Tengah yang belum dikembangkan merupakan tanah milik KMU, entitas anak, seluas 13.732 m^2, terletak di Kampung Lebak Bulus dan Kampung Karang Tengah, Kelurahan Lebak Bulus, Kecamatan Cilandak, Jakarta Selatan.

The land under development in Lebak Bulus owned by KMU, a subsidiary, with total area of 13,732 square meters, located in Kampung Lebak Bulus and Kampung Karang Tengah, Kelurahan Lebak Bulus, Kecamatan Cilandak, South Jakarta.

Tanah Puri Casablanca yang belum dikembangkan merupakan tanah milik AIL, entitas anak, seluas 5.668 m^2 yang terletak di proyek apartemen Puri Casablanca, Jakarta.

The land under development in Puri Casablanca owned by AIL, a subsidiary, with total area of 5,668 square meters, located in project of Puri Casablanca Apartment, Jakarta.

Hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu antara 20 sampai 30 tahun dan akan jatuh tempo antara tahun 2030 sampai 2040. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan dan pengurusan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Legal Rights is Building Use Rights (HGB) for a period of 20 to 30 years which will expire between 2030 to 2040. Management believes that there will be no difficulty in the extension and the processing of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh persediaan dapat dijual dan digunakan untuk kegiatan usaha normal sehingga manajemen tidak membuat penyisihan keusangan dan penurunan nilai persediaan.

The Group management believes that all inventories can be sold and utilized in the normal course of business, thus, no allowance for obsolescence and decline in value of inventories was provided.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, aset real estat Puri Casablanca (Apartemen), kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Dayin Mitra Tbk.

As of December 31, 2015 and 2014, real estate assets Puri Casablanca (Apartment), except for land, were insured with PT Asuransi Dayin Mitra Tbk against fire, disaster and other possible risks.

Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah aset real estat tercatat dan nilai pertanggungannya:

Following is the information of the net book value of real estate assets and the related sum insured:

	31 Desember/December 31				
	2015		2014		
Jumlah tercatat	Rp	11.393.181.613	Rp	13.826.577.506	Net book value
Nilai pertanggungan					Sum insured
Rupiah	Rp	985.500.000.000	Rp	-	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	US$	-	US$	50.000.000	U.S. Dollar

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

9. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

9. PREPAID TAXES

	31 Desember/December 31,			
	2015	2014 *)	2013 *)	
	Rp	Rp	Rp	
Pajak penghasilan:				Income taxes:
Pasal 23	325.590.409	318.300.409	318.300.409	Article 23
Pasal 28a	3.641.062.669	2.742.559.822	1.806.532.735	Article 28a
Pajak pertambahan nilai - bersih	-	78.343.498	157.079.789	Value added taxes - net
Jumlah	3.966.653.078	3.139.203.729	2.281.912.933	Total

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Merupakan investasi saham pada PT Nusadua Graha International (NGI) dengan persentase kepemilikan sebesar 26,65%. NGI bergerak dalam bidang perhotelan (Westin Hotel) yang berlokasi di Nusa Dua, Bali.

Mutasi investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

10. INVESTMENT IN AN ASSOCIATE

This amount represents investment in shares of PT Nusadua Graha International (NGI) equivalent to ownership interest of 26.65%. NGI is engaged in the Hotel business (Westin Hotel) located in Nusa Dua, Bali.

The movement of investment under equity method is as follows:

	31 Desember/December 31,			
	2015	2014 *)	2013 *)	
	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan	66.386.778.800	66.386.778.800	66.386.778.800	Acquisition cost
Akumulasi bagian laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	56.033.683.943	49.750.900.384	36.623.611.319	Accumulated equity in profit or loss and other comprehensive income
Akumulasi dividen yang diterima	(20.015.150.000)	(14.064.700.000)	(8.114.250.000)	Accumulated dividens received
Perubahaan ekuitas pada entitas asosiasi	19.905.253.140	19.905.253.140	19.905.253.140	Changes of equity in an associate
Jumlah	122.310.565.883	121.978.232.324	114.801.393.259	Total

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan belum menerima pembayaran dividen dari NGI yang disajikan sebagai piutang lain-lain pihak berelasi sebesar Rp 2.975.225.000.

As of December 31, 2015, the Company has not received any dividen from NGI, is presented as other receivable from related party amounting to Rp 2,975,225,000.

Mutasi akumulasi bagian laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The movement of accumulated equity in profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	2015	2014 *)	2013 *)	
	Rp	Rp	Rp	
Saldo awal	49.750.900.384	36.623.611.319	27.128.128.292	Beginning balance
Bagian laba bersih entitas asosiasi	5.409.179.414	13.594.474.187	9.272.958.119	Equity in net income of associate
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	873.604.145	(467.185.122)	222.524.908	Equity in other comprehensive income of associate
Jumlah	56.033.683.943	49.750.900.384	36.623.611.319	Total

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

Ringkasan informasi keuangan dibawah ini merupakan jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan entitas asosiasi yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

The summarized financial information below represents amounts shown in the associate's financial statements prepared in accordance Indonesian Financial Accounting Standards.

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp	Rp	
Jumlah aset	636.951.885.252	648.317.223.231	Total aset
Jumlah liabilitas	240.083.972.806	252.694.483.613	Total liabilitas
Ekuitas	396.867.912.446	395.622.739.618	Equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	636.951.885.252	648.317.223.231	Total liabilities and equity
Pendapatan	371.000.545.931	399.338.659.296	Revenue
Beban	(350.703.437.437)	(348.327.499.120)	Expense
Laba tahun berjalan	20.297.108.494	51.011.160.176	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain	3.278.064.334	(1.753.039.856)	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	23.575.172.828	49.258.120.320	Total comprehensive income for the year

Rekonsiliasi dari ringkasan informasi keuangan di atas terhadap jumlah tercatat dari bagian entitas asosiasi yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Reconciliation of the above summarized financial information to the carrying amount of the interest in an associate recognized in the consolidated financial statements:

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014 *)	
	Rp	Rp	
Aset bersih entitas asosiasi	396.867.912.446	395.622.739.618	Net assets of an associate
Porsi kepemilikan Grup	105.765.298.667	105.433.460.108	Proportion of the Group's ownership interest
Goodwill	16.543.602.216	16.543.602.216	Goodwill
Penyesuaian lain	1.665.000	1.170.000	Other adjustment
Nilai tercatat bagian Grup	122.310.565.883	121.978.232.324	Carrying amount of the Group's interest

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

11. ASET KEUANGAN LAINNYA – TIDAK LANCAR

Akun ini terutama merupakan investasi entitas anak LAL kepada PT Agung Ometraco Muda.

11. OTHER FINANCIAL ASSETS – NONCURRENT

This account mainly represents investment of LAL, a subsidiary, in PT Agung Ometraco Muda.

12. PROPERTI INVESTASI

Properti investasi terdiri dari:

12. INVESTMENT PROPERTY

Investment property consists of the following:

	1 Januari 2015/ January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:						Cost:
Pemilikan langsung						Direct ownership
Tanah yang belum dikembangkan	114.979.854.590	-	-	-	114.979.854.590	Land under development
Tanah	11.008.876.475	-	-	-	11.008.876.475	Land
Bangunan dan prasarana	102.824.714.399	539.528.901	-	292.308.007	103.656.551.307	Building and improvements
Aset dalam penyelesaian	41.304.936.732	1.440.243.139	-	(292.308.007)	42.452.871.864	Assets under construction
Jumlah	270.118.382.196	1.979.772.040	-	-	272.098.154.236	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan dan prasarana	72.318.628.216	3.935.205.794	-	-	76.253.834.010	Building and improvements
Jumlah Tercatat	197.799.753.980				195.844.320.226	Net Book Value

	1 Januari 2014/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:						Cost:
Pemilikan langsung						Direct ownership
Tanah yang belum dikembangkan	114.979.854.590	-	-	-	114.979.854.590	Land under development
Tanah	11.008.876.475	-	-	-	11.008.876.475	Land
Bangunan dan prasarana	98.738.526.256	739.075.718	-	3.347.112.425	102.824.714.399	Building and improvements
Aset dalam penyelesaian	43.965.130.466	686.918.691	-	(3.347.112.425)	41.304.936.732	Assets under construction
Jumlah	268.692.387.787	1.425.994.409	-	-	270.118.382.196	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan dan prasarana	68.566.923.569	3.751.704.647	-	-	72.318.628.216	Building and improvements
Jumlah Tercatat	200.125.464.218				197.799.753.980	Net Book Value

Properti investasi selain tanah yang belum dikembangkan, terdiri dari gedung pusat perbelanjaan yang terletak di bawah Terminal Blok M milik LAL (Catatan 35a), gedung perkantoran milik PLB dan sebagian tanah Bukit Tiara milik GMS dan PS yang disewakan kepada pihak ketiga.

Pendapatan sewa dari properti investasi pada tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 97.334.380.308 dan Rp 89.523.295.307.

Investment property, excluding land under development, consisting of shopping centre building located under Blok M Terminal owned by LAL (Note 35a), office building owned by PLB and several land in Bukit Tiara owned by GMS and PS which was leased to third parties.

Rental revenue of investment properties in 2015 and 2014 amounted to Rp 97,334,380,308 and Rp 89,523,295,307, respectively.

Beban penyusutan untuk tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 3.935.205.794 dan Rp 3.751.704.647 dicatat sebagai beban pokok penjualan dan beban langsung (Catatan 27).

Pada tahun 2015 dan 2014, properti investasi telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya bersamaan dengan aset tetap (Catatan 13).

Pada tahun 2012, PLB telah membayar retribusi daerah untuk peningkatan intensitas bangunan yang berlokasi di Jl. Jend. Sudirman Kav. 34 – 35, Jakarta, sejumlah Rp 40.489.645.111 yang nantinya akan digunakan oleh manajemen untuk membangun gedung perkantoran atau apartemen. Atas pembayaran ini dicatat sebagai bagian dari aset dalam penyelesaian.

Tanah yang Belum Dikembangkan

Merupakan tanah milik PLB seluas 9.377 m^2 yang terletak di Jl. Karet Tengsin, Jakarta dengan nilai tercatat sebesar Rp 114.979.854.590. Hak legal tanah tersebut berupa hak guna bangunan yang berjangka waktu 20 tahun dan 30 tahun yang akan jatuh tempo tahun 2021 dan 2030.

Depreciation expense amounting to Rp 3,935,205,794 and Rp 3,751,704,647 in 2015 and 2014, respectively, were charged to cost of goods sold and direct costs (Note 27).

In 2015 and 2014, investment properties was insured against fire, theft and other possible risks along with property and equipment (Note 13).

In 2012, PLB has paid local retribution in regards to the increase in building intensity located at Jl. Jend. Sudirman Kav. 34 – 35, Jakarta, totalling to Rp 40,489,645,111, which will be used by the management to build a new office building or an apartment. This payment was recorded as part of assets under construction.

Land for Development

Represents land owned by PLB with total area of 9,377 square meters located at Jl. Karet Tengsin, Jakarta with carrying value of Rp 114,979,854,590. The legal rights of the land is building use rights for the periods of 20 years and 30 years which will be expired between 2021 and 2030.

13. ASET TETAP / 13. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari 2015/ January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:					Cost:
Pemilikan langsung					Direct ownership
Tanah	45.454.640.297	-	-	45.454.640.297	Land
Bangunan dan prasarana	222.805.122.214	2.529.648.717	-	225.334.770.931	Building and improvements
Peralatan kantor	12.396.549.837	717.386.570	6.900.000	13.107.036.407	Office equipment
Peralatan dan perlengkapan operasional	68.535.285.914	3.494.955.685	1.677.592.240	70.352.649.359	Operational equipment and supplies
Kendaraan	20.764.833.618	3.033.283.770	2.175.909.364	21.622.208.024	Vehicles
Aset dalam penyelesaian					Construction in progress
Bangunan dan prasarana	-	71.208.007	-	71.208.007	Building and improvements
Jumlah	369.956.431.880	9.846.482.749	3.860.401.604	375.942.513.025	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung					Direct ownership
Bangunan dan prasarana	164.528.531.580	11.125.245.480	-	175.653.777.060	Building and improvements
Peralatan kantor	10.542.340.828	757.738.909	6.900.000	11.293.179.737	Office equipment
Peralatan dan perlengkapan operasional	60.506.640.813	3.586.912.083	1.665.941.278	62.427.611.618	Operational equipment and supplies
Kendaraan	15.370.527.966	1.377.201.723	2.149.322.773	14.598.406.916	Vehicles
Jumlah	250.948.041.187	16.847.098.195	3.822.164.051	263.972.975.331	Total
Jumlah Tercatat	119.008.390.693			111.969.537.694	Net Book Value

	1 Januari 2014/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:						Cost:
Pemilikan langsung						Direct ownership
Tanah	45.454.640.297	-	-	-	45.454.640.297	Land
Bangunan dan prasarana	215.849.155.426	4.088.610.687	-	2.867.356.101	222.805.122.214	Building and improvements
Peralatan kantor	11.679.007.791	1.691.042.486	973.500.440	-	12.396.549.837	Office equipment
Peralatan dan perlengkapan operasional	67.739.374.664	793.303.483	215.900.779	218.508.546	68.535.285.914	Operational equipment and supplies
Kendaraan	20.990.573.618	266.291.818	492.031.818	-	20.764.833.618	Vehicles
Aset dalam penyelesaian Bangunan dan prasarana	3.085.864.647	-	-	(3.085.864.647)	-	Construction in progress Building and improvements
Jumlah	364.798.616.443	6.839.248.474	1.681.433.037	-	369.956.431.880	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan dan prasarana	153.023.901.395	11.504.630.185	-	-	164.528.531.580	Building and improvements
Peralatan kantor	9.910.545.001	1.604.325.015	972.529.188	-	10.542.340.828	Office equipment
Peralatan dan perlengkapan operasional	58.310.399.996	2.412.141.596	215.900.779	-	60.506.640.813	Operational equipment and supplies
Kendaraan	14.646.911.366	1.215.648.418	492.031.818	-	15.370.527.966	Vehicles
Jumlah	235.891.757.758	16.736.745.214	1.680.461.785	-	250.948.041.187	Total
Jumlah Tercatat	128.906.858.685				119.008.390.693	Net Book Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2015 Rp	2014 Rp	
Beban pokok penjualan dan beban langsung (Catatan 27)	14.721.263.935	15.334.154.936	Cost of good solds and direct costs (Note 27)
Beban umum dan administrasi (Catatan 28)	2.125.834.260	1.402.590.278	General and administrative expenses (Note 28)
Jumlah	16.847.098.195	16.736.745.214	Total

Penjualan dan penghapusan aset tetap adalah sebagai berikut:

Sale and disposal of property and equipment is as follows:

	2015 Rp	2014 Rp	
Nilai tercatat	38.237.553	971.252	Net carrying amount
Penerimaan dari penjualan aset tetap	1.099.608.181	542.581.822	Proceeds from sale of property and equipment
Keuntungan penjualan aset tetap	1.061.370.628	541.610.570	Gain on sale of property and equipment

Biaya perolehan aset tetap dan properti investasi yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan sebesar Rp 106.158.392.694 dan Rp 95.021.380.367 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Carrying amount of property and equipment and investment property which were fully depreciated but are still being used amounted to Rp 106,158,392,694 and Rp Rp 95,021,380,367 as of December 31, 2015 and 2014, respectively.

Grup memiliki beberapa bidang tanah seluruhnya seluas 35.228 m^2 yang terletak di Jakarta dan Surabaya dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu antara 20 sampai 30 tahun dan akan jatuh tempo antara tahun 2030 sampai 2034. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan dan pengurusan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Group owns several pieces of land with total area of 35,228 square meters located in Jakarta and Surabaya with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for a period of 20 to 30 years which will expire between 2030 to 2034. Management believes that there will be no difficulty in the extension and the processing of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Aset dalam penyelesaian terutama merupakan aset dalam rangka perbaikan Hotel yang diperkirakan akan selesai pada 2016.

Construction in progress mainly represents assets under renovation of the hotel which are estimated to be completed in 2016.

Tanah dan bangunan milik GMMS, entitas anak, dengan jumlah tercatat sebesar Rp 45.159.889.402 pada tahun 2014 dijadikan sebagai jaminan utang kepada pihak ketiga jangka panjang (Catatan 20). Pada tahun 2015, utang tersebut telah di konversi menjadi saham.

Land and building owned by GMMS, a subsidiary, with the net book values amounting to Rp 45,159,889,402 in 2014 are used as collateral for long-term loan to third parties (Note 20). In 2015, these liabilities converted into equity.

Biaya yang dikeluarkan atas pengurusan perpanjangan hak legal atas tanah milik entitas anak disajikan sebagai akun beban tangguhan. Hak legal atas tanah tersebut berjangka waktu 20 tahun. Beban amortisasi yang dialokasikan sebagai beban umum dan administrasi tahun 2015 dan 2014 sebesar Rp 305.064.420 (Catatan 28).

Expenses related to the extension processing of of landrights owned by subsidiaries are presented as deferred charges. The landrights have terms of 20 years. Amortization expense amounting to Rp 305,064,420 in 2015 and 2014, respectively, were allocated to general and administration expenses (Note 28).

Nilai wajar tanah dan bangunan yang tercatat dalam aset tetap, aset real estat dan properti investasi sebesar Rp 4.667.797.704.500. Nilai wajar tersebut telah ditetapkan berdasarkan penilaian yang dilakukan pada tanggal 31 Desember 2014 oleh KJPP Damianus Ambur & Rekan, penilai independen. Penilaian ini dilakukan berdasarkan metode data pasar dan pendapatan. Manajemen berpendapat tidak terdapat perubahan yang signifikan atas nilai wajar tersebut pada tanggal 31 Desember 2015. Berdasarkan hierarki nilai wajar tanah dikelompokkan sebagai tingkat 2 dan nilai bangunan sebagai tingkat 3.

The fair value of land and buildings recorded as property and equipment, real estate assets and investment properties is amounting to Rp 4,667,797,704,500. The related fair values have been determined on the basis of valuation carried out at December 31, 2014 by KJPP Damianus Ambur & Rekan, independent valuers. The valuation was done based on market value and income method. Management believes that there is no significant changes to the fair values as of December 31, 2015. Based from fair value hierarchy, fair value of land are classified as level 2 and fair value of buildings are classified as level 3.

Aset tetap beserta properti investasi kecuali tanah dan aset dalam penyelesaian telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Dayin Mitra Tbk.

Property and equipment, excluding land and construction in progress, were insured with PT Asuransi Dayin Mitra Tbk against fire, disaster and other possible risks.

Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah tercatat atas aset tetap dan properti investasi dan nilai pertanggungannya:

Following is the information of the net book value of property and equipment and investment property and the related sum insured:

	31 Desember/December 31				
	2015		2014		
Jumlah aset tercatat	Rp	93.846.406.687	Rp	104.059.836.579	Net book value
Nilai pertanggungan aset tetap dan properti investasi					Sum insured for property and equipment and investment property
Rupiah	Rp	838.421.753.768	Rp	723.512.400.909	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	US$	5.018.823	US$	6.369.365	U.S. Dollar

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

14. ASET LAIN-LAIN

14. OTHER ASSETS

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp	Rp	
Uang muka pembelian tanah	10.999.104.140	2.934.317.128	Advance for purchase of land
Uang muka lainnya	6.903.226.700	7.052.299.713	Other advances
Uang jaminan	1.086.476.751	1.016.949.571	Deposits
Aset lainnya	1.287.482.124	1.071.411.606	Other assets
Jumlah	20.276.289.715	12.074.978.018	Total

Uang muka pembelian tanah terutama merupakan uang muka atas pembelian tanah di Cikupa, Tangerang dan Karawang, Jawa Barat milik GMS.

Advance for purchase of land mainly are advance for land acquisition in Cikupa, Tangerang and Karawang, Jawa Barat which belong to GMS.

Uang muka lainnya terutama merupakan uang muka atas biaya jasa konsultasi untuk proyek pembangunan Puri Casablanca milik AIL.

Other advances mainly represent advance for consultating expenses of Puri Casablanca, which belong to AIL.

15. UTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

15. TRADE ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp	Rp	
Berdasarkan mata uang			By currency
Rupiah	5.250.881.783	6.290.212.862	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	798.261.470	719.853.040	U.S. Dollar
Jumlah	6.049.143.253	7.010.065.902	Total

Utang usaha terutama merupakan utang atas pembelian persediaan hotel, pekerjaan pembangunan hotel, prasarana dan proyek perumahan.

This account represents payable for purchase of hotel's inventories, hotel's construction projects, facilities and residence project.

Seluruh utang usaha kepada pihak ketiga berjangka waktu kredit berkisar antara 7 sampai 90 hari kecuali atas proyek konstruksi Hotel Ibis, Surabaya milik MG, entitas anak, sebesar Rp 2.237.301.730 dan Rp 2.158.893.300 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

All trade accounts payable to third parties have credit terms of 7 days until 90 days except for the construction project of Hotel Ibis, Surabaya owned by MG, a subsidiary, amounting to Rp 2,237,301,730 and Rp Rp 2,158,893,300 as of December 31, 2015 and 2014, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha.

At December 31, 2015 and 2014, no interest is charged to the trade payables.

16. UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK KETIGA

16. OTHER ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp	Rp	
Uang jaminan tamu	4.568.065.134	3.619.066.060	Guest deposit
Lain-lain	5.580.148.960	4.867.720.722	Others
Jumlah	10.148.214.094	8.486.786.782	Total

17. UTANG PAJAK

17. TAXES PAYABLE

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp	Rp	
Pajak final (Catatan 31)			Final tax (Note 31)
Pendapatan sewa	534.561.383	511.616.019	Rental revenue
Pajak penghasilan:			Income taxes:
Pasal 21	1.290.867.516	1.319.274.135	Article 21
Pasal 23	138.911.200	152.806.568	Article 23
Pasal 25	4.303.229	21.381.158	Article 25
Pasal 29 (Catatan 32)	-	13.000.586	Article 29 (Note 32)
Pasal 4(2)	25.078.318	-	Article 4(2)
Pajak pembangunan 1	990.819.975	787.318.936	Development tax 1
Pajak pertambahan nilai	1.692.561.411	1.420.973.848	Value added taxes
Jumlah	4.677.103.032	4.226.371.250	Total

18. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

18. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp	Rp	
Penyisihan penggantian perlengkapan dan peralatan hotel	13.070.869.574	13.159.781.974	Provision for replacement of furnitures, furnishings, fixtures and hotel's equipment
Listrik, air dan telepon	1.467.728.084	1.188.714.346	Electricity, water and telephone
Royalti	869.964.126	532.291.337	Royalty
Komisi	800.316.798	502.836.432	Commision
Gaji dan tunjangan	588.200.868	573.300.515	Salaries and allowances
Kebersihan dan keamanan	580.937.889	498.802.898	Cleaning service and security
Jasa management	548.592.045	473.175.262	Management fee
Jasa profesional	315.395.000	622.994.300	Professional fees
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	4.022.408.692	4.436.386.673	Others (below Rp 500 million each)
Jumlah	22.264.413.076	21.988.283.737	Total

19. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA DAN UANG MUKA PENJUALAN

19. UNEARNED REVENUES AND SALES ADVANCES

	31 Desember/December 31, 2015 Rp	31 Desember/December 31, 2014 Rp	
Pendapatan diterima di muka	21.139.514.180	21.123.372.071	Unearned revenues
Uang muka penjualan	9.642.446.113	5.247.817.548	Sales advances
Jumlah	30.781.960.293	26.371.189.619	Total
Bagian yang akan direalisasi dalam satu tahun	18.143.807.627	22.463.732.315	Current maturity
Bagian jangka panjang - Bersih	12.638.152.666	3.907.457.304	Long-term portion - Net

Pendapatan diterima di muka berasal dari sewa perkantoran, sewa lahan, pusat perbelanjaan, apartemen dan jasa pemeliharaan.

Uang muka penjualan merupakan uang muka penjualan rumah tinggal dan tanah di perumahan Bukit Tiara, Tangerang yang belum memenuhi persyaratan untuk diakui sebagai pendapatan.

Unearned revenue represents unearned revenue on office space rental, land rental, shopping center rental and apartment rental and service charge.

Sales advances represents advances received from sale of houses and land at Bukit Tiara Estate, Tangerang which have not met the revenue recognition criteria.

20. UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK KETIGA JANGKA PANJANG

20. LONG-TERM OTHER PAYABLE TO THIRD PARTIES

Utang lain-lain kepada pihak ketiga yang sudah jatuh tempo

Berasal dari pinjaman sindikasi GMMS, entitas anak, yang dikoordinasi oleh Bank Bira dengan jumlah maksimum sebesar US$ 14.000.000. Pinjaman ini sudah jatuh tempo pada tanggal 4 April 2002 dan dijamin dengan tanah dan bangunan Hotel Novotel serta Apartemen di jalan Ngagel No. 173 dan 175, Surabaya dan jaminan Perusahaan (Catatan 13).

Sejak Bank Bira menjadi Bank Beku Kegiatan Usaha (BBKU), GMMS melakukan negosiasi secara bilateral dengan masing-masing kreditur untuk penyelesaian pinjaman. Pinjaman tersebut sebesar US$ 3.733.367 atau ekuivalen Rp 45.506.006.341 pada tanggal 31 Desember 2013.

Pada tahun 2013, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat dalam akun biaya yang masih harus dibayar pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan tingkat suku bunga 10% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2013, dari pinjaman tersebut telah dialihkan kepada Top World Pacific Limited sebesar US$ 933.367 atau ekuivalen Rp 11.376.806.341. Belum ada pemberitahuan dari kreditur mengenai status sisa pinjaman sebesar US$ 2.800.000 atau ekuivalen Rp 34.129.200.000.

Past due long-term loan

Represents syndicated loan of GMMS, a subsidiary, coordinated by Bank Bira with a maximum credit of US$ 14,000,000. This loan has been due since April 4, 2002 and was secured by land and buildings of Hotel Novotel including the apartment located at Jl. Ngagel No. 173 and 175, Surabaya and corporate guarantee (Note 13).

Since Bank Bira was declared as Bank Under Ceased Operation (BBKU), GMMS pursued bilateral negotiation with each creditor. The loans amounted US$ 3,733,367 or equivalent to Rp 45,506,006,341 at December 31, 2013.

In 2013, accrued interest are recorded in accrued expense on the consolidated statements of financial position and bears 10% per annum.

At December 31, 2013, part of the loan was transferred to Top World Pacific Limited amounting to US$ 933,367 or equivalent to Rp 11,376,806,341. There is no notification from the creditor of the status of the remaining loan balance amounted US$ 2,800,000 or equivalent to Rp 34,129,200,000.

Restrukturisasi Pinjaman

Pada tanggal 1 September 2014, GMMS, melakukan panggilan rapat Kreditur GMMS melalui surat kabar Sinar Harapan untuk membicarakan penyelesaian utang terkait dengan perjanjian kredit secara sindikasi No. 14 tanggal 4 April 1996. Kreditur yang hadir dalam pertemuan ini adalah GH (entitas anak), Top World Pacific Limited dan PT. Prima Tunas Investama (PTI), yang keseluruhan mewakili 80% dari jumlah keseluruhan utang GMMS berdasarkan perjanjian sindikasi tersebut. Dalam rapat ini disepakati bahwa semua kreditur akan tunduk pada perjanjian sindikasi awal dan pada perjanjian antar para kreditur tanggal 26 April 1996. Selain itu, rapat juga sepakat untuk mengangkat Bank Ganesha sebagai Agen Jaminan perjanjian sindikasi baru. Hasil keputusan rapat tersebut diaktakan dalam akta notaris No. 137 tanggal 17 September 2014 dari Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta.

Pada tanggal 10 Desember 2014, GMMS kembali melakukan panggilan rapat Kreditur GMMS melalui surat kabar Sinar Harapan untuk membicarakan pengajuan rencana penyelesaian utang GMMS terkait dengan perjanjian sindikasi. Kreditur yang hadir dalam pertemuan ini adalah GH, Top World Pacific Limited dan PT. Prima Tunas Investama (PTI), yang keseluruhan mewakili 80% dari jumlah keseluruhan utang GMMS berdasarkan perjanjian sindikasi tersebut.

Dalam rapat tersebut disetujui antara lain:

- Melakukan konversi utang dalam US$ menjadi Rupiah untuk pinjaman yang masih dicatat dalam US dollar berikut utang bunganya dengan menggunakan posisi pada tanggal 30 September 2014 dan kurs Rp 10.000 untuk US$ 1 sehingga total pokok pinjaman US$ menjadi sebesar Rp 37.333.666.700 dan utang bunga menjadi sebesar Rp 76.422.606.800.

- Penghapusan utang bunga

- Menyetujui pembayaran sisa pokok pinjaman GMMS yang secara total menjadi sejumlah Rp 162.203.666.700 (dimana sebesar Rp 122.063.020.330 merupakan milik GH) dengan cara mengangsur selama 5 (lima) tahun dimulai tahun 2017 sampai dengan tahun 2021, dimana pembayarannya akan dilakukan setiap kuartal sebesar Rp 8.110.183.335 tanpa bunga.

Restructuring of Loans

On September 1, 2014, GMMS, called a GMMS's Creditors Meeting through announcement in Sinar Harapan newspaper to discuss debt settlement in connection with the syndicated loan agreement No. 14 dated April 4, 1996. The creditors attended this meeting were GH (a subsidiary), Top World Pacific Limited and PT. Prima Tunas Investama (PTI), which represent 80% of total GMMS's debt from the said syndication agreement. In this meeting it was agreed that all creditors will apply the initial syndication agreement and the Creditors' agreement dated April 26, 1996. In addition, the meeting also agreed to appoint Bank Ganesha as the new Collateral Agent for the syndication agreement. The result of the decisions were stated in notarial deed No. 137 dated September 17, 2014 of Hannywati Gunawan, SH, Notary in Jakarta.

On December 10, 2014, GMMS called another GMMS's Creditors Meeting through annoucement in Sinar Harapan newspaper to discuss debt settlement plan for GMMS's debt in connection with the syndicated loan. The creditors attended this meeting were GH, Top World Pacific Limited and PT. Prima Tunas Investama (PTI), which represent 80% of total GMMS's debt from the said syndication agreement.

In the meeting, it was agreed among others:

- To convert US$ loan principal and its interest payable into Rupiah using September 30, 2014 balance with the exchange rate of Rp 10,000 per US$ 1, as such the total US$ loans principal become Rp 37,333,666,700 and the accrued interest become Rp 76,422,606,800.

- To waive the remaining interest payable

- To approve the payment schedule for the remaining GMMS's loan principal totalling of Rp 162,203,666,700 (of which Rp 122,063,020,330 belong to GH) with 5 (five) years installments starting in 2017 until 2021, where each payment will be made quarterly in the amount of Rp 8,110,183,335 without interest.

Hasil keputusan rapat tersebut diaktakan dalam akta notaris No. 130 tanggal 24 Desember 2014 dari Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta.

The result of the meeting is notarized by notarial deed No. 130 dated December 24, 2014 of Hannywati Gunawan, S.H., notary in Jakarta.

Saldo pinjaman setelah direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

The loan balance after restructuring as of December 31, 2014 are as follows:

	Rp	
Rupiah		Rupiah
GH	122.063.020.330	GH
Top World Pacific Limited	9.333.666.699	Top World Pacific Limited
PT Prima Tunas Investama	2.806.979.671	PT Prima Tunas Investama
Lainnya - eks pinjaman sindikasi	28.000.000.000	Others - ex syndicated loan
Jumlah	162.203.666.700	Total
Dikurangi pinjaman ke GH yang dikonsolidasi	(122.063.020.330)	Less loan to GH consolidated
Jumlah	40.140.646.370	Total
Diskonto	(12.053.335.170)	Discount
Bagian jangka panjang - Bersih	28.087.311.200	Long-term portion - net

Pada tahun 2014, atas penghapusan utang bunga tersebut GMMS mencatat keuntungan atas restrukturisasi sebesar Rp 88.475.941.970 (termasuk diskonto atas arus kas pembayaran pokok utang sebesar Rp 12.053.335.170) yang berasal dari porsi pinjaman pihak ketiga, diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

In 2014, for the interest write off, GMMS recorded a gain on restructuring of loan amounting to Rp 88,475,941,970 (including the discount on cash flow for principal repayment amounting to Rp 12,053,335,170) from the portion of loan from third parties, recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Pada tahun 2015, beban amortisasi diskonto sebesar Rp 2.295.769.749 disajikan sebagai bagian dari beban keuangan (Catatan 30). Pada tanggal 28 Desember 2015, GMMS melakukan konversi utang menjadi saham. GMMS mencatat kerugian restrukturisasi pinjaman atas konversi tersebut yang berasal dari sisa diskonto yang belum diamortisasi sebesar Rp 9.757.565.421 dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

In 2015, amortization of discount amounting Rp 2,295,769,749 is presented as part of finance cost (Note 30). As of December 28, 2015, GMMS converted liability into equity. GMMS recorded the conversion as a loss on restructuring of loan from unamortized discount amounting to Rp 9,757,565,421 in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Berdasarkan akta No 155 tanggal 28 Desember 2015 dari Hannywati Gunawan, SH, notaris di Jakarta, para pemegang saham GMMS telah menyetujui konversi utang GMMS menjadi saham. Jumlah utang yang dikonversi menjadi saham adalah sebesar Rp 162.203.666.000 dengan nilai per lembar saham sebesar Rp 1.000. Setelah konversi tersebut kepemilikan grup (secara langsung dan tidak langsung) menjadi sebesar 78,18% dan terdapat kepentingan non-pengendali atas GMMS, sebesar 21,82% (Catatan 25). Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-0948959.AH.01.02.TAHUN 2015 tanggal 28 Desember 2015.

Based on deed No 155 dated December 28, 2015, of Hannywati Gunawan, SH, notary in Jakarta, the shareholders of the GMMS's agreed to convert GMMS's liabilities into equity. The total liabilities that was converted into equity amounted Rp 162,203,666,000 with Rp 1,000 per share. After the conversion, ownership of the group (direct and indirect) become 78.18% with non-controlling interests in GMMS of 21.82% (Note 25). This change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0948959.AH.01.02.TAHUN 2015 dated December 28, 2015.

Selisih hak Grup atas aset neto GMMS, setelah dan sebelum perubahan modal sebesar Rp 15.961.645.767 dicatat sebagai selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali (Catatan 24).

The difference in Group's share on GMMS's net assets, after and before the capital changes amounting to Rp 15,961,645,767 is presented as difference in value of equity transaction with non-controlling interests (Note 24).

21. UANG JAMINAN PENYEWA

Akun ini merupakan uang jaminan yang diterima dari penyewa perkantoran, pusat perbelanjaan dan apartemen, dengan rincian sebagai berikut:

21. TENANT DEPOSITS

This account represents deposits received from office space rental, shopping center rental and apartment rental as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp	Rp	
Sewa	6.927.491.421	8.446.350.391	Rental
Jasa pemeliharaan	2.569.632.148	2.496.831.367	Maintenance
Telepon	1.740.943.484	1.261.951.100	Telephone
Lainnya	873.558.169	278.097.550	Others
Jumlah	12.111.625.222	12.483.230.408	Total

Seluruh uang jaminan penyewa dalam mata uang Rupiah, kecuali uang jaminan sewa dalam mata uang asing sebesar US$ 18.780 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

All tenant deposits are in Rupiah, except for rental deposit in foreign currency amounting to US$ 18,780 as of December 31, 2015 and 2014, respectively.

22. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Grup menghitung dan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 582 dan 616 karyawan masing-masing pada tahun 2015 dan 2014.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga, risiko harapan hidup, dan risiko gaji.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Harapan Hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama dan setelah kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

22. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

The Group calculates post-employment benefits for its qualified employees based on Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to such benefits is 582 and 616 employees in 2015 and 2014, respectively.

The defined benefit pension plan typically expose the Group to actuarial risk such as: interest rate risk, longevity risk and salary risk.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Longevity risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants both during and after their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah:

Amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of these post-employment benefits are as follows:

	2015	2014 *)	
	Rp	Rp	
Biaya jasa:			Service cost:
Biaya jasa kini	4.524.739.000	4.553.090.000	Current service cost
Beban bunga neto	5.873.962.000	5.063.104.000	Net interest expense
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	10.398.701.000	9.616.194.000	Components of defined cost recognized in profit or loss
Pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti - neto			Remeasurement on the net defined benefit obligation
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(4.888.111.000)	2.231.499.000	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan penyesuaian atas pengalaman	3.275.716.000	3.499.178.000	Actuarial gains and losses arising from experience adjustment
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(1.612.395.000)	5.730.677.000	Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	8.786.306.000	15.346.871.000	Total

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

Liabilitas imbalan pasca kerja yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amount included in the consolidated statements of financial position in respect of these post-employment benefits are as follows:

	31 Desember/December 31,			
	2015	2014 *)	2013 *)	
	Rp	Rp	Rp	
Nilai kini kewajiban	82.043.478.000	75.080.157.000	61.949.335.000	Present value of funded obligations

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

Mutasi nilai kini kewajiban manfaat pasti pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the defined benefit obligation in the current year were as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014 *)	
	Rp	Rp	
Kewajiban imbalan pasti - awal	75.080.157.000	61.949.335.000	Opening defined benefit obligation
Biaya jasa kini	4.524.739.000	4.553.090.000	Current service cost
Biaya bunga	5.873.962.000	5.063.104.000	Interest cost
Pengukuran kembali (keuntungan)/kerugian:			Remeasurement (gains)/losses:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(4.888.111.000)	2.231.499.000	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan penyesuaian atas pengalaman	3.275.716.000	3.499.178.000	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Pembayaran manfaat	(1.655.631.000)	(2.383.403.000)	Benefit payments
Liabilitas imbalan pasca kerja yang dialihkan dari (kepada) pihak lain	(167.354.000)	167.354.000	Post-employment benefit obligation transferred from (to) others parties
Kewajiban imbalan pasti - akhir	82.043.478.000	75.080.157.000	Closing defined benefit obligation

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT RAS Actuarial Consulting. Penilaian aktuarial dilakukan dengan menggunakan asumsi sebagai berikut:

The post-employment benefits is calculated by independent actuary, PT RAS Actuarial Consulting. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2015	2014	
Tingkat diskonto per tahun	9,0%	8,0%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	9,0%	9,0%	Salary increment rate per annum
Tingkat pengunduran diri	1% - 5%	1% - 5%	Resignation
Tingkat pensiun dini	NA	NA	Early retirement rate
Tingkat pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal retirement rate

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 4.568.569.000 (meningkat sebesar Rp 4.720.759.000).
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp 4.642.724.000 (turun sebesar Rp 4.578.364.000).

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- If the discount rate is 100 basis points higher (lower), the defined benefit obligation would decrease by Rp 4,568,569,000 (increase by Rp 4,720,759,000).
- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation would increase by Rp 4,642,724,000 (decrease by Rp 4,578,364,000).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognized in the consolidated statements of financial position.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

23. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek Perusahaan (PT Datindo Entrycom), susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

23. CAPITAL STOCK

Based on the stockholders list issued by Biro Administrasi Efek (the Administration Office of Listed Shares of the Company), PT Datindo Entrycom, the stockholders of the Company at December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	31 Desember/December 31, 2015					
Nama Pemegang Saham	Jenis/ Type	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Nilai nominal/ Nominal per shares	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital	Name of Stockholders
			%	Rp	Rp	
First Pacific Capital Group Limited	Seri A/ Series A	151.884.886	8,70	1.000	151.884.886.000	First Pacific Capital Group Limited
	Seri B/ Series B	1.250.000.000	71,63	200	250.000.000.000	
PT Ometraco	Seri A/ Series A	5.999.500	0,34	1.000	5.999.500.000	PT Ometraco
Tn. Piter Korompis	Seri A/ Series A	980.000	0,06	1.000	980.000.000	Tn. Piter Korompis
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	Seri A/ Series A	336.135.614	19,27	1.000	336.135.614.000	Public (below 5% each)
Jumlah		1.745.000.000	100,00		745.000.000.000	Total

	31 Desember/December 31, 2014					
Nama Pemegang Saham	Jenis/ Type	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Nilai nominal/ Nominal per shares	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital	Name of Stockholders
			%	Rp	Rp	
First Pacific Capital Group Limited	Seri A/ Series A	322.073.000	18,46	1.000	322.073.000.000	First Pacific Capital Group Limited
	Seri B/ Series B	1.250.000.000	71,63	200	250.000.000.000	
PT Ometraco	Seri A/ Series A	5.999.500	0,34	1.000	5.999.500.000	PT Ometraco
Tn. Piter Korompis	Seri A/ Series A	980.000	0,06	1.000	980.000.000	Tn. Piter Korompis
Tn. Tazran Tanmizi	Seri A/ Series A	259.000	0,01	1.000	259.000.000	Tn. Tazran Tanmizi
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	Seri A/ Series A	165.688.500	9,50	1.000	165.688.500.000	Public (below 5% each)
Jumlah		1.745.000.000	100,00		745.000.000.000	Total

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	31 Desember/December 31, 2015 Rp	31 Desember/December 31, 2014 Rp	
Agio saham	36.750.000.000	36.750.000.000	Additonal paid-in capital
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali (Catatan 20)	15.961.645.767	-	Difference in value of equity transaction with non-controlling interests (Note 20)
Jumlah	52.711.645.767	36.750.000.000	Total

Agio saham diperoleh dari penawaran umum saham Perusahaan pada tahun 1994.

Additional paid-in capital represents premium from the Company's public offering of shares in 1994.

25. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

25. NON-CONTROLLING INTERESTS

Merupakan kepentingan non-pengendali atas entitas anak (GMMS) (Catatan 20).

This account represents non-controlling interests of subsidiary (GMMS) (Catatan 20).

Ringkasan informasi keuangan GMMS yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Summarized GMMS's financial information prepared in accordance Indonesian Financial Accounting Standards.

	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	
Jumlah aset	132.973.204.157	Total assets
Jumlah liabilitas	22.162.020.688	Total liabilitas
Ekuitas	110.811.183.469	Equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	132.973.204.157	Total liabilities and equity
Pendapatan	40.555.361.935	Revenue
Beban	(60.860.993.115)	Expense
Rugi tahun berjalan	(20.305.631.180)	Loss for the year
Penghasilan komprehensif lain	(84.155.250)	Other comprehensive income
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	(20.389.786.430)	Total comprehensive loss for the year

26. PENJUALAN DAN PENDAPATAN USAHA

26. SALES AND REVENUES

	2015 Rp	2014 Rp	
Jasa			Services
Sewa	104.351.236.789	98.439.413.583	Rental
Pemeliharaan	28.256.906.675	25.750.972.263	Maintenance
Lain-lain	17.770.047.308	15.502.751.259	Others
Hotel			Hotel
Kamar	52.582.706.302	61.435.590.267	Rooms
Makanan dan minuman	29.050.588.425	34.690.047.024	Food and beverages
Lain-lain	2.226.243.829	3.742.571.902	Others
Penjualan			Sales
Apartemen	19.457.889.319	7.734.330.900	Apartment
Tanah dan Bangunan	8.539.268.270	-	Land and Buildings
Jumlah	262.234.886.917	247.295.677.198	Total

Tidak terdapat penjualan dan pendapatan usaha yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha di tahun 2015 dan 2014.

There's no sales and revenues which are more than 10% of the total sales in 2015 and 2014.

27. BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG

27. COST OF GOODS SOLD AND DIRECT COSTS

	2015 Rp	2014 Rp	
Beban langsung jasa			Direct cost - services
Pemeliharaan dan energi	33.116.543.758	31.396.562.782	Maintenance and energy
Penyusutan (Catatan 12 dan 13)	9.086.728.238	8.799.893.346	Depreciation (Notes 12 and 13)
Kebersihan dan keamanan	6.189.842.101	6.226.761.749	Cleaning service and security
Gaji dan kesejahteraan karyawan	6.103.708.970	5.386.354.473	Salaries and employees' benefit
Pajak dan perizinan	4.480.312.747	4.667.473.790	Taxes and license
Makanan dan minuman	939.333.349	2.297.662.795	Food and beverages
Lain-lain	5.184.836.269	3.668.631.439	Others
Beban langsung hotel			Direct cost - hotel
Gaji dan kesejahteraan karyawan	14.724.731.320	14.658.825.963	Salaries and employees' benefit
Pemeliharaan dan energi	10.630.367.059	11.662.270.851	Maintenance and energy
Penyusutan (Catatan 12 dan 13)	9.569.741.491	10.285.966.237	Depreciation (Notes 12 and 13)
Makanan dan minuman	8.792.722.071	10.570.490.677	Food and beverages
Penyisihan untuk penggantian perabot dan peralatan hotel	2.082.744.392	2.459.405.525	Provision for replacement of furnitures, furnishings, fixtures and hotel's equipment
Lain-lain	9.432.937.603	9.803.791.465	Others
Beban pokok penjualan			Cost of goods sold
Apartemen	2.013.828.035	821.157.836	Apartments
Tanah dan bangunan	3.379.411.200	-	Land and buildings
Jumlah	125.727.788.603	122.705.248.928	Total

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / 28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2015 Rp	2014 *) Rp	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	104.487.643.678	92.873.807.338	Salaries and employees' benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 6)	4.430.619.439	358.096.217	Allowance for impairment losses (Note 6)
Pajak dan perizinan	4.099.577.588	4.936.413.617	Taxes and licenses
Kebersihan dan keamanan	3.601.652.978	3.634.136.485	Cleaning services and security
Jasa profesional	2.725.227.136	3.873.827.197	Professional fees
Transportasi	2.248.811.264	2.368.185.161	Transportation
Penyusutan (Catatan 13)	2.125.834.260	1.402.590.278	Depreciation (Note 13)
Royalti	1.112.185.075	1.266.537.010	Royalty
Perlengkapan kantor	1.073.082.867	1.151.868.305	Office supplies
Asuransi	891.460.205	637.091.796	Insurance
Perbaikan dan pemeliharaan	851.513.182	664.976.597	Repair and maintenance
Representasi	682.154.978	1.527.307.139	Representation
Telepon, teleks dan faksimili	511.813.361	531.146.223	Telephone, telex and facsimile
Amortisasi beban tangguhan hak atas tanah (Catatan 13)	305.064.420	305.064.420	Amortization of deferred charges on landrights (Note 13)
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	5.616.803.594	4.910.857.423	Others (below Rp 500 million each)
Jumlah	134.763.444.025	120.441.905.206	Total

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

29. BEBAN PENJUALAN / 29. SELLING EXPENSES

	2015 Rp	2014 Rp	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	2.841.117.853	3.104.510.901	Salaries and employees' benefits
Iklan dan promosi	1.005.281.610	1.074.588.406	Advertising and promotion
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	1.766.217.191	2.042.226.359	Others (below Rp 500 million each)
Jumlah	5.612.616.654	6.221.325.666	Total

30. BEBAN KEUANGAN

Merupakan beban bunga dan amortisasi diskonto atas utang kepada pihak ketiga jangka panjang yang telah jatuh tempo milik GMMS.

30. FINANCE COST

Represents interest expenses and amortization of discount on past due long-term loan to third parties of GMMS.

31. PAJAK FINAL

Merupakan pajak final dari pendapatan sewa tanah dan bangunan entitas anak dengan rincian sebagai berikut:

31. FINAL TAX

Represent final tax from rental income land and building of subsidiaries with detail as follows:

	2015 Rp	2014 *) Rp	
AIL	6.276.645.516	5.575.065.958	AIL
LAL	6.233.964.818	5.794.623.876	LAL
PLB	3.640.857.091	3.082.161.656	PLB
GMS	465.380.389	53.694.929	GMS
Jumlah	16.616.847.814	14.505.546.419	Total

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

Utang pajak final adalah sebagai berikut (Catatan 17):

Final tax payable are as follows (Note 17):

	31 Desember/December 31, 2015 Rp	2014 Rp	
Perusahaan	-	6.965.876	The Company
Entitas anak			Subsidiaries
AIL	384.946.630	257.972.662	AIL
LAL	147.197.620	238.806.326	LAL
PLB	565.093	485.416	PLB
GMS	1.852.040	7.179.675	GMS
GMMS	-	206.064	GMMS
Jumlah	534.561.383	511.616.019	Total

32. PAJAK PENGHASILAN

Beban (manfaat) pajak Grup terdiri dari:

32. INCOME TAXES

Tax expense (benefit) of the Group consists of the following:

	2015 Rp	2014 *) Rp	
Pajak kini - Entitas anak			Current tax - Subsidiaries
Penyesuaian atas pajak tahun sebelumnya	1.730.494.077	-	Prior years tax adjustment
Penyesuaian atas surat ketetapan pajak	-	2.355.967.567	Adjustment of tax assessment letter
Penghasilan non final	-	274.723.676	Non final income tax
Pajak tangguhan - Entitas anak	(720.119.662)	(575.861.326)	Deferred tax - Subsidiaries
Jumlah	1.010.374.415	2.054.829.917	Total

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

Current Tax

The reconciliation between profit (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and fiscal loss is as follows:

	2015 Rp	2014 *) Rp	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(22.135.914.169)	109.787.785.623	Profit (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba antar entitas anak yang belum direalisasi	(18.700.000)	(18.700.000)	Unrealized intercompany profit of subsidiaries
Dikurangi laba sebelum pajak entitas anak	(13.383.843.067)	(129.784.340.253)	Less profit before tax of subsidiaries
Rugi sebelum pajak - Perusahaan	(35.538.457.236)	(20.015.254.630)	Loss before tax of the Company
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Nondeductible expenses (nontaxable income):
Perjamuan dan sumbangan	410.022.933	410.823.061	Entertainment and donation
Penghasilan bunga	(114.344.798)	(136.199.000)	Interest income
Bagian laba bersih entitas asosiasi	(5.409.179.414)	(13.594.474.187)	Equity in net income of associate
Jumlah	(5.113.501.279)	(13.319.850.126)	Total
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan pasca kerja	2.707.937.000	2.421.331.000	Post-employment benefits
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(331.119.023)	(531.730.867)	Difference between commercial and tax depreciation
Jumlah	2.376.817.977	1.889.600.133	Total
Rugi fiskal Perusahaan tahun berjalan	(38.275.140.538)	(31.445.504.623)	Fiscal losses of the Company for the year
Akumulasi rugi fiskal tahun sebelumnya setelah disesuaikan dengan SKP	(90.505.653.237)	(76.789.591.118)	Accumulated fiscal losses from prior years after adjusted with Tax Decision Letter (SKP)
Akumulasi rugi fiskal Perusahaan	(128.780.793.775)	(108.235.095.741)	Accumulated fiscal losses

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

Rugi fiskal dan semua perbedaan temporer yang boleh dikurangkan tidak diakui aset pajak tangguhan oleh Perusahaan karena manajemen tidak memiliki dasar yang memadai bahwa rugi fiskal dan perbedaan temporer tersebut dapat mengurangi laba kena pajak pada masa mendatang.

Deferred taxes on fiscal loss and other deductible temporary differences are not recognized since the management does not have sufficient basis that the fiscal losses and other deductible temporary differences can be utilized against the taxable income in the future.

Beban dan utang pajak penghasilan merupakan milik entitas anak dengan rincian sebagai berikut:

Current income tax expense and payable of subsidiaries are as follows:

Beban pajak penghasilan:

Current tax expenses:

	2014 Rp	
GH	218.960.774	GH
GMMS	55.762.902	GMMS
Jumlah	274.723.676	Total

Utang pajak penghasilan pada tahun 2014 merupakan miliki GMMS (Catatan 17).

In 2014, current income tax payable belong to GMMS (Note 17).

Pajak Tangguhan

Merupakan aset pajak tangguhan bersih entitas anak dengan rincian sebagai berikut:

Deferred Tax

Represents net deferred tax assets of subsidiaries with detail as follows:

	1 Januari/ January 1, 2014 *) Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to income for the year Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income Rp	31 Desember/ December 31, 2014 *) Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to income for the year Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income Rp	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	
Entitas Anak								**Subsidiaries**
GH								**GH**
Liabilitas imbalan pasca kerja	2.638.441.751	343.699.000	100.797.250	3.082.938.001	408.662.250	(249.493.500)	3.242.106.751	Post-employment benefits obligation
Aset tetap	(611.449.039)	(59.780.545)	-	(671.229.584)	(62.549.050)	-	(733.778.634)	Property and equipment
GMMS								**GMMS**
Liabilitas imbalan pasca kerja	1.932.397.751	223.063.750	238.445.250	2.393.906.751	191.530.000	28.051.750	2.613.488.501	Post-employment benefits obligation
Aset tetap	(265.629.869)	68.879.121	-	(196.750.748)	182.476.462	-	(14.274.286)	Property and equipment
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	3.693.760.594	575.861.326	339.242.500	4.608.864.420	720.119.662	(221.441.750)	5.107.542.332	Total deferred tax assets - net

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba (rugi) akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to profit (loss) before tax is as follows:

	2015 Rp	2014 *) Rp	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(22.135.914.169)	109.787.785.623	Profit (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba antar entitas anak yang belum direalisasi	(18.700.000)	(18.700.000)	Unrealized intercompany profit of subsidiaries
Dikurangi laba sebelum pajak entitas anak	(13.383.843.067)	(129.784.340.253)	Less profit before tax of subsidiaries
Rugi sebelum pajak - Perusahaan	(35.538.457.236)	(20.015.254.630)	Loss before tax of the Company
Manfaat pajak sesuai tarif pajak yang berlaku	(8.884.614.309)	(5.003.813.657)	Tax benefit at effective tax rate
Dampak pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	(1.278.375.320)	(3.329.962.532)	Tax effect of nondeductible expenses
Dampak pajak atas kerugian fiskal yang tidak dapat dimanfaatkan dimasa mendatang	9.568.785.135	7.861.376.155	Fiscal losses which cannot be utilized in the future
Dampak pajak atas perbedaan temporer yang tidak diakui aset pajak tangguhannya	594.204.494	472.400.034	Tax effect on temporary differences in which the deferred tax assets are not recognized
Beban pajak Perusahaan	-	-	Tax expenses of the Company
Beban pajak entitas anak	1.010.374.415	2.054.829.917	Tax expenses of subsidiaries
Jumlah Beban Pajak	1.010.374.415	2.054.829.917	Total Tax Expenses

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

Pada tahun 2014, GMS dan GMMS, menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Penghasilan badan tahun 2012 sebesar Rp 2.355.967.567.

In 2014, GMS and GMMS, received several Underpayment Tax Assessment Letters (SKPKB) mainly for corporate income tax fiscal year 2012 amounted Rp 2,355,967,567.

33. LABA PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan sebagai dasar untuk perhitungan laba (rugi) per saham dasar:

33. EARNINGS PER SHARE

The computation of basic earnings (loss) per share is based on the following data:

	2015	2014 *)	
	Rp	Rp	
Laba (rugi) untuk perhitungan laba (rugi) per saham dasar	(23.146.288.584)	107.732.955.706	Income (loss) for computation of earnings (loss) per shares
	Lembar/Shares	Lembar/Shares	
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba (rugi) per saham dasar	1.745.000.000	1.745.000.000	Weighted average number of ordinary shares for computation of earning (loss) per shares

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

Kenaikan laba per saham biasa akibat penerapan PSAK 24 (revisi 2013) pada tahun 2014 adalah 0,39.

Increase in earning per share as a result of application of PSAK 24 (revised 2013) in 2014 is 0.39.

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki potensi dilusi saham.

At reporting date, the Company has no potential dilutive shares.

34. INFORMASI SEGMEN

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan PSAK 5 berdasarkan divisi-divisi operasi sebagai berikut:

1. Penyewaan ruang perkantoran
2. Penyewaan ruang pertokoan
3. Penyewaan dan penjualan apartemen
4. Hotel
5. Penjualan perumahan

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan divisi-divisi operasi:

34. SEGMENT INFORMATION

The Group reportable segments under PSAK 5 are based on their operating divisions as follows:

1. Office space rental
2. Shopping center space rental
3. Rental and sale of apartment
4. Hotel
5. Sale of residentials

The following are segment information based on the operating divisions:

	2015								
	Penyewaan ruang perkantoran/ Office space rental	Penyewaan ruang pertokoan/ Shopping center space rental	Penyewaan dan penjualan apartemen/ Rental and sale of apartment	Hotel	Penjualan perumahan/ Sale of residentials	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elemination	Konsolidasi/ Consolidated	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN									**CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
PENJUALAN DAN PENDAPATAN USAHA	36.408.571	62.747.151	72.501.700	83.859.539	8.915.226	264.432.187	(2.197.300)	262.234.887	SALES AND REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG	11.256.065	25.188.187	30.670.882	55.233.244	3.379.411	125.727.789	-	125.727.789	COST OF GOODS SOLD AND DIRECT COSTS
LABA KOTOR	25.152.506	37.558.964	41.830.818	28.626.295	5.535.815	138.704.398	(2.197.300)	136.507.098	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi								(134.763.444)	General and administrative expenses
Beban penjualan								(5.612.617)	Selling expenses
Beban keuangan								(2.295.770)	Finance cost
Pajak final								(16.616.848)	Final tax
Bagian laba bersih entitas asosiasi								5.409.180	Equity in net income of associate
Penghasilan bunga								2.176.509	Interest income
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih								306.423	Gain on foreign exchange - net
Kerugian restrukturisasi pinjaman								(9.757.565)	Loss on loan restructuring
Lain-lain - bersih								2.511.120	Others - net
Rugi sebelum pajak								(22.135.914)	Loss before tax
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN									**CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**
Aset segmen	323.884.758	97.098.509	126.542.374	197.260.025	246.292.118	991.077.784	(171.354.865)	819.722.919	Segment assets
Liabilitas segmen									Segment liabilities
Liabilitas segmen	162.720.810	31.944.657	15.426.861	44.601.576	68.585.275	323.279.179	(171.354.865)	151.924.314	**Segment liabilities**
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan								17.822.220	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas konsolidasian								169.746.534	**Total consolidated liabilities**
INFORMASI LAINNYA									**OTHER INFORMATIONS**
Perolehan properti investasi dan aset tetap	1.753.783	998.068	4.198.734	4.870.370	5.300	11.826.255	-	11.826.255	Acquisition of investment property and property and equipment
Penyusutan dan amortisasi	1.746.873	3.457.451	5.870.187	9.990.367	41.190	21.106.068	(18.700)	21.087.368	Depreciation and amortization

	2014 *)								
	Penyewaan ruang perkantoran/ Office space rental	Penyewaan ruang pertokoan/ Shopping center space rental	Penyewaan dan penjualan apartemen/ Rental and sale of apartment	Hotel	Penjualan perumahan/ Sale of residentials	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elemination	Konsolidasi/ Consolidated	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN									**CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
PENJUALAN DAN PENDAPATAN USAHA	30.821.616	58.325.721	59.679.429	99.868.209	375.958	249.070.933	(1.775.256)	247.295.677	SALES AND REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG	10.921.392	22.883.499	29.457.241	59.443.117	-	122.705.249	-	122.705.249	COST OF GOODS SOLD AND DIRECT COSTS
LABA KOTOR	19.900.224	35.442.222	30.222.188	40.425.092	375.958	126.365.684	(1.775.256)	124.590.428	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi								(120.441.905)	General and administrative expenses
Beban penjualan								(6.221.326)	Selling expenses
Beban keuangan								(3.331.160)	Finance cost
Pajak final								(14.505.546)	Final tax
Bagian laba bersih entitas asosiasi								13.594.474	Equity in net income of associate
Penghasilan bunga								1.922.028	Interest income
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih								24.652.245	Gain on foreign exchange - net
Keuntungan restrukturisasi pinjaman								88.475.942	Gain on loan restructuring
Lain-lain bersih								1.052.606	Others - net
Laba sebelum pajak								109.787.786	Profit before tax
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN									**CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**
Aset segmen	342.221.579	94.811.839	114.132.550	295.195.277	229.423.295	1.075.784.540	(261.333.673)	814.450.867	Segment assets
Liabilitas segmen									Segment liabilities
Liabilitas segmen	136.424.331	31.672.125	15.603.510	156.090.545	89.825.435	429.615.946	(261.333.677)	168.282.269	**Segment liabilities**
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan								15.451.127	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas konsolidasian								183.733.396	**Total consolidated liabilities**
INFORMASI LAINNYA									**OTHER INFORMATIONS**
Perolehan properti investasi dan aset tetap	1.532.977	449.503	1.513.139	4.654.451	115.173	8.265.243	-	8.265.243	Acquisition of investment property and property and equipment
Penyusutan dan amortisasi	1.648.535	3.278.648	5.565.641	10.285.966	33.424	20.812.214	(18.700)	20.793.514	Depreciation and amortization

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Catatan 2)

Penjualan dan Pendapatan Berdasarkan Pasar

Tabel berikut ini adalah jumlah penjualan dan pendapatan Grup berdasarkan pasar geografis:

Sales and revenue by geographical market

The following table shows the total sales and revenues of the Group by geographical market:

	2015 Rp	2014 Rp	
Jakarta	194.743.968.696	184.867.047.288	Jakarta
Surabaya	40.555.361.935	46.204.140.477	Surabaya
Bandung	18.020.330.428	16.224.489.433	Bandung
Tangerang	8.915.225.858	-	Tangerang
Jumlah	262.234.886.917	247.295.677.198	Total

Tabel di bawah ini adalah nilai tercatat aset tidak lancar (aset real estate, properti investasi, dan aset tetap) dan penambahan aset tidak lancar (properti investasi dan aset tetap) berdasarkan wilayah geografis atau lokasi aset sebagai berikut:

The following table shows the net carrying value of non current assets (real estate assets, investment property, and property and equipment) and additions of noncurrent assets (investment property and property and equipment) by geographical market or location of the related assets:

	Nilai tercatat/Carrying value 31 Desember/December 31,		Penambahan/Additions 31 Desember/December 31,		
	2015 Rp	2014 Rp	2015 Rp	2014 Rp	
Jakarta	283.523.999.352	286.370.728.506	11.725.110.289	5.935.792.152	Jakarta
Tangerang	222.961.671.844	215.548.364.375	-	-	Tangerang
Surabaya	43.673.022.828	48.633.179.256	2.350.000	2.184.723.481	Surabaya
Bandung	4.630.338.079	4.802.331.530	98.794.500	144.727.250	Bandung
Jumlah	554.789.032.103	555.354.603.667	11.826.254.789	8.265.242.883	Total

35. IKATAN

a. Berdasarkan perjanjian Kerjasama Pembangunan/Peremajaan dan Pengembangan Terminal Blok M Jakarta tanggal 14 Mei 1990 antara Pemerintah DKI Jakarta dengan LAL, entitas anak dan Berita Acara Serah Terima atas Bangunan Terminal Blok M dan fasilitasnya antara Pemerintah DKI Jakarta dengan LAL, Pemerintah DKI Jakarta setuju untuk menyerahkan hak pengelolaan atas "Bangunan Terminal Blok M dan fasilitasnya" kepada LAL. Hak pengelolaan tersebut diberikan untuk jangka waktu 30 tahun sejak Berita Acara Serah Terima ditandatangani pada tanggal 5 Oktober 1992. Perjanjian kerjasama ini juga mencakup persyaratan tertentu dan risiko atas pelanggaran perjanjian.

Bangunan ini merupakan gedung pusat perbelanjaan (mal) dua lantai, dengan luas ±61.750 m^2, terletak di bawah terminal bis Blok M, Jakarta.

35. COMMITMENTS

a. Based on the joint cooperation agreement in Construction/Renovation and Development of the Blok M Terminal, Jakarta dated May 14, 1990 between the DKI Jakarta (Jakarta Special Capital District) Government and LAL and the Minutes of Handover of the Blok M Terminal Building and its associated facilities between the DKI Jakarta Government and LAL, the DKI Jakarta Government agreed to transfer the right to operate the Blok M Terminal Building and its associated facilities to LAL. This operation rights was granted for a period of 30 years from the signing of the Minutes of Handover on October 5, 1992. This agreement also covers certain terms and conditions and risks of violating the agreement.

The building is a shopping center building with two floors consisting ±61,750 square meters, located under Blok M terminal, Jakarta.

b. GMMS melakukan perjanjian-perjanjian dengan pihak-pihak sebagai berikut:

– Accor Asia Pacific Australia Pty. Ltd. (AAPC Australia Pty. Ltd.)

Perjanjian mengenai "*Tradename and Trademark Licence Agreement*" atas penggunaan nama Novotel. Pada tanggal 27 Nopember 1999, disetujui bahwa mulai 1 Januari 1999 pembayaran jasa royalti adalah sebesar 2,33% dari pendapatan hotel. Berdasarkan surat manajemen AAPC Australia Pty. Ltd., tertanggal 9 Pebruari 2000, seluruh kewajiban pembayaran jasa royalti tersebut telah dialihkan oleh AAPC Australia Pty. Ltd. kepada PT AAPC Indonesia.

– PT AAPC Indonesia (AAPC)

- Setiap 3 bulan, GMMS membayar kepada AAPC jasa pendukung pemasaran sebesar US$ 7 per kamar.

- GMMS juga dalam tahap akhir penyelesaian perjanjian konsultasi manajemen dengan AAPC dimana AAPC akan menyediakan jasa manajemen untuk membantu pengoperasian hotel. Pada tanggal 27 Nopember 1999, tarif insentif disetujui sebagai berikut:

b. GMMS entered into several agreements with other parties as follows:

– Accor Asia Pacific Australia Pty. Ltd. (AAPC Australia Pty. Ltd.)

"*Tradename and Trademark License Agreement*" for using the name Novotel. On November 27, 1999, both parties agreed that effective January 1, 1999, royalty fee will be 2.33% of the Hotel's revenues. Based on a letter dated February 9, 2000, all rights relating to royalty payment were transferred from AAPC Australia Pty. Ltd. to PT AAPC Indonesia.

– PT AAPC Indonesia (AAPC)

- On a quarterly basis, GMMS pays to AAPC a marketing contribution support amounting to US$ 7 per room.

- GMMS is also in the process of finalizing its management consulting agreement with AAPC wherein the later will provide management services as support in operating the Hotel. On November 27, 1999, the incentive fee was agreed to be as follows:

	Persentase/ *Percentage*	
	%	
Bila laba kotor < 35% dari total pendapatan	5	If Gross Operating Profit < 35% of total revenues
Bila laba kotor > 35% < 45% dari total pendapatan	6	If Gross Operating Profit > 35% < 45% of total revenues
Bila laba kotor > 45% dari total pendapatan	7	If Gross Operating Profit > 45% of total revenues

c. Pada tahun 2011, GMS dan PS mengadakan perjanjian sewa lahan dengan PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN) dimana PGN menyewa lahan milik GMS dan PS dengan jangka waktu selama 10 tahun terhitung sejak 15 Desember 2011 dan akan berakhir sampai dengan tanggal 14 Desember 2021. Jangka waktu perjanjian dapat diperpanjang untuk 5 (lima) tahun sesuai kesepakatan para pihak. Atas sewa ini, PGN diharuskan untuk membayar uang sewa sebesar Rp 2.165.256.852 dan Rp 508.235.420 yang telah diterima lunas oleh GMS dan PS dan dicatat sebagai Pendapatan diterima dimuka.

c. In 2011, GMS and PS entered into a land rental agreement with PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN) where PGN rents several pieces of land owned by GMS and PS for 10 years starting from December 15, 2011 up to December 14, 2021. The period of agreement can be extended for 5 years in accordance with the agreement between the parties. For this rental, PGN has to pay rental amounting to Rp 2,165,256,852 and Rp 508,235,420 which was fully paid to GMS and PS and recorded as unearned.

Pada tahun 2013, terdapat tambahan sewa lahan milik entitas anak, GMS kepada PGN. Atas revisi perjanjian tersebut GMS mendapatkan tambahan pendapatan diterima dimuka sebesar Rp 987.348.635. Jangka waktu sewa ini mengikuti perjanjian sewa sebelumnya yang akan terakhir pada tanggal 14 Desember 2021. Jangka waktu perjanjian dapat diperpanjang untuk 5 (lima) tahun sesuai kesepakatan para pihak.

Pada tahun 2015 dan 2014, atas lahan yang disewakan ini, GMS dan PS telah mencatat pendapatan sewa lahan masing-masing sebesar Rp 375.957.588 yang dicatat sebagai bagian dari pendapatan pada laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

In 2013, there was addition to the rental owned by a subsidiary, GMS to PGN. The revision of this agreement GMS received additional unearned revenues amounting to Rp 987,348,635. The term of the rent follows the previous agreement which ended on December 14, 2021. The rental period can be extended for 5 (five) years in accordance with agreement between the parties.

In 2015 and 2014, for this leased land, GMS and PS have recognized rental revenue from the rental land of the land amounted to Rp 375,957,588, respectively was recorded as part of revenue in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

36. KONTINJENSI

a. Perkara AIL Melawan SW

Pada tahun 1999, terjadi perselisihan antara AIL dengan PT SAE-Waskita Karya (SW) yang disebabkan SW sebagai kontraktor utama yang ditunjuk Perusahaan untuk membangun Apartemen Puri Casablanca, tidak dapat menyelesaikan proyek pada waktu yang ditetapkan.

Pada tanggal 2 Pebruari 2000, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, mengeluarkan Penetapan No. 14/Pdt.P/2000/PN.Jkt.Sel. yang menetapkan panel arbitrase pilihan AIL dan SW. Namun demikian, Soelistio, S.H., arbiter pilihan SW tidak mematuhi Penetapan tersebut, dengan membentuk arbiter tunggal, yaitu dirinya sendiri, dan memutuskan sendiri perkara antara AIL dan SW dengan isi putusan yang mengharuskan AIL membayar ganti rugi kepada SW sebesar Rp 61.000.000.000, berikut biaya bunganya. Putusan arbiter tunggal ini dimohonkan pelaksanaan eksekusinya ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, yang ditetapkan dalam Penetapan No. 06/Eks.Arb/2000/PN.Jkt.Sel. Atas pelaksanaan eksekusi tersebut, AIL melakukan perlawanan hukum yang dicatat dalam register perkara No. 282/Pdt.G/2000/PN.Jkt.Sel. Pada tanggal 23 Maret 2001, majelis hakim memenangkan perlawanan AIL. Putusan Pengadilan Tinggi No. 328/Pdt/2001/PT.DKI, tanggal 29 Nopember 2001, yang dimohonkan oleh SW, menguatkan isi putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, namun dinyatakan tidak dapat diterima di tingkat kasasi, dalam registrasi perkara No. 2773 K/Pdt/2002 dan ditolak permohonan peninjauan kembalinya dalam tingkat peninjauan kembali, sebagaimana dinyatakan dalam perkara No. 229 PK/Pdt/2005, tanggal 19 Mei 2004.

36. CONTINGENCIES

a. AIL lawsuit against SW

In 1999, there was a dispute between AIL and PT SEA-Waskita Karya (SW) where the later, appointed by the Company as the main contractor to build Puri Casablanca apartments, was unable to complete the project within the designated deadline.

On February 2, 2000, the District Court of South Jakarta, issued its decision No. 14/Pdt.P/2000/PN.Jkt.Sel. which set the arbitration panel of AIL and SW. However, Soelistio, S.H., a selected arbiter of SW did not comply to the related decision letter by forming a single arbiter, which is himself and decided by himself the case between AIL and SW, with a decision which required AIL to make compensation payment to SW amounting to Rp 61,000,000,000 plus interest. This single arbiter decision was petitioned for execution to the District Court of South Jakarta, which was formalized in its letter No. 06.Eks.Arb/2000/PN.Jkt.Sel. In regards to the implementation of this execution, AIL appealed as formalized in its letter No. 282/Pdt.G/2000/PN.Jkt.Sel. On March 23, 2001, the judges acceded AIL. The decision of the High Court No. 328/Pdt/2001/PT.DKI dated November 29, 2001 which was petitioned by SW, reconfirmed the decision of the District Court of South Jakarta, however, this was annuled by the Supreme Court, in its registration case No. 2773 K/Pdt/2002 and also has been rejected for judicial review as stated in its letter No. 229 PK/Pdt/2005 dated May 19, 2004.

Pada tahun 2004, AIL mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum terhadap SW dalam register perkara No. 832/Pdt.G/2004/PN.Jak.Sel. Putusan akhir perkara No.832/Pdt.G/2004/PN.Jak.Sel, tanggal 2 Agustus 2005, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, memenangkan gugatan AIL, yang pada intinya menyatakan SW melakukan perbuatan melawan hukum terhadap AIL, menghukum SW membayar ganti kerugian pada AIL sebesar Rp 61.193.249.342 sebagai akibat dihukum dalam putusan arbitrase tunggal, menghukum SW membayar ganti kerugian kepada AIL tagihan yang belum terbayarkan sebesar Rp 22.288.859.804 ditambah bunga 6% per tahun karena dibuatnya putusan arbiter tunggal secara melawan hukum dan membayar ganti rugi immaterial sebesar Rp 5.000.000.000. Pada tanggal 25 Agustus 2006, Pengadilan Tinggi dengan putusannya No. 183/Pdt/2006/PT.DKI memperbaiki putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, yang intinya hanya menyetujui ganti rugi immaterial sebesar Rp 3.000.000.000. Selanjutnya berdasarkan putusan kasasi No. 300 K/Pdt/2007, tanggal 23 Pebruari 2008 yang diterima oleh AIL pada tanggal 31 Maret 2009 dan putusan peninjauan kembali No. 46 PK/Pdt/2010, tanggal 27 Oktober 2010, permohonan kasasi dan peninjauan kembali pihak SW ditolak.

In 2004, AIL filed litigation of the tort of law of SW in its registration case No. 832/Pdt.G/2004/PN.Jak.Sel. The case verdict No. 832/Pdt.G/2004/PN.Jak.Sel., dated August 2, 2005, for the District Court of South Jakarta was in favor for the claim of AIL, which mainly stated that SW has tort against the law to AIL, and punished SW to pay compensation to AIL amounted to Rp 61,193,249,342 as conviction for the single arbitration decision, punished SW to pay compensation to AIL for unpaid bills amounting to Rp 22,288,859,804 with 6% interest per annum as the single arbiter decision was against the law and to pay compensation for immaterial losses amounted to Rp 5,000,000,000. As of August 25, 2006, the High Court through its decission letter No. 183/Pdt/2006/PT.DKI revised the decision of the District Court of South Jakarta, which only agreed on immaterial losses amounting to Rp 3,000,000,000. Hereinafter, based on the appeal decision No. 300 K/Pdt/2007, dated February 23, 2008, which was received by AIL on March 31, 2009 and decision of judicial review No. 46 PK/Pdt/2010, dated October 27, 2010, the appeal and judicial review submitted by SW were rejected.

b. Perkara Perdata Melawan BNP – LIPPO

Perkara perdata ini merupakan akibat SW tidak menyelesaikan proyek dengan tepat waktu (butir a), dimana BNP – LIPPO merupakan penjamin atas pelaksanaan proyek milik AIL dengan memberikan Surat Jaminan (*Performance Bond*) No. BG/0049/SC/94 senilai Rp 14.620.139.302 pada tanggal 25 Nopember 1994.

Karena ketidakmampuan SW untuk menyelesaikan proyek tersebut dengan tepat waktu, AIL melakukan klaim atas pencairan surat jaminan tersebut, tetapi pihak BNP-LIPPO menolak untuk mencairkan jaminan sehingga akhirnya AIL melalui kuasa hukumnya, Yan Apul, S.H., mengajukan gugat perdata mengenai wanprestasi kepada BNP-LIPPO dan meminta agar BNP-LIPPO membayar kerugian kepada AIL.

Berdasarkan putusan Pengadilan Negeri No. 607/Pdt.G/1999/PN.Jkt.Pst, tanggal 21 Pebruari 2000, memutuskan bahwa mereka tidak berwenang mengadili perkara tersebut tetapi Pengadilan Tinggi, berdasarkan putusan No. 351/Pdt/2000/PT.DKI tanggal 8 Nopember 2000, menetapkan Pengadilan Negeri berwenang mengadili perkara tersebut.

b. Civil lawsuit against BNP – LIPPO

This civil lawsuit is a consequence of SW's failure to meet the project timeline set (point a), wherein BNP-LIPPO, as the Bank Guarantor of AIL's project, has issued a Performance Bond No. BG/0049/SC/94 amounting to Rp 14,620,139,302 on November 25, 1994.

Due to SW's inability to complete the project in time, AIL filed a claim for disbursement of the Performance bond, however BNP-LIPPO refused to release the guarantee funds. Therefore, AIL, with Yan Apul, S.H. as its legal conselor, filed a civil lawsuit for breach of contract against BNP-LIPPO demanding BNP-LIPPO to pay damages to AIL.

Based on the decision of Ditrict Court No. 607/Pdt.G/1999/PN.Jkt.Pst, dated February 21, 2000, the District Court issued a verdict stating that it did not have the authority to examine this case, however, based on the decision letter No. 351/Pdt/2000/PT.DKI dated November 8, 2000, the High Court concluded that the District Court indeed has the authority to examine the case.

Selanjutnya tanggal 9 Maret 2004 telah diterima putusan kasasi, No. 2287 K/Pdt/2001, tanggal 31 Juli 2003, dari Mahkamah Agung yang menyatakan menguatkan putusan Pengadilan Tinggi DKI. Ini berarti pengadilan Negeri Jakarta Pusat harus mengadili sengketa ini.

Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat belum mengadili kembali sengketa ini.

On March 9, 2004, based on the decision of the Supreme Court No. 2287/K/Pdt/2001 dated July 31, 2003, it reconfirmed the high court DKI decision, meaning that the District Court Central Jakarta should adjudicate this case.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the District Court of Central Jakarta has not started to re-examine this case.

37. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

37. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

The Group had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

		31 Desember/December 31,				
		2015		2014		
		Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen/ Equivalent Rp	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen/ Equivalent Rp	
Aset						**Assets**
Kas dan setara kas	US$	407.098	5.615.916.493	438.408	5.453.801.232	Cash and cash equivalents
Liabilitas						**Liabilities**
Utang usaha kepada pihak ketiga	US$	57.866	798.261.470	57.866	719.853.040	Trade accounts payable to thrid parties
Biaya yang masih harus dibayar	US$	8.288	114.332.960	52.872	657.727.680	Accrued expenses
Uang jaminan penyewa	US$	18.780	259.070.100	18.780	233.623.200	Tenant deposits
Jumlah liabilitas			1.171.664.530		1.611.203.920	Total liabilities
Aset Bersih			4.444.251.963		3.842.597.312	Net Assets

Kurs konversi yang digunakan Grup adalah Rp 13.795 dan Rp 12.440 per 1 US$ masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

The conversion rates used by the Group are Rp 13,795 and Rp 12,440 per 1 US$ each on December 31, 2015 and 2014, respectively.

38. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NONKAS

38. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NONCASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES

	2015 Rp	2014 Rp	
Penambahan modal saham entitas anak oleh kepentingan non-pengendali melalui konversi utang lain-lain	40.140.646.000	-	Issuance of subsidiary's capital stock by non-controlling interest through conversion of other payables
Peningkatan dan penurunan biaya yang masih harus dibayar dan utang lain-lain dari kerugian dan keuntungan restrukturisasi pinjaman	9.757.565.421	88.475.941.970	Increase and decrease in accrued expense and other payables from loss and gain on loan restructuring
Penerimaan dividen melalui piutang lain-lain kepada pihak berelasi	2.975.225.000	-	Receipt of dividend through other accounts receivable from related party
Penambahan aset tetap dari utang pembelian aset tetap	2.981.600.000	-	Increase in property and equipment from liabilities for purchase of property and equipment
Amortisasi diskonto utang lain-lain kepada pihak ketiga	2.295.769.749	-	Amortization of discount on other payables to third parties

39. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Manajemen Resiko Modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5) dan ekuitas yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 23) dan tambahan modal disetor (Catatan 24), penghasilan komprehensif lain, defisit dan kepentingan non-pengendali (Catatan 25).

Direksi Perusahaan secara berkala melakukan review struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari review ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

39. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Capital Risk Management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Company's consists of by cash and cash equivalents (Note 5) and equity consisting of capital stock (Note 23), additional paid-in capital (Note 24), other comprehensive income, deficit and non-controlling interests (Note 25).

The Directors of the Company periodically reviews the Company's capital structure. As part of this review, the Directors consider the cost of capital and related risk.

b. Kategori dan Kelas dari Instrumen Keuangan

b. Categories and Classes of financial instruments

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Nilai wajar aset keuangan melalui laba rugi (FVTPL)/ Fair value of financial asset through profit or loss	Aset keuangan tersedia untuk dijual/ Available for sale	Liabilitas pada biaya perolehan yang diamortisasi/ Liabilities at amortised cost	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
31 Desember 2015					**December 31, 2015**
Aset keuangan					Financial assets
Aset keuangan lancar					Current financial assets
Setara kas	66.457.193.298	-	-	-	Cash equivalents
Aset keuangan lainnya	-	133.755.655	-	-	Other financial assets
Piutang usaha kepada pihak ketiga	10.693.281.570	-	-	-	Trade accounts receivable from third parties
Piutang lain-lain					Other accounts receivable
Pihak berelasi	2.975.225.000	-	-	-	Related party
Pihak ketiga	2.643.956.498	-	-	-	Third parties
Aset keuangan tidak lancar					Noncurrent financial assets
Aset keuangan lainnya	-	-	890.000.000	-	Other financial assets
Jumlah Aset Keuangan	82.769.656.366	133.755.655	890.000.000	-	Total Financial Assets
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Liabilitas keuangan jangka pendek					Current financial liabilities
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	-	-	6.049.143.253	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	-	-	10.148.214.094	Other accounts payable to third parties
Utang pembelian aset tetap	-	-	-	490.892.500	Liabilities for purchases of property and equipment
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	22.264.413.706	Accrued expenses
Liabilitas keuangan jangka panjang					Noncurrent financial liabilities
Utang pembelian aset tetap	-	-	-	1.179.704.167	Liabilities for purchases of property and equipment
Jumlah Liabilitas Keuangan	-	-	-	40.132.367.720	Total Financial Liabilities

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Nilai wajar aset keuangan melalui laba rugi (FVTPL)/ Fair value of financial asset through profit or loss	Aset keuangan tersedia untuk dijual/ Available for sale	Liabilitas pada biaya perolehan yang diamortisasi/ Liabilities at amortised cost	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
31 Desember 2014					**December 31, 2014**
Aset keuangan					Financial assets
Aset keuangan lancar					Current financial assets
Setara kas	65.621.277.065	-	-	-	Cash equivalents
Aset keuangan lainnya	-	929.611.827	-	-	Other financial assets
Piutang usaha kepada pihak ketiga	15.102.729.385	-	-	-	Trade accounts receivable from third parties
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	3.664.240.520	-	-	-	Other accounts receivable from third parties
Aset keuangan tidak lancar					Noncurrent financial assets
Aset keuangan lainnya	-	-	890.000.000	-	Other financial assets
Jumlah Aset Keuangan	84.388.246.970	929.611.827	890.000.000	-	Total Financial Assets
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Liabilitas keuangan jangka pendek					Current financial liabilities
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	-	-	7.010.065.902	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	-	-	8.486.786.782	Other accounts payable to third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	21.988.283.737	Accrued expenses
Liabilitas keuangan jangka panjang					Noncurrent financial liabilities
Utang lain-lain kepada pihak ketiga jangka panjang	-	-	-	28.087.311.200	Long-term other payables to third parties
Jumlah Liabilitas Keuangan	-	-	-	65.572.447.621	Total Financial Liabilities

Pada tanggal pelaporan, Grup tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

At the reporting date, the Group does not have any financial assets classified as held to maturity and financial liabilities classified as liabilities at fair value through profit or loss.

c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Direksi.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Grup tidak memiliki transaksi dan saldo dalam mata uang asing yang signifikan sehingga grup tidak terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing dikarenakan eksposur mata uang asing tidak material. Grup telah merestrukturisasi pinjaman yang ada dengan mengubah pinjaman mata uang asing kedalam Rupiah.

Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 37.

c. Financial risk management objectives and policies

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of their business, while managing their exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Group operates within defined guidelines that are approved by the Directors.

i. Foreign currency risk management

The Group does not have significant foreign currency transactions and balances therefore the Group is not exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation. The Group has restructured the existing borrowing through conversion of the borrrowing denominated in foreign currency into Rupiah.

The Group's net open foreign currency exposure as of reporting date is disclosed in Note 37.

ii. Manajemen risiko tingkat bunga

Grup memiliki pinjaman jangka panjang dengan tingkat bunga tetap, sehingga Grup tidak terekspos risiko perubahan tingkat bunga.

ii. Interest rate risk management

The Group has long-term loans with fixed interest rate, therefore, the Group is not exposed to changes in interest rate risk.

iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank dan piutang usaha. Grup menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya. Untuk risiko kredit yang timbul dari penyewa properti investasi dilakukan dengan cara meminta penyewa untuk memberikan uang jaminan dalam bentuk tunai, serta membayar uang muka sewa sebelum masa sewa berlaku, serta Grup dapat menghentikan semua pelayanan ke unit yang disewakan jika penyewa tidak membayar tagihan sesuai waktu yang ditentukan. Eksposur Grup dan *counterparties* dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara *counterparties* yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (limit) counterparty yang direview dan disetujui oleh manajemen.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Grup tidak memiliki pelanggan terbesar, sehingga tidak memiliki eksposur kredit yang signifikan untuk setiap rekanan tunggal atau kelompok *counterparty* yang memiliki karakteristik serupa. Grup menentukan *counterparty* memiliki karakteristik serupa jika mereka entitas terkait.

iii. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

The Group's credit risk is primarily attributed to its cash in banks and trade accounts receivable. The Group place their bank balances with credit worthy financial institutions. Trade accounts receivable are entered with respected and credit worthy third parties. For credit risk arising from investment property, tenants are asked to provide a deposit in cash for lease payments and pay advance rent before the lease term takes effect. Further, the Group may end all provision of services for the leased unit in case of delinquent payments. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty limits that are reviewed and approved by the management.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Group's exposure to credit risk.

The Group has no single major customer, therefore the Group does not have significant credit exposure to any single counterparty or any group of counterparties having similar characteristics. The Group defines counterparties as having similar characteristics if they are related entities.

iv. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas pinjaman dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Grup memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkesinambungan.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif Grup dengan periode pembayaran yang disepakati. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok.

iv. Liquidity risk management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements.

Liquidity and interest risk tables

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows.

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1-5 tahun 1-5 years	Diatas 5 tahun/ 5+ years	Jumlah/ Total	
	%	Rp	Rp	Rp	Rp	
31 Desember 2015						**December 31, 2015**
Tanpa bunga						Non-interest bearing
Utang usaha	-	6.049.143.253	-	-	6.049.143.253	Trade accounts payable
Utang lain-lain	-	10.148.214.094	-	-	10.148.214.094	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar	-	22.264.413.076	-	-	22.264.413.076	Accrued expenses
Instrument tingkat bunga tetap						Fixed interest rate instruments
Utang pembelian aset tetap	10,08%	598.509.000	1.438.327.000	-	2.036.836.000	Liabilities for purchases of property and equipment
Jumlah		39.060.279.423	1.438.327.000	-	40.498.606.423	Total
31 Desember 2014						**December 31, 2014**
Tanpa bunga						Non-interest bearing
Utang usaha	-	7.010.065.902	-	-	7.010.065.902	Trade accounts payable
Utang lain-lain	-	8.486.786.782	-	-	8.486.786.782	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar	-	21.988.283.737	-	-	21.988.283.737	Accrued expenses
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	7,80%	-	32.112.517.106	8.028.129.274	40.140.646.380	Other payable to third parties
Jumlah		37.485.136.421	32.112.517.106	8.028.129.274	77.625.782.801	Total

d. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan diukur dari biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek atau memiliki tingkat bunga pasar.

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis discounted cash flow menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis.

Hierarki pengukuran nilai wajar atas aset Grup

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset, yang dianalisis antara keduanya serta nilai wajar didasarkan pada:

- Level 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.

d. Fair Value of Financial Instruments

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Management considers that the carrying amount of financial assets and liabilities measured at amortized cost approximates fair value because of short-term maturity or carry market interest rate.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and liabilities are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.
- The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

Fair value measurement hierarchy of the Group's assets

The following tables summarize the carrying amounts and fair values of the assets, analyzed among those whose fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.

Aset Keuangan	Tingkat/Level	31 Desember/December 31, 2015	31 Desember/December 31, 2014	Financial Asset
		Rp	Rp	
Aset yang diukur pada nilai wajar				**Assets measured at fair value**
Aset keuangan lainnya	Tingkat/Level 1	133.755.655	929.611.827	Other financial assets

40. INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK

Informasi keuangan tersendiri entitas induk menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, dimana investasi saham pada entitas anak dicatat dengan menggunakan metode biaya.

Informasi keuangan tersendiri entitas induk disajikan pada halaman 78 sampai dengan 83. Kecuali untuk penggunaan metode biaya untuk investasi pada entitas anak, informasi laporan keuangan induk tersendiri mengikuti kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 3.

40. FINANCIAL INFORMATION OF THE PARENT ENTITY

The financial information of the parent entity only presents the statement of financial position, statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows information in which investments in its subsidiaries were accounted for using the cost method.

Financial information of the parent entity only, are presented on pages 78 to 83. Except for using the cost method in accounting its investments in subsidiary, this parent only financial information follows the accounting policies used in the preparation of the consolidated financial statements that are described in Note 3.

41. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 2 sampai dengan 77 dan informasi tambahan dari halaman 78 sampai dengan 83 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 23 Maret 2016.

41. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 2 to 77 and the supplementary information on pages 78 to 83 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 23, 2016.

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014 **)	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013 **)	
	Rp	Rp	Rp	
ASET				**ASSETS**
ASET LANCAR				**CURRENT ASSETS**
Kas dan setara kas	2.313.814.835	2.448.129.499	5.823.041.455	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	27.263.407	214.825.160	199.221.742	Other financial assets
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	2.990.225.000	29.638.478.000	27.600.000.000	Related parties
Pihak ketiga	4.339.726	3.846.575	359.117.808	Third parties
Pajak dibayar dimuka	288.036.194	288.036.194	288.036.194	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	565.682.452	569.817.551	581.487.667	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	6.189.361.614	33.163.132.979	34.850.904.866	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				**NONCURRENT ASSETS**
Investasi pada entitas anak	784.743.009.240	746.243.009.240	746.243.009.240	Investments in subsidiaries
Investasi pada entitas asosiasi	62.351.269.088	62.351.269.088	62.351.269.088	Investments in associates
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 8.708.549.233 tahun 2015, Rp 9.512.960.015 tahun 2014 dan Rp 9.669.071.004 tahun 2013	656.030.701	852.470.120	702.910.834	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 8,708,549,233 in 2015, Rp 9,512,960,015 in 2014 and Rp 9,669,071,004 in 2013
Aset lain-lain	173.128.250	173.128.250	156.983.750	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	847.923.437.279	809.619.876.698	809.454.172.912	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	854.112.798.893	842.783.009.677	844.305.077.778	**TOTAL ASSETS**

***) Disajikan dengan metode biaya**
****) Disajikan kembali**

***) Presented using cost method**
****) As restated**

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014 **)	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013 **)	
	Rp	Rp	Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS				**LIABILITIES AND EQUITY**
LIABILITAS JANGKA PENDEK				**CURRENT LIABILITIES**
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	109.574.177	109.574.177	109.574.177	Other accounts payable to third parties
Utang pajak	733.845.352	746.601.419	885.214.035	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	251.739.100	281.010.467	301.073.135	Accrued expenses
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	1.095.158.629	1.137.186.063	1.295.861.347	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				**NONCURRENT LIABILITIES**
Utang lain-lain kepada pihak berelasi	116.063.116.000	94.863.116.000	89.413.116.000	Other accounts payable to related parties
Liabilitas imbalan pasca kerja	23.199.560.000	20.198.288.000	15.695.543.000	Post-employment benefits obligations
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	139.262.676.000	115.061.404.000	105.108.659.000	Total Noncurrent Liabilities
EKUITAS				**EQUITY**
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham untuk saham Seri A dan Rp 200 per saham untuk saham Seri B				Capital stock - Rp 1,000 par value per share for Series A shares and Rp 200 per share for Series B shares
Modal dasar - 495.000.000 saham Seri A dan 7.025.000.000 saham Seri B				Authorized - 495,000,000 Series A shares and 7,025,000,000 Series B shares
Modal ditempatkan dan disetor - 495.000.000 saham Seri A dan 1.250.000.000 saham Seri B	745.000.000.000	745.000.000.000	745.000.000.000	Subscribed and paid-up - 495,000,000 Series A shares and 1,250,000,000 Series B shares
Tambahan modal disetor	36.615.709.240	36.615.709.240	36.615.709.240	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain	(17.756.395.000)	(17.463.060.000)	(15.381.646.000)	Other comprehensive income
Defisit	(50.104.349.976)	(37.568.229.626)	(28.333.505.809)	Deficit
Jumlah Ekuitas	713.754.964.264	726.584.419.614	737.900.557.431	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	854.112.798.893	842.783.009.677	844.305.077.778	**TOTAL LIABILITIES AND EQUITY**

***) Disajikan dengan metode biaya**
****) Disajikan kembali**

***) Presented using cost method**
****) As restated**

PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR II: LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN ENTITAS INDUK *)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE II: PARENT ENTITY'S STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME *)
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014

	2015 Rp	2014 **) Rp	
PENDAPATAN USAHA	-	-	**REVENUES**
BEBAN POKOK PENJUALAN	-	-	**COST OF GOODS SOLD**
LABA KOTOR	-	-	**GROSS PROFIT**
Beban umum dan administrasi	(41.539.480.939)	(33.772.923.584)	General and administrative expenses
Pendapatan dividen	28.411.516.300	24.375.005.000	Dividen income
Penghasilan bunga	114.344.798	136.199.000	Interest income
Lain-lain - bersih	477.499.491	26.995.767	Others - net
RUGI SEBELUM PAJAK	(12.536.120.350)	(9.234.723.817)	**LOSS BEFORE TAX**
BEBAN PAJAK	-	-	**TAX EXPENSE**
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN	(12.536.120.350)	(9.234.723.817)	**NET LOSS FOR THE YEAR**
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	(293.335.000)	(2.081.414.000)	**OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(12.829.455.350)	(11.316.137.817)	**TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR**

***) Disajikan dengan metode biaya**
****) Disajikan kembali**

***) Presented using cost method**
****) As restated**

	Modal disetor/ Paid-up capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Pengukuran kembali atas program imbalan pasti/ Remeasurement of defined benefit obligation	Defisit/Deficit	Jumlah ekuitas/ Total equity	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo 1 Januari 2014 (seperti dilaporkan sebelumnya)	745.000.000.000	36.615.709.240	-	(42.437.304.809)	739.178.404.431	Balance as of January 1, 2014 (as previously reported)
Penyesuaian	-	-	(15.381.646.000)	14.103.799.000	(1.277.847.000)	Adjustment
Saldo 1 Januari 2014 setelah disajikan kembali **)	745.000.000.000	36.615.709.240	(15.381.646.000)	(28.333.505.809)	737.900.557.431	Balance as of January 1, 2014 after restated **)
Jumlah rugi komprehensif **)	-	-	(2.081.414.000)	(9.234.723.817)	(11.316.137.817)	Total comprehensive loss **)
Saldo per 31 Desember 2014 **)	745.000.000.000	36.615.709.240	(17.463.060.000)	(37.568.229.626)	726.584.419.614	Balance as of December 31, 2014 **)
Jumlah rugi komprehensif	-	-	(293.335.000)	(12.536.120.350)	(12.829.455.350)	Total comprehensive loss
Saldo per 31 Desember 2015	745.000.000.000	36.615.709.240	(17.756.395.000)	(50.104.349.976)	713.754.964.264	Balance as of December 31, 2015

***) Disajikan dengan metode biaya**
****) Disajikan kembali**

***) Presented using cost method**
****) As restated**

PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR IV: LAPORAN ARUS KAS
ENTITAS INDUK *)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015 DAN 2014

PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE IV: PARENT ENTITY'S
STATEMENTS OF CASH FLOWS *)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014

	2015	2014	
	Rp	Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			**CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES**
Penerimaan kas dari pelanggan	-	-	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada:			Cash paid to:
Pemasok dan lainnya	(5.527.333.720)	(5.878.256.428)	Suppliers and others
Karyawan	(32.835.593.742)	(25.233.710.528)	Employees
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(38.362.927.462)	(31.111.966.956)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			**CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES**
Penerimaan dividen tunai dari entitas anak dan asosiasi	28.411.516.300	24.375.005.000	Cash dividend received from subsidiaries and associate
Hasil penjualan aset tetap	477.500.000	27.000.000	Proceeds from sale of property and equipment
Penerimaan bunga	114.344.798	136.199.000	Interest received
Perolehan aset tetap	(123.001.300)	(446.149.000)	Acquisitions of property and equipment
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi	28.880.359.798	24.092.055.000	Net Cash Provided by Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			**CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES**
Pemberian piutang lain-lain kepada pihak berelasi	(11.851.747.000)	(1.805.000.000)	Lending of other accounts receivable to related parties
Peningkatan utang lain-lain kepada pihak berelasi	21.200.000.000	5.450.000.000	Increase in other accounts payable to related parties
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	9.348.253.000	3.645.000.000	Net Cash Provided by Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(134.314.664)	(3.374.911.956)	**NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS**
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	2.448.129.499	5.823.041.455	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR**
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	2.313.814.835	2.448.129.499	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR**

***) Disajikan dengan metode biaya**

***) Presented using cost method**

Perincian investasi dalam entitas anak dan entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

Details of investments in subsidiaries and associate are as follows:

Keterangan/ Description	Persentase Pemilikan / Percentage of ownership 2015	2014	Tahun Operasi Komersial/ Start of Operations	Nama Proyek/ Name of Projects
Entitas Anak/Subsidiaries				
Perumahan/Residential				
PT Graha Mitrasantosa (GMS)			1994	Bukit Tiara (Tangerang)
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	99,99%	99,99%		
Tidak langsung/Indirect *)	0,01%	0,01%		
Hotel dan Apartemen/Hotel and Apartment				
PT Griyamas Muktisejahtera (GMMS)			1996	Hotel Novotel (Surabaya)
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	11,82%	99,91%		
Tidak langsung/Indirect *)	0,01%	0,09%		
Tidak langsung/Indirect **)	66,35%			
PT Angkasa Interland (AIL)			1995	Puri Casablanca (Jakarta)
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	99,59%	99,59%		
Tidak langsung/Indirect *)	0,41%	0,41%		
Pusat Perbelanjaan/Shopping Center				
PT Langgeng Ayomlestari (LAL)			1993	Mal Blok M (Jakarta)
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	99,998%	99,998%		
Tidak langsung/Indirect **)	0,002%	0,002%		
Perkantoran/Offices				
PT Panen Lestari Basuki (PLB)			1986	Wisma Sudirman (Jakarta)
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	99,33%	99,33%		
Tidak langsung/Indirect *)	0,67%	0,67%		
Lain-lain/Others				
PT Mahadhika Girindra (MG)			Pra - operasi/ Preoperation	-
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	99,98%	99,98%		
Tidak langsung/Indirect *)	0,02%	0,02%		
Entitas Asosiasi/Associate entity				
Hotel dan Apartemen/Hotel and Apartment				
PT Nusadua Graha International (NGI)	26,65%	26,65%	1991	The Westin Resort Nusa Dua Bali and International Convention Centre

*) Pemilikan tidak langsung melalui LAL
**) Pemilikan tidak langsung melalui GH

*) Indirect ownership through LAL
**) Indirect ownership through GH

Investasi dalam entitas anak dan entitas asosiasi dalam informasi tambahan entitas induk disajikan dengan metode biaya

Investment in subsidiaries and associate in supplemetary information are presented using cost method